

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN
LITERASI DIGITAL GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 1 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh

**ASQIA
19 0206 0003**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2023**

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN
LITERASI DIGITAL GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 1 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh

ASQIA
19 0206 0003

Pembimbing:

- 1. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.**
- 2. Drs. H. M. Arief R., M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ASQIA
NIM : 1902060003
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Palopo, 09 Mei 2023

Yang membuat pernyataan,



ASQIA






NIM 1902060003

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Literasi Digital Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo yang ditulis oleh Asqia Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1902060003, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, 12 Juni 2023 bertepatan dengan 23 Dzulqa'dah 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 29 Agustus 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------|---------------|---|
| 1. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Nurdin K., M.Pd. | Penguji I | () |
| 3. Dr. Hilal Mahmud, M.M. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing I | () |
| 5. Drs. H. M. Arief R., M.Pd.I. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Nurdin K., M.Pd.
NIP.19681231 199903 1 014



Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.
NIP.19690615 200604 2 004

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
آلِهِوَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam mengembangkan Literasi Digital Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo” setelah memulai proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhklasan, kepada :

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo.
2. Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan IAIN Palopo.

3. Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan IAIN Palopo.
4. Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Palopo.
5. Prof. Dr. Sukirman, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
6. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
7. Alia Lestari, S.Si.m M.Si. selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
8. Dr. Taqwa, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
9. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
10. Firmansyah, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
11. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd. dan Drs. H. M. Arief R, M.Pd.I. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.

12. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik.
13. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
14. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
15. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Palopo, beserta Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
16. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Umsa dan ibu Sanaria, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan keluarga yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
17. Kepada teman-teman ku tercinta, Harwana, Intan Arlistansia, Nadila Widianti, Adelia Kusuma, Nur Aisyah, Indriani, Anisa Safitri, Nita, Munawwirah, Ramla.A, Dede Irmawati, Yulia Tahir, dan teman-teman KKN Posko Desa Balo-balo tahun 2022 yang selalu membantu dan mensupport penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
18. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2019 (khususnya MPI Kelas A),

yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

19. Terakhir, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada diri saya sendiri sebagai penulis karena sudah gigih, kuat, sehat, sabar, tetap bertahan dan telah berhasil melalui proses panjang perkuliahan sampai sekarang tahap penyelesaian skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, 11 April 2023

ASQIA

NIM. 19 0206 0003



IAIN PALOPO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrofterbalik

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>damamah</i>	U	U

IAIN PALOPO

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf . transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
وَ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ	<i>fathah dan alifatau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
ؤ	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madinah al-fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-ḥikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجِّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سِيّ), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلِيّ	: 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiiy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الْشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٍ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarḥ al-Arba 'in al-Nawāwi
Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهِ	: <i>dinullāh</i>
بِالله	: <i>billāh</i>

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓi bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramaḍān al-laẓi unẓila fihi al-Qur‘an
Naṣir al-Din al-Ṭūsi
Naṣr Ḥāmid Abū Zayd
Al- Ṭūfi
Al-Maṣlaḥah fi al-Tasyri‘ al-Islāmi*

Jika resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abūal-Walid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaid, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta‘ālā*
saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*
as = *‘alaihi al-salām*

H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

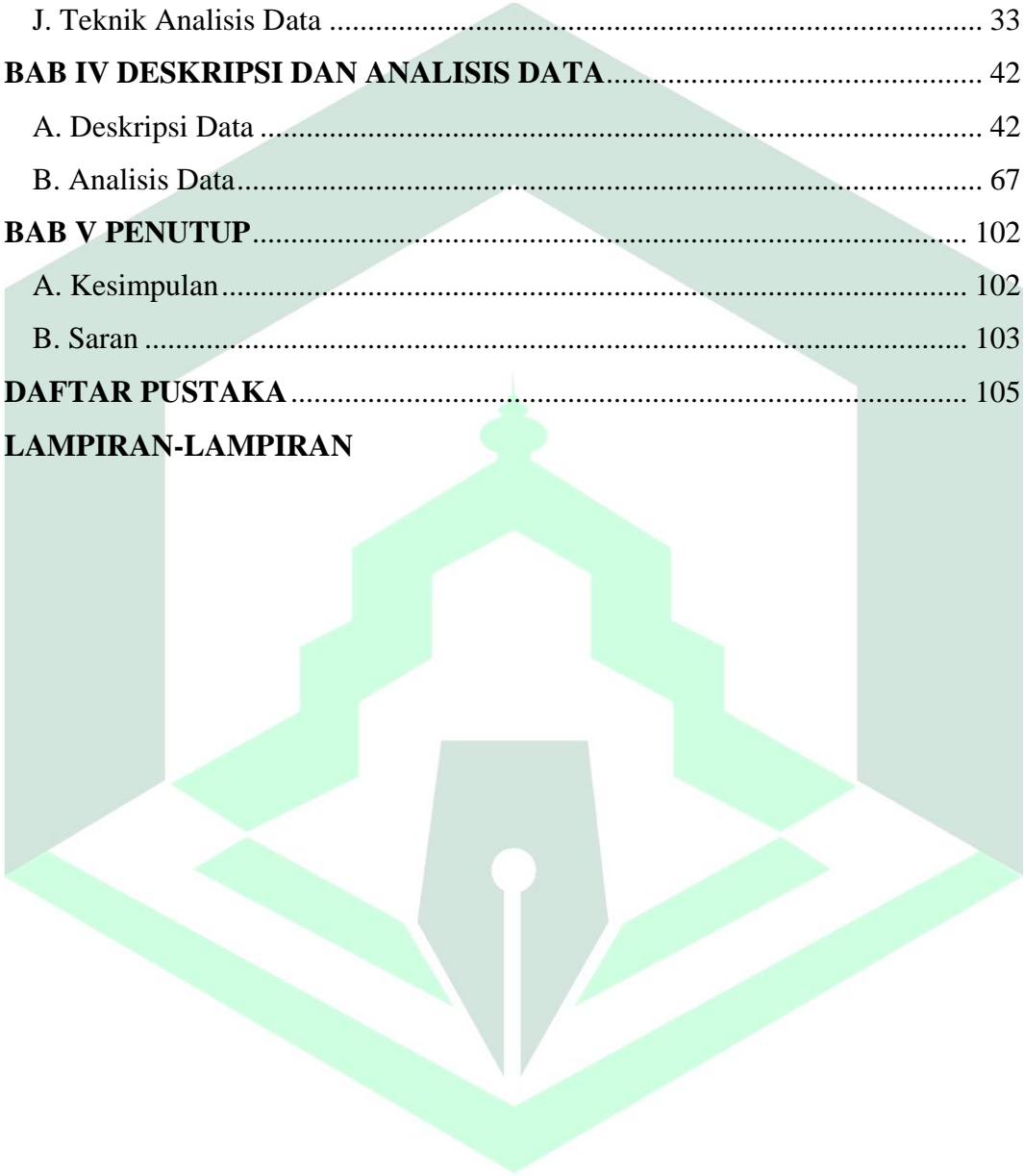


IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PRAKATA.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR KUTIPAN AYAT.....	xvii
DAFTAR HADIS.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxxi
ABSTRAK.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
B. Deskripsi Teori.....	14
C. Kerangka Pikir.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	27
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	28
C. Fokus Penelitian.....	28
D. Definisi Istilah.....	28
E. Desain Penelitian.....	29
F. Data dan Sumber Data.....	29

G. Instrumen Penelitian	29
H. Teknik Pengumpulan Data	30
I. Pemeriksaan Keabsahan Data	32
J. Teknik Analisis Data	33
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	42
A. Deskripsi Data	42
B. Analisis Data	67
BAB V PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S Yunus/101.....	4
-----------------------------------	---



IAIN PALOPO

DAFTAR HADIS

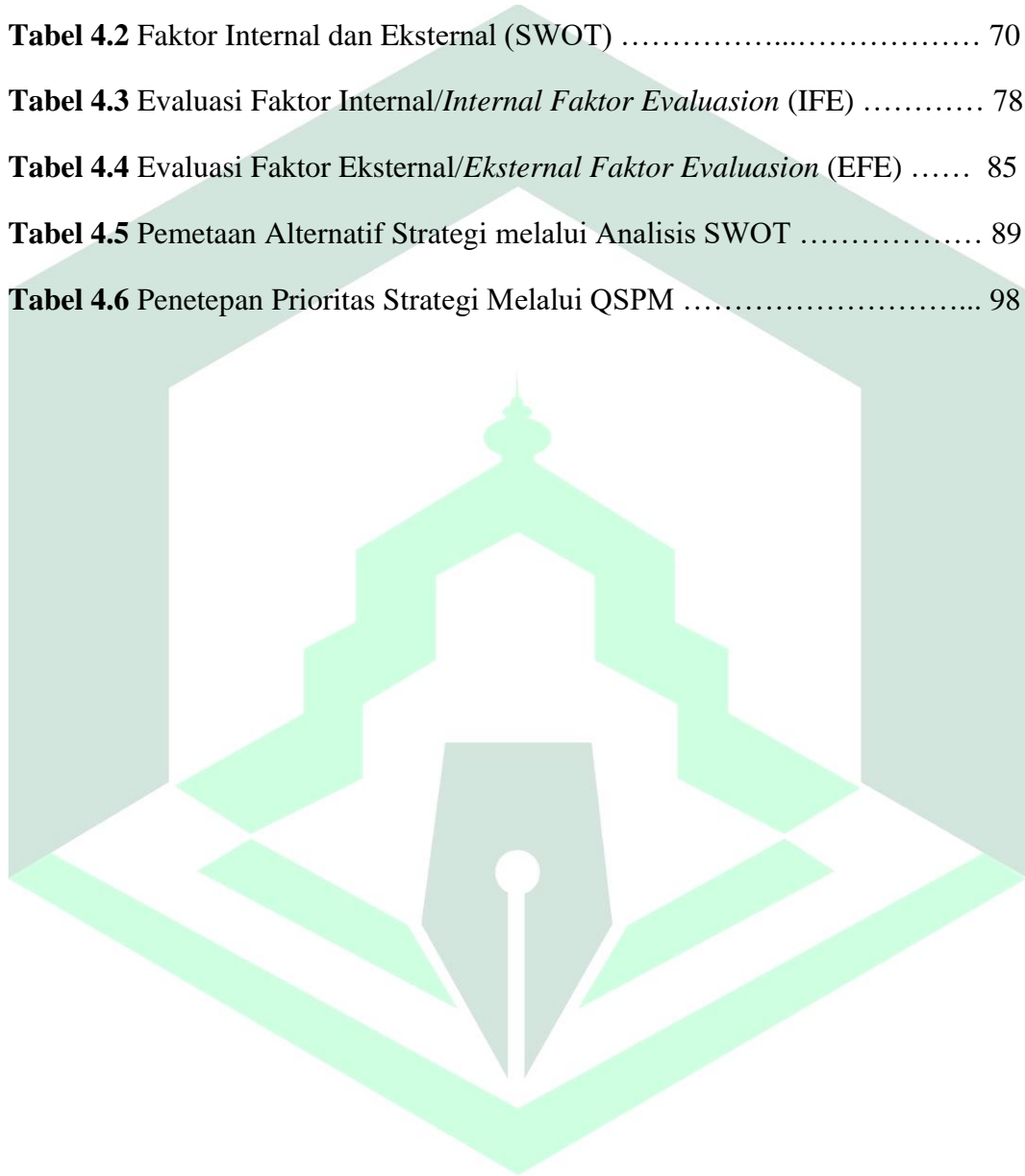
Hadis 1 tentang Ilmu Pengetahuan 5



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar nama guru dengan kualifikasi akademiknya	58
Tabel 4.2 Faktor Internal dan Eksternal (SWOT)	70
Tabel 4.3 Evaluasi Faktor Internal/ <i>Internal Faktor Evaluasion</i> (IFE)	78
Tabel 4.4 Evaluasi Faktor Eksternal/ <i>Eksternal Faktor Evaluasion</i> (EFE)	85
Tabel 4.5 Pemetaan Alternatif Strategi melalui Analisis SWOT	89
Tabel 4.6 Penetapan Prioritas Strategi Melalui QSPM	98



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	26
Gambar 4.1 Matriks Internal dan Eksternal	88



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrument Penelitian

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Lembar Penentuan Faktor Internal dan Eksternal

Lampiran 4 Lembar Pemetaan Sekolah

Lampiran 5 Format Penilaian Strategi

Lampiran 6 Lembar Penentuan Prioritas Strategi

Lampiran 7 Lembar Validasi Pedoman Wawancara

Lampiran 8 Dokumentasi

Lampiran 9 Izin Penelitian

Lampiran 10 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 11 Riwayat Hidup



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Asqia, 2019. “*Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Literasi Digital Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo*”. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Firman dan H. M. Arief R.

Skripsi ini membahas tentang Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Literasi Digital Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui kemampuan literasi digital guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo; Untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam Strategi Pengembangan Literasi Digital Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo; dan Untuk mengetahui strategi dalam pengembangan literasi digital guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Lokasi penelitian bertempat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo. Penelitian ini dilaksanakan pada Februari 2023. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Instrument penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, format dokumentasi, format identifikasi faktor internal/eksternal, matriks IFE, EFE, SWOT dan QSPM. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa: Kemampuan literasi digital guru di SMP Negeri 1 Palopo sudah hampir memenuhi empat kategori kompetensi literat digital; Faktor internal yang berkontribusi dalam strategi pengembangan literasi digital guru meliputi kekuatan dan kelemahan yang bersumber dari lingkungan dalam sekolah serta faktor eksternal meliputi peluang dan ancaman yang bersumber dari lingkungan luar sekolah; Strategi prioritas dalam pengembangan literasi digital guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo adalah meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran digital dengan melaksanakan program *workshop* pemanfaatan pembelajaran digital setiap satu bulan satu aplikasi dengan nilai *Total Attractiveness Score* (TAS) sebesar 15,688 yang diperoleh dari analisis matriks QSPM.

Kata Kunci: Manajemen Strategi, Literasi Digital Guru.

IAIN PALOPO

ABSTRACT

Asqia, 2019. "School Principal's Strategy in Developing Teacher Digital Literacy at Public Junior High School 1 Palopo". Thesis for the Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Firman and H. M. Arief R.

This thesis discusses the Principal's Strategy in the Development of Teacher Digital Literacy at Public Junior High School 1 Palopo. This study aims: To determine the digital literacy abilities of teachers at Public Junior High School 1 Palopo; To find out the internal and external factors that contribute to the Teacher Digital Literacy Development Strategy in Palopo 1 Public Junior High School; and To find out the strategy in developing teacher digital literacy at Public Junior High School 1 Palopo.

This type of research is field research. The research location is located at Palopo State Junior High School 1. This research was conducted in February 2023. The subjects of this research were school principals and teachers. This research instrument used interview guidelines, documentation formats, internal/external factor identification formats, IFE, EFE, SWOT and QSPM matrices. Data collection techniques were carried out through interviews, observation and documentation studies. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusion.

The results of this study suggest that: The digital literacy skills of teachers at Palopo 1 Public Middle School have almost fulfilled the four categories of digital literacy competencies; Internal factors that contribute to the teacher's digital literacy development strategy include strengths and weaknesses originating from the environment within the school and external factors including opportunities and threats originating from the environment outside the school; The priority strategy in developing teacher digital literacy at Palopo 1 Public Junior High School is to increase teacher competence in digital learning with. carry out a digital learning utilization workshop program every one month one application with a Total Attractiveness score (TAS) of 15.688 obtained from the QSPM matrix analysis.

Keywords: Strategic Management, Teacher's Digital Literacy.

مُلخَّص

أسقية، ٢٠١٩. "استراتيجية مدير المدرسة في قراءة المعرفة الرقمية لدى المعلمين في المدرسة الإعدادية العامة الألف

الو

فو. "رسالة لبرنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. تحت إشراف فيرمانو الحاج. محمد عارف.

والخارجية التي تساهم في استراتيجية تطوير المعرفة الرقمية للمعلمين في مدرسة الثانوية الألف فالوفو العامة؛ و
لمعرفة استراتيجية تطوير المعرفة الرقمية لدى المعلمين في مدرسة الثانوية الألف فالوفو.
هذا النوع من البحث هو البحث الميداني. يقع موقع البحث في مدرسة الثانوية الألف فالوفو. تم إجراء هذا البحث في فبراير
٢٠٢٣.

وكان موضوع هذا البحث مدير المدارس للمعلمين. استخدمت أداة البحث هذه إرشادات المقابلة، وتنسيقات
التوثيق، وتنسيقات تحديد العوامل الداخلية والخارجية، ومصفوفات *IFE*، *EFE*، *SWOT*، و *QSPM*. تمت تنفيذ
قنيات جمع البيانات من خلال المقابلات ودراسات الملاحظة والتوثيق. تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي تحليل البيانات
عرض البيانات والاستنتاج.

تشير نتائج هذا البحث إلى أن: مهارات المعرفة الرقمية لدى المعلمين في مدرسة الثانوية الألف فالوفو الفئات الألف
بعمق الكفاءة المعرفة الرقمية؛ تشمل العوامل الداخلية التي تساهم في استراتيجية تطوير المعرفة الرقمية لدى المعلمين نقاط
القوة والضعف الناشئة عن البيئة داخل المدرسة والعوامل الخارجية بما في ذلك الفرص والتحديات الناشئة عن البيئة خارج
المدرسة؛ تتمثل في استراتيجية ذات الألف فالوفو في تطوير المعرفة الرقمية لدى المعلمين في مدرسة الثانوية الألف فالوفو في
زيادة كفاءة المعلمين في التعلم الرقمي من خلال التنفيذ برنامجهما من أجل حلولا استخدام التعلم الرقمي كل شهر، حيث
حصولت تطبيق واحد بمجموع نقاط جاذبية (*TAS*) يبلغ ٦٨٨، ١٥. من تحليل مصفوفة *QSPM*.

الكلمات المفتاحية: الإدارة الإستراتيجية، المعرفة الرقمية للمعلمين.



IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia global saat ini berada pada masa revolusi industri keempat (4.0) atau lebih dikenal sebagai masa revolusi digital karena menitik beratkan pada otomatisasi serta kolaborasi antara teknologi *siber* yang ditandai dengan puncak penggunaan teknologi yang mengubah secara mendasar cara hidup manusia dalam bekerja maupun belajar.¹ Saat ini teknologi digital memainkan peran penting dan telah menjadi bagian yang signifikan utamanya dalam dunia pendidikan, sehingga mengubah cara peserta didik dalam proses belajar. Menurut M Kundarti, laporan Organisation For Economic Co-operation and Development (OECD) pada tahun 2019 menyerukan tindakan mendesak bagi lembaga pendidikan untuk menghubungkan pendidikan dengan tren yang membentuk dunia saat ini. Sebab keterampilan literasi digital sangat penting untuk ditingkatkan agar tidak tertinggal dengan kemajuan teknologi yang sangat berguna baik dalam dunia pendidikan maupun di luar dunia pendidikan yang menyangkut seluruh konteks kehidupan.²

¹Sumiyati Sa'adah, Sri Maryanti, Meti Maspupah, Asrianty Mas'ud, "Literasi Digital Mahasiswa Calon Guru Biologi dalam Menyusun Bahan Ajar Berbasis Audio Visual", <http://digilib.uinsgd.ac.id/30681/1/LITERASI%20DIGITAL%20MAHASISWA%20%20DALAM%20MENYUSUN%20BAHAN%20AJAR.pdf>

²M Kundarti, "Peningkatan Keterampilan Kolaborasi dan Literasi Digital Melalui Pembelajaran Biologi Berbasis Lesson Study Mahasiswa S1 Pendidikan Biologi UNM". *Prosiding Seminar Nasional dan Workshop Biologi Ipa dan Pembelajaran*, 232-238, 2019,

Kemajuan teknologi informasi saat ini tentunya tidak hanya memberikan dampak positif tetapi juga memberikan dampak negatif.³ Dalam era *gadget* dan internet seperti sekarang ini, rendahnya budaya literasi dapat merusak jati diri sebagai pelajar dan dapat menyebabkan kegagalan dalam menghadapi teknologi komunikasi dan informasi yang sekarang ini sedang berkembang sangat pesat. Bagi pelajar yang tidak bijak terhadap penggunaan media digital dapat menimbulkan tindakan konsumtif seperti kecanduan menonton televisi, bermain *game online*, bersosial media tanpa batas waktu, mengakses situs pornografi, dan informasi lain yang dinilai kurang bermanfaat. Degradasi moral bisa saja terjadi akibat penyalahgunaan media digital pada peserta didik khususnya anak dan remaja, hal tersebut merupakan permasalahan serius yang harus segera diatasi.⁴

Tuntutan inilah yang kemudian melahirkan sebuah pemikiran tentang pentingnya pengembangan literasi digital utamanya dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan saat ini sedang mengalami masalah pada peningkatan kualitas belajar. Kurangnya sumber informasi dan keahlian dalam memanfaatkan jaringan dan media digital membuat efektifitas dan kualitas belajar berjalan ditempat atau tidak mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan digital komunikasi informasi seperti sekarang ini sehingga terjadi ketidakseimbangan antara kemajuan teknologi informasi dengan kualitas belajar peserta didik. Hal ini

³ Andi Asari, Taufiq Kurniawan, Sokhibul Ansor, Andika Bagus Nur Rahma Putra, "Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru dan Pelajar di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang", *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi* Volume 3 Nomor 2, 2019, <http://dx.doi.org/10.17977/um008v3i22019p98-104>

⁴ Benaziria Benaziria, "Pengembangan Literasi Digital pada Warga Negara Muda dalam Pembelajaran PPkn melalui Model VCT", *Jupiiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 10(1), 11-12, 2018, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiiis/article/download/8331/9054>

dikarenakan cara guru dalam membawakan pelajaran terbilang monoton atau tidak mengalami perkembangan ditambah dengan kurangnya keahlian guru dalam menggunakan media digital. Peran guru sangat besar terhadap kualitas belajar peserta didik, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun sebagai evaluator dalam pembelajaran. Hal ini berarti bahwa kemampuan profesional guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sangatlah penting. Kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan profesional guru terutama dalam memberikan kemudahan belajar serta melibatkan penggunaan media digital dalam menunjang pembelajaran di era modern seperti sekarang ini.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru dituntut agar mampu menjalankan perannya sebagai tenaga pendidik secara maksimal. Guru dapat menjadi motivator sekaligus inisiator yang dapat menjaga sekaligus meningkatkan semangat dan kualitas belajar peserta didik.⁵ Tujuan pembelajaran dan kualitas belajar dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu guru atau tenaga pendidik, siswa atau peserta didik, metode atau media perlengkapan pembelajaran, serta lingkungan kelas yang terarah.⁶ Kemunculan perkembangan teknologi ini menjadi sebuah tantangan baru bagi sekolah dan tenaga pendidik utamanya guru dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didiknya agar tidak tertinggal oleh perkembangan zaman.

⁵ Tri Budi Wulandari, "Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah", *EDUCARE: Journal Of Primary Education* 2 (1), 75-86, 2021, <https://doi.org/10.35719/educare.v2i1.47>

⁶ Yugga Tri Suharman, ending Fauziati, "Maksimalisasi Kualitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Learning By Doing Pragmatism By John Dewey", *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3 (2), 137-144, 2021, <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v3i2.1209>

Pengembangan literasi digital pada guru, dalam Q.S Yunus/10:101 Allah swt berfirman:

قُلْ انظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ وَمَا تُعْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ

Terjemahnya:

“Katakanlah, “perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi!” Tidaklah bermanfaat tanda-tanda (kebesaran Allah) dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang yang beriman”.⁷

Adapun penafsiran Quraish Shihab mengenai ayat tersebut yang mengatakan “perhatikanlah dengan mata kepala dan hati kamu masing-masing apa, yakni makhluk dan atau sistem kerja yang ada di langit dan di bumi. Sungguh banyak yang dapat kamu perhatikan, satu diantaranya saja bila kamu menggunakan akalmu yang dianugerahkan Allah swt”.⁸ Berdasarkan ayat tersebut, Allah swt memerintahkan umatnya untuk memperhatikan kekuasaan- Nya yang ada di langit dan bumi yang tidak hanya dapat dilihat oleh mata kepala melainkan dapat diambil manfaatnya dengan dikaji dan dicermati untuk dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan dan teknologi yang berguna dalam kehidupan.

IAIN PALOPO

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 220.

⁸ M. Quraish Shihab. *Tafsir Al Misbah: Pesan dan Kesan Al-Qur'an*. Jakarta: lentera Hati, 2002.

Rasul juga menyamakan antara keluarnya seseorang menuntut ilmu dengan keluarnya seseorang ke medan perang untuk berjihad di jalan Allah. Dalam sebuah hadist dijelaskan sebagai berikut:

حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ يَزِيدَ الْعَتَكِيُّ عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ الرَّازِيِّ عَنِ الرَّبِيعِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ كَانَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ. (رواه الترمذي).⁹

Artinya:

“Telah bercerita kepada kami Khalid bin Yazid Al Ataki dari Abu Ja'far Ar Razi dari Ar Rabi' bin Anas dari Anas bin Malik dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa keluar (dari rumahnya) untuk mencari ilmu, maka dia dalam jihad di jalan Allah sehingga ia kembali”. (HR. At-Tirmidzi).¹⁰

Secara umum dalam hadist tersebut dikatakan orang yang menuntut ilmu diganjar dengan pahala berjihad di jalan Allah. Sebab dalam berjihad ada beberapa hakikat didalamnya yang sama dengan menuntut ilmu yaitu: menghidupkan agama, menghinakan dan menundukkan syaitan, dan merasakan lelah, oleh karena itu bagi yang menuntut ilmu dianggap sama dengan berjihad di jalan Allah swt.

Berangkat dari uraian tersebut dapat dipahami bahwasanya hidupnya agama sangat ditentukan oleh ilmu pengetahuan. Menurut Masito, asumsi yang terbangun pada masyarakat dunia saat ini yaitu mengenai literasi khususnya pada kalangan guru harus ditingkatkan apabila suatu bangsa bercita-cita negaranya menjadi maju. Strategi pengembangan literasi digital memiliki arti yang sangat penting, dan luas, selain sebagai pelengkap juga meningkatkan dan mempermudah

⁹ Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Al-'Ilmu, Juz. 4, No. 2656, (Beirut- Libanon: Darul Fikri, 1994), h. 294 - 295.

¹⁰ Moh. Zuhri, *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi*, Jilid 4, Cet. 1, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992), h. 274.

dalam proses belajar.¹¹ Strategi pengembangan literasi digital ini memiliki sumber belajar yang akan berdampak bagi aktivitas dan kreativitas peserta didik. Selain itu, literasi digital ini juga ditujukan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku, terlebih pada profesi guru. Seorang guru harus memiliki keahlian dalam bidangnya yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.¹² Dengan adanya literasi digital ini maka dapat meningkatkan kompetensi profesional yang merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara mendalam dan memiliki berbagai keahlian di bidang pendidikan terlebih teknologi dan informasi. Keahlian tersebut meliputi penguasaan materi, memahami perkembangan strategi, literasi informasi, akses internet, komputer dan lain-lain.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 Juni 2022, peneliti melihat bahwa sekolah tersebut memiliki beberapa tenaga pendidik yang masih belum mahir dalam penggunaan media digital, utamanya yang berusia lanjut. Sedangkan di era modern seperti sekarang ini peningkatan mutu pendidikan sangat bergantung dengan keahlian tenaga pendidik dalam mengoperasikan media digital sebagai media pembelajaran, tenaga pendidik dalam dunia pendidikan tentunya akan terus melakukan bentuk perubahan baik dari teknik maupun metode dalam mengajar, termasuk dengan cara

¹¹ Khoirul Aminah, "Strategi Pengembangan Literasi Digital Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI di SMA Negeri 2 Sampang", *Institut Agama Islam Negeri Madura*, 2021, <http://etheses.iainmadura.ac.id/1731/9/Khoirul%20Aminah-20170701012062-BAB%20IV-PAI.pdf>

¹² Yasir Riady, "Gerakan Literasi Digital: Pelatihan Akses Internet dan Komputer Bagi Guru di Kabupaten/Karawang", *Jurnal Abdimas Indnesia* 1(3), 53-60, 2021, <https://doi.org/10.53769/jai.v1i3.124>

pengembangan literasi digital. Ketika media sosial dimanfaatkan dengan baik, maka guru atau tenaga pendidik mampu mengatasi salah satu masalah dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Strategi pengembangan literasi digital pada guru diharapkan agar tenaga pendidik dalam hal ini guru memberi nuansa belajar yang berbeda sesuai dengan tantangan perkembangan zaman seperti proses pembelajaran secara online juga sebagai wadah bagi mereka dalam menambah inovasi dalam membawakan materi melalui aplikasi belajar.¹³ Maka dari itu solusi yang terbaik yang harus dilakukan adalah menerapkan pembelajaran literasi digital di lingkungan sekolah serta melakukan pengembangan literasi digital pada guru.

Studi tentang pengembangan literasi digital menarik perhatian sejumlah peneliti. Indah Kurnianingsih dkk. melakukan penelitian tentang upaya peningkatan kemampuan literasi digital bagi tenaga perpustakaan sekolah dan guru di wilayah Jakarta pusat melalui pelatihan literasi informasi.¹⁴ Wisnu Surya Wardana dalam penelitiannya mengatakan bahwa beberapa guru khususnya guru yang sudah lansia belum paham secara efektif dalam memanfaatkan media digital, maka dari itu solusi yang praktis yaitu dengan melakukan pengembangan kompetensi guru khususnya literasi digital guna meningkatkan kompetensi literasi digital dan peningkatan kualitas SDM yang unggul dalam memajukan pendidikan

¹³ Maria Veronika Br Halawa, "Efektivitas Pemanfaatan Platform Media Sisial dalam Pembelajaran Praktikum Secara Daring", *Attaractive: Innovative Education Jurnal* 3 (1), 52-64, 2021, <http://dx.doi.org/10.51278/aj.v3i1.216>

¹⁴ Indah Kurnianingsih, Rosini Rosini, Nita Ismayati, "Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (1), 61-67, 2017, <https://core.ac.uk/download/pdf/193948859.pdf>

Indonesia.¹⁵ Sementara Rila Setyaningsih dkk. dalam penelitiannya yang dilakukan di Universitas Darussalam Gontor menemukan model penguatan literasi digital melalui pemanfaatan *e-learning* yang merupakan implementasi elemen *communication and collaboration* yang terdiri dari tiga komponen *individual competence* yaitu *use skill, crirical understanding*, dan *communicative abilities*.¹⁶

Tujuan penelitian ini adalah untuk melengkapi kekurangan dari studi terdahulu yang cenderung membahas mengenai kemampuan literasi digital guru. Selain itu penelitian di atas belum ada yang secara khusus meneliti bagaimana strategi dalam pengembangan literasi digital pada guru sehingga penelitian ini penting dan menarik. Penelitian ini berusaha mengungkapkan bagaimana kemampuan literasi digital guru dan strategi dalam pengembangan literasi digital guru secara parsial. Oleh karena itu, peneliti berminat untuk mengangkat judul penelitian yaitu tentang “Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Literasi Digital Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan pokok penelitian ini adalah “Bagaimana strategi Kepala Sekolah dalam mengembangkan literasi digital guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo?”. Permasalahan pokok tersebut dijabarkan kedalam beberapa sub masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan literasi digital guru di SMP Negeri 1 Palopo?

¹⁵ Wisnu Surya Whardana, “Strategi Pengembangan Kompetensi Guru Secara Mandiri di Era Literasi Digital”, *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Indonesia (SENASBASA)* 4 (1),2020, <https://doi.org/10.22219/v4i1.3704>

¹⁶ Rila Setyaningsih,Abdullah Abdullah,Edy Prihantoro,Hustinawaty Hustinawaty, “Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemafaatan E-Learning”. *Jurnal Aspikom* 3 (6), 1200-1214,2019,<http://repo.unida.gontor.ac.id/194/>

2. Apakah faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam strategi pengembangan literasi digital guru di SMP Negeri 1 Palopo?
3. Bagaimana strategi dalam mengembangkan literasi digital guru di SMP Negeri 1 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menentukan, menganalisis, dan mendeskripsikan strategi pengembangan literasi digital guru di SMP Negeri 1 Palopo yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan literasi digital guru di SMP Negeri 1 Palopo.
2. Untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam strategi pengembangan literasi digital guru di SMP Negeri 1 Palopo.
3. Untuk mengetahui strategi dalam mengembangkan literasi digital guru di SMP Negeri 1 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritik

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya literasi digital pada guru dan juga dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Palopo.

IAIN PALOPO

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam menganalisis dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan media digital sebagai alat pembelajaran.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap lembaga/sekolah agar dapat mengantisipasi berbagai persoalan terkait peningkatan kualitas belajar.



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian Indah Kurnia Ningsih dkk. mengemukakan bahwa guru selaku tenaga pendidik harus memiliki keahlian atau keterampilan literasi informasi yang baik sehingga dapat diajarkan kepada para peserta didik keterampilan literasi informasi pada era digital seperti sekarang ini.¹Hal tersebut ditengarai oleh maraknya penjiplakan terhadap karya cipta dikalangan peserta didik yang disebabkan oleh rendahnya tingkat literasi informasi ditengah sumber daya informasi digital yang sangat melimpah dan kondisi siswa-siswi Indonesia yang memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap pencarian informasi di internet. Untuk itu, Indah Kurnia Ningsih dkk. mengusulkan program pelatihan literasi informasi sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi digital bagi tenaga perpustakaan sekolah dan guru di wilayah Jakarta Pusat untuk memberikan bekal keterampilan bagi tenaga pendidik sehingga dapat mengajarkan kepada siswa cara mengenali jenis informasi yang diperlukan, sumber-sumber informasi elektronik, strategi penelusuran sumber-sumber informasi digital, serta evaluasi informasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah sama-sama membahas mengenai kemampuan literasi digital guru adapun perbedaannya

¹ Indah Kurnianingsih, Rosini Rosini, Nita Ismayati, "Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (1), 61-67, 2017, <https://core.ac.uk/download/pdf/193948859.pdf>

yaitu penelitian ini secara spesifik membahas mengenai program pelatihan literasi informasi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti membahas mengenai strategi dalam pengembangan literasi digital pada guru. Penelitian yang dilakukan Indah Kurnia Ningsih dkk. menginspirasi penelitian ini untuk mengungkap kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran menggunakan literasi digital, serta faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam strategi mengembangkan literasi digital guru di SMP Negeri 1 Palopo.

2. Wisnu Surya Wardana berfokus pada strategi pengembangan kompetensi guru secara mandiri di era literasi digital.² Menurutnya pembelajaran digital merupakan solusi praktis dalam menggunakan media digital khususnya untuk media pendidikan guna membangun kompetensi literasi digital bagi guru yang memiliki karakter serta menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dalam memajukan kualitas pendidikan Indonesia. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif serta membahas mengenai strategi pengembangan kemampuan guru di era literasi digital, sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu lokasi penelitian serta penggunaan analisis SWOT pada penelitian sekarang yang akan dilakukan peneliti. Penelitian Wisnu membantu dalam menilai dan menelusuri kesulitan apa yang dihadapi guru dalam proses pengembangan kompetensi khususnya pada bidang literasi

² Wisnu Surya Whardana, "Strategi Pengembangan Kompetensi Guru Secara Mandiri di Era Literasi Digital", *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Indonesia (SENASBASA)* 4 (1),2020. <https://doi.org/10.22219/v4i1.3704>

digital sehingga menginspirasi dalam merancang strategi untuk pengembangan literasi digital guru di SMP Negeri 1 Palopo.

3. Rila Setyaningsih dkk. melakukan penelitian mengenai penguatan literasi digital melalui pemanfaatan *e-learning*.³ Dengan elemen literasi digital sebagai pendukung yaitu *Communication and Collaboration* yang berupa partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga adanya *e-learning* ini membuat para dosen atau tenaga pendidik dituntut untuk menguasai media baru sehingga kegiatan tersebut secara tidak langsung dapat meningkatkan *individual skill* literasi digital yang mereka miliki. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang yaitu sama-sama membahas mengenai literasi digital adapun perbedaannya yaitu lokasi penelitian yang berbeda serta penelitian ini secara spesifik membahas mengenai penguatan literasi digital sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti membahas mengenai strategi pengembangan literasi digital. Penelitian Rila Setyaningsih dkk. menginspirasi penelitian ini dalam melihat bentuk atau model penguatan literasi digital apa saja yang dapat di terapkan serta faktor-faktor yang berkontribusi dalam strategi mengembangkan literasi digital guru di SMP Negeri 1 Palopo.

IAIN PALOPO

³Rila Setyaningsih, Abdullah Abdullah, Edy Prihantoro, Hustinawaty Hustinawaty, "Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-Learning", *Jurnal Aspikom* 3 (6), 1200-1214, 2019, <http://repo.unida.gontor.ac.id/194/>

B. Deskripsi Teori

1. Manajemen Strategi

Galuh Retno Purnaningtyas mengatakan bahwa, menurut Setyosari pengembangan merupakan suatu proses yang digunakan dalam meningkatkan dan memvalidasi produk pendidikan baik berupa proses, produk dan rancangan.⁴ Secara umum pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan pelatihan. Dalam formulasi strategi, terdapat tahapan proses yang di dalamnya terdapat kegiatan pengembangan. Sedangkan Strategi pengembangan dalam ilmu manajemen disebut dengan manajemen strategi.

Secara harfiah manajemen strategi terdiri dari dua kata yaitu manajemen dan strategi. Manajemen menurut G.R Tarry dalam buku Efri Novianto yang berjudul “Manajemen Strategi” mengatakan bahwa manajemen sebagai proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan sebagai usaha dalam mencapai tujuan organisasi dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.⁵ Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu kegiatan yang pelaksanaannya berupa *managing* (pengelolaan), sedangkan pelaksanaannya disebut manajer atau pengelola.⁶ Manajemen adalah seni memimpin organisasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi peran sentral manajemen ada pada aspek kepemimpinan yaitu

⁴Galuh Retno Purnaningtyas, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Powerpoint pada Pembelajaran Ipa Kelas 5”, *OSF Preprints* 9. no 1, 135-150, <https://doi.org/10.31219/osf.io/kxv5d>

⁵ Efri Novianto, “*Manajemen Strategi*”, 9 (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019), 6.

⁶ George R. Terry dan Leslie W Rue, *Dasar-dasar Manajemen (Edisi revisi)*, 3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 1.

seni mempengaruhi orang lain dalam hal ini pegawai atau karyawan agar mau dan dapat bekerja sesuai dengan harapan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Strategi dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁷ Dalam bahasa Inggris “*Strategy*” berarti siasat.⁸ Pengertian ini menunjukkan bahwa strategi sudah melekat dengan suatu perencanaan yang cermat dari segala kegiatan yang akan dilaksanakan guna mencapai sasaran sesuai dengan yang diharapkan, dalam kehidupan sehari-hari kata strategi sering kita samakan dengan taktik, karena secara harfiah pengertian dari keduanya hampir mirip.⁹ Jadi, strategi adalah siasat atau sarana dalam mencapai tujuan jangka panjang. Dengan demikian strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai suatu sasarannya dan membuat perubahan melalui sistem pendekatan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.

Banyak para ahli yang mendefinisikan manajemen strategi misalnya menurut J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen dalam buku Efri Novianto yang berjudul “Manajemen Strategi” mereka mendefinisikan manajemen strategi sebagai keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan manajerial yang ditujukan

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 1092.

⁸ John M. Echols, Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta, 560.

⁹Iban Sofyan, *Manajemen Strategi: Teknik Penyusunan Serta Penerapannya Untuk Pemerintah dan Usaha*, 9 (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2015), 3.

untuk kinerja organisasi dalam jangka panjang.¹⁰ Dari devinisi tersebut menunjukkan bahwa dalam manajemen strategi keputusan dan tindakan yang akan dilakukan terdiri dari banyak pilihan keputusan dan tindakan, sedangkan tujuan dari keputusan dan tindakan tersebut untuk kinerja organisasi dalam jangka waktu yang panjang. Dalam buku Syaiful Sagala yang berjudul “Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan”, Blocher dan Lin¹¹ juga mengatakan bahwa manajemen strategik adalah pengembangan posisi komperatif yang berkelanjutan di mana daya saing perusahaan memberikan kesuksesan yang berkelanjutan. Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen startegi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menghasilkan formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi yang telah dirancang untuk meningkatkan kinerja suatu organisasi atau perusahaan.¹² Manajemen strategi menekankan pada pengamatan dan audit peluang dan ancaman lingkungan eksternal dengan melihat kekuatan dan kelemahan internal perusahaan. Manajemen strategi meliputi proses analisis lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategik atau perencanaan jangka panjang), implementasi strategi serta evaluasi dan pengendalian. Jadi, manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan yang dirumuskan berdasarkan pertimbangan lingkungan eksternal dan internal organisasi guna mencapai tujuan organisasi dalam jangka

¹⁰ Efri Novianto, “*Manajemen Strategi*”, 9 (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019), 12.

¹¹ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, 7 (Bandung: ALVABETA, cv, 2017), 128.

¹² Ibnu Hajar, “*Manajemen Strategik: Konsep Keunggulan Bersaing*”, 5 (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2019), 22.

panjang yang menyangkut keunggulan-keunggulan kompetitif agar mampu bertahan di tengah persaingan.

Keberhasilan strategi yang akan diterapkan sangat bergantung dengan proses manajemen strategi yang dijalankan. Proses manajemen strategi harus dimaknai sebagai seperangkat komitmen, keputusan dan tindakan suatu organisasi dalam mencapai persaingan strategis dan memperoleh keuntungan. Secara umum, ada 8 langkah dalam proses manajemen strategi¹³ yaitu:

1. Identifikasi misi dan sasaran organisasi;
2. Analisa lingkungan eksternal;
3. Identifikasi peluang dan ancaman;
4. Analisa lingkungan internal/sumberdaya organisasi;
5. Identifikasi kekuatan dan kelemahan;
6. Merumuskan strategi;
7. Melaksanakan strategi; dan
8. Evaluasi strategi.

Proses manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan yang diperlukan oleh perusahaan untuk mencapai kinerja superior dan daya saing strategi yang menghasilkan keuntungan di atas rata-rata.¹⁴ Input strategis yang relevan berasal dari analisis lingkungan eksternal dan internal, yang diperlukan untuk formulasi dan implementasi strategi yang efektif. Proses tersebut berjalan secara bertahap dan apabila sudah memasuki tahap akhir, hasil evaluasi strategi

¹³ Efri Novianto, “*Manajemen Strategi*”, 9 (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019), 14-15.

¹⁴ Ibnu Hajar, “*Manajemen Strategik: Konsep Keunggulan Bersaing*”, 5 (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2019), 22.

tersebut digunakan sebagai umpan balik bagi perumusan strategi berikutnya. Jadi, manajemen strategi merupakan perencanaan jangka panjang dan komperhensif dengan melibatkan lingkungan eksternal dan lingkungan internal perusahaan. Lingkungan eksternal untuk melihat peluang dan ancaman, sedangkan lingkungan internal untuk melihat kekuatan dan kelemahan perusahaan. Pengamatan lingkungan tersebut bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang penting untuk masa depan suatu organisasi atau perusahaan yang disebut analisis faktor strategi atau disebut dengan singkatan analisis “SWOT”.

Pada strategi tingkat perusahaan, proses manajemen strategi meliputi aktivitas-aktivitas mulai dari menganalisis lingkungan sampai pada evaluasi kinerja. Manajemen melakukan analisis lingkungan eksternal untuk melihat peluang dan ancaman dan analisis lingkungan internal untuk melihat kekuatan dan kelemahan. Faktor-faktor strategi disebut dengan singkatan SWOT yang berarti *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman). Secara umum, tujuan dari analisis SWOT adalah untuk menciptakan, menegaskan serta menyempurnakan model bisnis perusahaan yang akan menyesuaikan dan mencocokkan sumber daya dan kapasitas perusahaan dengan tuntutan lingkungan eksternal.¹⁵

Manajemen strategik dalam dunia bisnis dimanfaatkan untuk memprediksi kecenderungan pasar serta peluang-peluang memperoleh keunggulan bersaing. Sementara dalam dunia pendidikan menerapkan konsep strategi guna lebih mengefektifkan pengalokasian sumber daya yang terdapat dalam pencapaian

¹⁵ Ibnu Hajar, “*Manajemen Strategik: Konsep Keunggulan Bersaing*”, 5 (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2019), 23.

tujuan pendidikan.¹⁶ Menentukan tujuan-tujuan strategi yaitu dengan memformulasikan hasil-hasil yang diharapkan untuk dicapai secara menyeluruh selama satu periode. Proses memegang peran penting dalam menentukan tujuan-tujuan strategik yang dikembangkan oleh berbagai macam konfigurasi kekuatan dari dalam dan luar organisasi sekolah, seperti kepala sekolah dan guru serta seluruh elemen yang menaruh perhatian terhadap program sekolah.

Dalam manajemen strategi terdapat perencanaan strategis yang dilakukan secara bersama-sama oleh para manajer dalam merumuskan strategi yang merupakan proses menganalisis bagian-bagian yang dinamai dengan formulasi strategi. Perencanaan strategis itu terdiri dari (1) Memposisikan perusahaan melalui strategi dan perencanaan kemampuan; (2) *Real-time* tanggapan isu-isu strategis yang dikeluarkan manajemen; dan (3) Manajemen yang sistematis selama implementasi strategis.¹⁷ Jika ditafsirkan dalam manajemen sekolah, menjadi (1) Sekolah menyusun perencanaan memposisikan diri sesuai kemampuan dan potensi yang dimiliki, yaitu mengoptimisasikan seluruh sumber daya sekolah yang tersedia dalam mencapai tujuan sekolah; (2) Mampu merespon isu-isu strategi seperti manajemen berbasis sekolah, kurikulum berbasis potensi, pengajaran kontekstual, dan sebagainya dalam pengelolaan sekolah untuk meningkatkan mutu; dan (3) Menekankan obyektifitas, ilmiah, dan sistematis selama implementasi strategis, strategi sekolah disusun berdasarkan prinsip-prinsip obyektifitas, ilmiah dan sistematis, bukan atas dasar kehendak pribadi

¹⁶ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, 7 (Bandung: ALVABETA, cv, 2017), 128.

¹⁷Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, 7 (Bandung: ALVABETA, cv, 2017), 129.

kepala sekolah, tetapi merupakan kehendak bersama dalam menunjang kebutuhan publik. Tujuannya untuk menciptakan suatu sistem dan strategi manajemen sekolah yang pasti mampu meningkatkan mutu yang kompetitif.

2. Literasi Digital

Literasi digital merupakan kemampuan untuk menggunakan perangkat lunak atau mengoperasikan perangkat digital, termasuk berbagai keterampilan kognitif, motorik, dan emosional yang kompleks sehingga penggunaannya perlu berfungsi secara efektif dalam lingkungan digital. Literasi digital meliputi pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam kegiatan sehari-hari yang tersusun dan diimplementasikan dalam sebuah kegiatan dengan memanfaatkan media digital seperti alat-alat komunikasi dan jaringan internet.¹⁸

Menurut Wisnu Surya Wardana, istilah literasi digital dikemukakan pertama kali oleh Gilster dan Watson sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Ia mengemukakan bahwasanya literasi digital merupakan kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari sarana digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks, seperti akademik, karir, dan bahkan kehidupan sehari-hari.¹⁹ Menurut Haickal dalam jurnal yang berjudul “Literasi Digital” Glitser lebih mengutamakan proses berfikir kritis ketika berhadapan dengan media digital daripada kompetensi teknis sebagai keterampilan inti dalam literasi digital, serta menekankan evaluasi kritis dari apa yang ditemukan melalui alat atau media digital daripada kerampilan

¹⁸ Adhi Setiyawan, “Desain Laboratorium Pendidikan Berbasis Keterampilan Literasi Digital”, *EduLab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 6 (1), 59-68, 2021, <https://doi.org/10.14421/edulab.2021.61.05>

¹⁹ Rahmat Syah, Daddy Darmawan, Agus Purnawan, “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Digital”, <https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v10i2.290>

teknis yang diperlukan untuk mengakses media digital tersebut.²⁰ Menurutnya selain seni berfikir kritis, keterampilan yang dibutuhkan yaitu kecakapan mempelajari bagaimana menyusun pengetahuan, dan membangun serta konteks sosial budaya yang berkembang. Adapun beberapa para ahli yang mendefinisikannya sebagai koneksi antara keterampilan dengan kompetensi yang diperlukan dalam menggunakan internet dan teknologi digital secara efektif. Literasi digital ini melibatkan gabungan beberapa jenis literasi, yaitu literasi teknologi, literasi media, dan literasi visual yang mendapat peran baru sehingga menjadi semakin penting dengan munculnya lingkungan digital.²¹

Literasi digital sendiri adalah kesadaran dan kemampuan seseorang untuk menggunakan peralatan dan fasilitas digital secara tepat dalam mengakses, mengidentifikasi, mengelola, dan menganalisis sumber daya digital, membangun pengetahuan baru serta berkomunikasi dengan orang lain, dalam konteks situasi kehidupan tertentu, untuk memungkinkan tindakan sosial yang konstruktif.²² Maka dari itu, dalam konteks sekarang ini, literasi memiliki makna yang luas, literasi dapat bermakna melek teknologi seperti literasi pembelajaran atau informasi berpikir kritis terhadap lingkungan sekitar termasuk dalam menyaring informasi-informasi dari media digital. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa literasi digital bukan sekedar menggunakan perangkat digital

²⁰ Haickal Attallah Naufal, "Literasi Digital", *perspektif* 1 (2), 192-202, 2021, <https://jurnal.jkp-bali.com/perspektif/article/view/32>

²¹ Wisnu Surya Whardana, "Strategi Pengembangan Kompetensi Guru Secara Mandiri di Era Literasi Digital", *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Indonesia (SENASBASA)* 4 (1), 2020, <https://doi.org/10.22219/v4i1.3704>

²² Dede Salim Nahdi, Mohammad Gilar Jatisunda, "Analisis Literasi Digital Calon Guru SD dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom di Masa Pandemic Covid-19", *Jurnal Cakrawala Pendas* 6 (2), 116-123, 2020, <https://pdfs.semanticscholar.org/aa00/c1c14632306d3d0aabad7b2514b2d42285b3.pdf>

melainkan literasi digital diharapkan mampu untuk menemukan dan memilih informasi, berfikir kritis, berkeaktivitas, berkomunikasi secara efektif, berkolaborasi bersama orang lain dan tetap menghiraukan keamanan elektronik serta konteks sosial-budaya yang berkembang.

Menurut Glitser dalam jurnal Susi Yuliawati dkk. yang berjudul “Penyuluhan Literasi Digital Bagi Gur-Guru SMP di Kota Sukabumi” bahwa seorang literat digital harus memiliki kompetensi di empat kategori, yaitu:

1. Pencarian informasi di internet, yaitu kemampuan melakukan pencarian informasi di internet menggunakan mesin pencari.
2. *Hypertextual navigation*, kemampuan untuk membaca dan memahami *hypertext*, seperti memahami cara kerja situs, mengenal istilah-istilah seperti *bandwidth*, *http*, *html*, dan *url*.
3. Evaluasi konten, kompetensi untuk berpikir kritis dan memberikan penilaian terhadap segala informasi yang diperoleh dari internet sehingga dapat mengidentifikasi keabsahan dan kelengkapan informasi yang direferensikan oleh *link hypertext*.
4. Pengumpulan informasi, yaitu keahlian membangun pengetahuan dari sekumpulan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dengan cara mengambil dan mengevaluasi fakta dan opini dengan baik.²³

²³ Susi Yuliawati, Dadang Suganda, Nani Darmayanti, “Penyuluhan Literasi Digital Bagi Guru-Guru Smp di Kota Sukabumi”, *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (3), 477, 2021.

https://scholar.google.com/scholar?start=20&q=literasi+digital+guru&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qa_bs&t=1674775874478&u=%23p%3DEI962cP9aP8J

Hadirnya literasi digital telah berkontribusi dalam perkembangan metode pembelajaran disekolah. Literasi digital juga sangat diperlukan untuk mengatasi masalah ledakan informasi yang terus meningkat dalam media digital.²⁴ Tidak hanya itu, untuk menambah kecakapan dan kualitas belajar peserta didik, sekolah utamanya guru sebagai tenaga pendidik perlu memiliki keahlian dalam pemanfaatan media digital pada proses pembelajaran. Dengan adanya inovasiliterasi digital maka sangat diperlukan untuk menetralkan berita bohong atau *hoax* dan dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik di era digital seperti sekarang ini. Kemampuan literasi digital didukung dengan media sosial yang dapat mendorong perubahan dalam sikap, perilaku dan pengetahuan ke arah yang lebih baik apabila di dimanfaatkan dengan baik pula. Literasi digital tentunya dipengaruhi beberapa faktor diantaranya penggunaan media online, nilai akademik, peran orangtua/keluarga, dan intensitas membaca. Selain intensitas membaca saat ini yang memiliki ketergantungan terhadap perangkat digital, penggunaan media online juga didukung dari perkembangan *gadget* atau gawai, sehingga tenaga pendidik dapat lebih mudah mengakses segala informasi. Selain itu, orang tua juga berperan dalam menentukan pendidikan informal yang berperan dalam pengembangan diri peserta didik.²⁵ Tidak hanya itu, literasi digital ini juga ditujukan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku, terlebih pada profesi guru. Seorang guru harus memiliki keahlian dalam bidangnya yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional

²⁴ Haickal Attallah Naufal, "Literasi Digital", *Perspektif 1* (2), 195-202, 2021. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>

²⁵ Rahmat Syah, Daddy Darmawan, Agus Purnawan, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Digital", <https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v10i2.290>

dan kompetensi sosial.²⁶ Dengan adanya literasi digital ini maka dapat meningkatkan kompetensi profesional yang merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara mendalam dan memiliki berbagai keahlian di bidang pendidikan terlebih teknologi dan informasi. Keahlian tersebut meliputi penguasaan materi, literasi informasi, akses internet, penggunaan komputer, pemanfaatan jaringan dan lain-lain.

Pengembangan literasi digital sendiri tentunya memerlukan strategi. Strategi merupakan instrument manajemen yang ampuh dan tidak dapat dihindari termasuk dalam manajemen sekolah. Strategi sekolah menjelaskan metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan strategiknya. Langkah ini dalam proses manajemen strategik sekolah mencakup identifikasi pilihan-pilihan strategik yang mungkin dapat dilakukan untuk mencapai tujuan sekolah, evaluasi alternatif-alternatif srategik dengan menggunakan kriteria yang pasti dan pemilihan sebuah alternatif atau kelompok yang mungkin menjadi strategi sekolah.²⁷

C. Kerangka Pikir

Dalam banyak penelitian, penggunaan literasi digital merupakan faktor penting dan berpengaruh dalam pembelajaran. Penggunaan media digital dalam pembelajaran sangat mempengaruhi jalannya pembelajaran di era digital seperti sekarang ini. Maka dari itu dibutuhkan pengembangan dalam penggunaan literasi digital dikalangan guru dalam proses belajar mengajar agar tidak tertinggal oleh

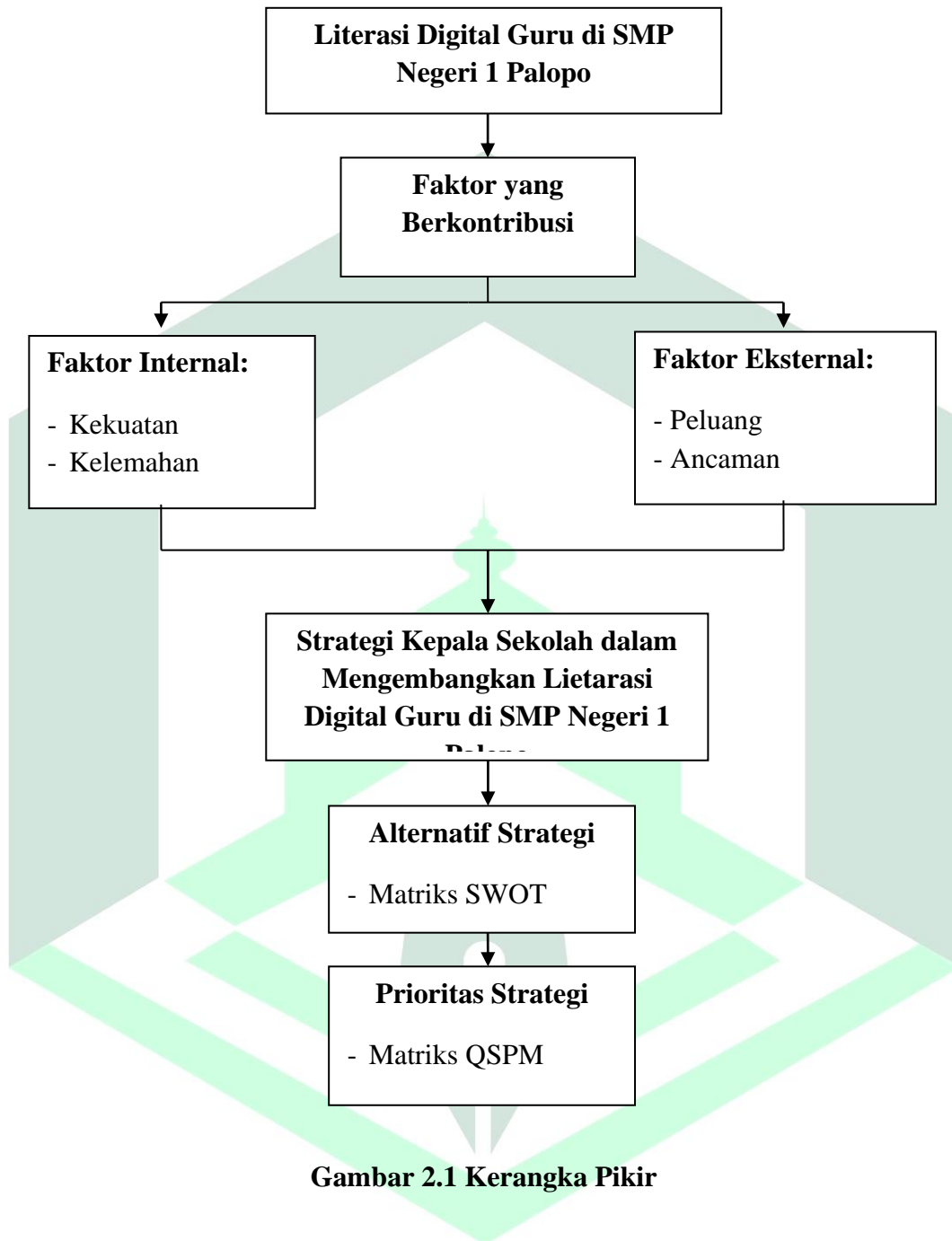
²⁶ Yasir Riady, "Gerakan Literasi Digital: Pelatihan Akses Internet dan Komputer Bagi Guru di Kabupaten Karawang". *Jurnal Abdimas Indinesia* 1(3), 53-60, 2021, <https://doi.org/10.53769/jai.v1i3.124>

²⁷ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, 7 (Bandung: ALVABETA, cv, 2017), 137.

perkembangan zaman. Literasi digital guru di SMP Negeri 1 Palopo di pengaruhi berbagai faktor baik internal (kekuatan dan kelemahan), maupun eksternal (peluang dan ancaman) yang berkontribusi dalam pembelajaran, terutama terkait strategi kepala sekolah dalam mengembangkan literasi digital guru yang mencakup strategi alternatif yang diperoleh dari analisis matriks SWOT kemudian melahirkan prioritas strategi yaitu mengambil maksimal tiga dari empat alternatif strategi yang ada dan diurutkan berdasarkan skor tertinggi yang telah diperoleh dari analisis matriks QSPM. Sebagaimana yang terlihat pada gambar 2.1 Kerangka Pikir berikut:



IAIN PALOPO



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian lapangan dimana peneliti turun langsung untuk melakukan wawancara dengan responden dan melakukan observasi dengan format desain deskriptif kualitatif¹ yang bertujuan mengungkap makna di balik data yang telah tersedia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif analitis, dimana pendekatan ini memusatkan diri pada pemecahan masalah di masa sekarang yang sesungguhnya, kemudian data yang dikumpulkan pertama-tama disusun, dijelaskan kemudian dianalisis. Tujuan pendekatan deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi atau gambaran tentang fakta bagaimana literasi digital guru serta hubungan dari faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal secara sistematis dan akurat dalam merumuskan strategi dalam pengembangan literasi digital guru di SMP Negeri 1 Palopo. Sedangkan pendekatan analitis berfungsi dalam mengadakan pengujian serta penafsiran terhadap hasil analisis faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal yang berkontribusi terhadap pengembangan literasi digital guru di SMP Negeri 1 Palopo. Peneliti berusaha mengungkap makna yang terdapat di balik fenomena realitas sosial tentang pengembangan literasi digital guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo.

¹Ajat Rukajat. "Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)". *Deepublish*, 2018, https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=qy1qDwAAQBAJ&oi=fnd&pgPA21&dq=info:PDf7F_ZPzbYJ:scholar.google.com/&ots=88BiyqD0IN&sig=P-AJX3QWB0KMwcoeuc3Uvmgxx48

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Februari 2023. Adapun lokasi penelitian bertempat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo di Jalan A. Pangerang No. 2, Kelurahan Luminda, Kecamatan Wara Utara, Kota Palopo.

C. Fokus Penelitian

Fokus utama penelitian ini adalah “Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan literasi digital guru di SMP Negeri 1 Palopo”. Fokus utama tersebut dijabarkan dalam beberapa sub fokus penelitian yaitu: bagaimana literasi digital guru di SMP Negeri 1 Palopo, faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam strategi pengembangan literasi digital guru di SMP Negeri 1 Palopo, serta strategi dalam mengembangkan literasi digital guru di SMP Negeri 1 Palopo.

D. Definisi Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami fokus penelitian ini maka terdapat empat istilah yang perlu didefinisikan, yaitu:

1. Strategi adalah rencana tindakan atau suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai suatu sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.
2. Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan pelatihan.
3. Literasi digital merupakan kecakapan serta pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan dan memanfaatkan media digital, seperti alat komunikasi, jaringan internet dan media digital lainnya.

E. Desain Penelitian

Penelitian ini memiliki desain deskriptif kualitatif, yang dimulai dengan memilih kasus atau masalah yang akan diteliti kemudian menentukan dan membuat instrument penelitian, memasuki lapangan atau lokasi penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, dan tahap akhir menyimpulkan dan menyajikan data yang telah dikumpulkan.

F. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini mencakup data tentang bagaimana literasi digital guru, faktor-faktor internal dan eksternal yang berkontribusi, serta strategi apa yang digunakan kepala sekolah dalam mengembangkan literasi digital guru di SMP Negeri 1 Palopo, yang diperoleh dari wawancara kepala sekolah dan guru MIPA (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam) di SMP Negeri 1 Palopo. Data sekunder berupa dokumen perencanaan strategis, profil SMP Negeri 1 Palopo, dan dokumen lain yang mendukung yang dapat diperoleh dari operator sekolah SMP Negeri 1 Palopo.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen kunci adalah peneliti itu sendiri. Kemudian setelah datanya jelas, peneliti mengembangkan instrumen sebagai instrument pelengkap yaitu: 1) Pedoman Wawancara; 2) Pedoman Observasi/Catatan

lapangan; 3) Studi Dokumentasi; 4) Format Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal; 5) Matriks IFE, EFE, SWOT dan QSPM.

H. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui proses identifikasi kondisi literasi digital guru serta faktor-faktor yang berkontribusi dalam strategi kepala sekolah dalam mengembangkan literasi digital guru di SMP Negeri 1 Palopo dengan menggunakan pedoman wawancara, format identifikasi faktor internal dan eksternal yang berkontribusi terhadap pengembangan literasi digital guru di SMP Negeri 1 Palopo.

Analisis SWOT dilakukan guna memahami faktor-faktor internal dan eksternal yang berkontribusi agar kepala sekolah mendapat masukan dan bahan pertimbangan dalam merumuskan berbagai strategi alternatif dalam mengembangkan literasi digital guru di SMP Negeri 1 Palopo. Strategi alternatif ditetapkan dari dimensi pemberdayaan dalam mendorong pengembangan literasi digital guru. Analisis SWOT digambarkan ke dalam Matriks SWOT dengan 4 kemungkinan alternatif strategi, yaitu strategi kekuatan-peluang (*S-O strategies*), strategi kelemahan-peluang (*W-O strategies*), strategi kekuatan-ancaman (*S-T strategies*), dan strategi kelemahan-ancaman (*W-T strategies*).¹ Hasil dari matriks SWOT dipilih berdasarkan hasil dari analisis posisi sekolah dan posisi persaingan SMP Negeri 1 Palopo serta dimensi pemberdayaan yang memungkinkan mendorong pengembangan literasi digital guru di SMP Negeri 1 Palopo. Strategi-strategi yang dihasilkan dari analisis SWOT kemudian disaring yang kemudian

¹ Hilal Mahmud, Muhammad Abduh, "Pengembangan Profesi Dosen Berbasis Pemberdayaan di Era Revolusi Industry 4.0", *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Palopo*, (2021), 23.

menghasilkan strategi mendukung hasil dari analisis IE dan analisis QSPM (*Quantitative Strategy Planning Matrix*) sehingga menghasilkan strategi yang relevan dan kemudian dianalisis lebih lanjut guna menghasilkan prioritas strategi.

Selain itu, guna melengkapi data penelitian, peneliti juga melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan guna memperoleh informasi secara deskriptif yang berkaitan dengan kondisi literasi digital guru di SMPN 1 Palopo serta strategi pengembangan literasi digital guru yaitu berupa faktor internal dan eksternal yang berkontribusi, alternatif strategi dan prioritas strategi yang digunakan dalam pengembangan literasi digital guru di SMP Negeri 1 Palopo. Hasil wawancara berupa data kualitatif kemudian diolah menjadi informasi deskriptif. Informan yang dilibatkan terdiri dari kepala sekolah dan guru MIPA (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam) di SMP Negeri 1 Palopo. Wawancara dilakukan dengan cara terbuka, yaitu informan mengetahui kehadiran peneliti dan dengan kesepakatan jadwal melakukan wawancara di lokasi penelitian. Pencatatan juga dilakukan dengan menggunakan alat perekam atau menulis catatan segera saat wawancara sementara berlangsung.

2. Observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung untuk memperoleh data primer dan fakta yang terdapat di lokasi penelitian tentang faktor internal dan eksternal yang berkontribusi terhadap pengembangan literasi digital guru di SMP Negeri 1 Palopo. Dalam melakukan observasi ini, peneliti berusaha merekam dan

mencatat data dengan menggunakan alat bantu pengamatan seperti kamera, dan catatan harian.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data yang aktual berupa dokumen/arsip baik itu berupa teks, audio, atau audio video visual untuk mendapatkan data aktual tentang pengembangan literasi digital guru di SMP Negeri 1 Palopo. Data sekunder berupa dokumen perencanaan strategis, profil sekolah serta dokumen pendukung lainnya diperoleh dari operator sekolah.

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan empat standar kriteria yang mengacu pada teori Lincoln dan Guba² dikutip oleh Muhammad Rizal Pahleviannur dkk. dalam bukunya yang berjudul “metode penelitian kualitatif” untuk menajmin keabsahan data yaitu:

1. Standar kredibilitas: (a) memperpanjang keterlibatan peneliti dilapangan; (b) melakukan observasi terus menerus dan sungguh-sungguh guna mendalami fenomena yang ada; (c) melakukan triangulasi (metode, isi, proses); (d) melibatkan dan diskusi dengan teman sejawat; (e) melakukan kajian kasus negatif; (f) melacak kelengkapan serta kesesuaian kelengkapan hasil analisis.
2. Standar transferabilitas: fokus dan isi laporan hasil penelitian dapat dipahami dengan jelas oleh para pembaca.
3. Standar depentabilitas: adanya pengecekan/penilaian ketepatan peneliti di dalam mengonseptualisasikan apa yang diteliti.

² Muhammad Rizal Pahleviannure al., *Metode Penelitian Kualitatif*, 6 (Pradina Pustaka, 2022), 154-160.

4. Standar konfirmabilitas: adanya pemeriksaan kualitas dan kepastian hasil penelitian apakah benar-benar diperoleh dari lapangan.

J. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul diolah dan dianalisis secara kualitatif dengan tujuan agar dapat mengetahui kondisi literasi digital guru serta faktor lingkungan internal dan eksternal yang berkontribusi dalam strategi pengembangan literasi digital guru, dengan memetakan posisi sekolah melalui matriks IE, IFE, dan EFE. Menurut Hilal Mahmud dan Muhammad Abduh dalam buku penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Profesi Dosen Berbasis Pemberdayaan di Era Revolusi Industry 4.0” proses perumusan strategi pengembangan literasi digital dilakukan melalui 3 tahap analisis yaitu: Tahap masukan atau input; Tahap sinkronisasi; dan Tahap keputusan.³

1. Tahap Masukan (input)

Pada tahap ini dilakukan analisis deskriptif faktor lingkungan internal dan eksternal SMP Negeri 1 Palopo sebagai input dasar untuk analisis matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE) dan *External Factor Evaluation* (EFE).

a. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal (IE)

Penentuan faktor lingkungan internal dan eksternal dilakukan untuk menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan (*internal*) serta peluang dan ancaman (*external*). Penentuan faktor lingkungan internal dan eksternal dilakukan dengan mempertimbangkan dimensi pemberdayaan. Dimensi

³ Hilal Mahmud, Muhammad Abduh, “Pengembangan Profesi Dosen Berbasis Pemberdayaan di Era Revolusi Industry 4.0”, *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Palopo*, (2021), 24-32.

pemberdayaan dijadikan kerangka strategi dalam memberikan analisis strategi pengembangan literasi digital guru.

Peneliti menawarkan kepada narasumber/responden faktor-faktor yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan analisis penentuan faktor lingkungan internal dan eksternal. Narasumber/responden melakukan konfirmasi dan menambahkan faktor-faktor lain selain yang diajukan peneliti yang dianggap penting bagi kelangsungan pengembangan literasi digital guru di SMP Negeri 1 Palopo.

b. Matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) dan EFE (*External Factor Evaluation*)

Analisis faktor internal (*Internal Factor Evaluation/IFE*) bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan di dalam pengembangan literasi digital guru di di SMP Negeri 1 Palopo.⁴ Kemudian faktor lingkungan internal tersebut dirumuskan ke dalam matriks IFE. Analisis faktor eksternal (*External Factor Evaluation/EFE*) bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang dan tantangan pada SMP Negeri 1 Palopo, kemudian dirumuskan kedalam matriks EFE.

Adapun tahap-tahap dalam mengidentifikasi faktor lingkungan internal dalam matriks IFE adalah sebagai berikut:

- 1) Menuliskan faktor internal yang diperoleh ke dalam tabel.
- 2) Berikan bobot nilai sesuai dengan besarnya kekuatan dan kelemahan yang berkisar dari 0,0 (tidak penting) hingga 1,0 (sangat penting) untuk masing-

⁴ Hilal Mahmud, Muhammad Abduh, "Pengembangan Profesi Dosen Berbasis Pemberdayaan di Era Revolusi Industry 4.0", *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Palopo*, (2021), 26.

masing faktor. Pemberian bobot menggunakan *Paired Comparison* yaitu dengan memberikan angka pada setiap faktor dengan nilai 3 jika faktor horizontal lebih penting dari faktor vertikal, nilai 2 jika faktor horizontal sama penting dari faktor vertikal, dan nilai 1 jika faktor vertikal lebih penting dari faktor horizontal. Cara mendapatkan bobot nilai adalah setiap nilai faktor dibagi dengan total nilai faktor dari analisis internal. Jumlah seluruh bobot adalah 1.

- 3) Berikan peringkat (Rating) 1 sampai 4 untuk masing-masing faktor berdasarkan prioritas yang ingin segera dibenahi. Peringkat 1 (= sangat lemah), peringkat 2 (= lemah), peringkat 3 (= kuat), atau peringkat 4 (= sangat kuat). Kekuatan harus mendapatkan peringkat 3 atau 4 sedangkan kelemahan harus mendapat peringkat 1 atau 2.
- 4) Skor merupakan hasil kali antara bobot dan peringkat (rating) untuk menentukan rata-rata tertimbang untuk masing-masing faktor.
- 5) Jumlahkan rata-rata tertimbang untuk masing-masing faktor untuk menentukan total skor. Apabila nilai total skor 2,5 atau lebih maka SMP Negeri 1 Palopo dalam strategi pengembangan literasi digital guru dalam posisi kuat secara internal, namun apabila nilai total skor dibawah 2,5 maka SMP Negeri 1 Palopo dalam strategi pengembangan literasi digital guru dalam posisi internal lemah.

Tahap-tahap dalam mengidentifikasi faktor lingkungan eksternal dalam matriks EFE adalah sebagai berikut:

- 1) Menuliskan faktor internal yang diperoleh ke dalam tabel.

- 2) Berikan bobot sesuai dengan besarnya kekuatan dan kelemahan yang berkisar dari 0,0 (tidak penting) hingga 1,0 (sangat penting) untuk masing-masing faktor. Pemberian bobot menggunakan *Paired Comparison* yaitu dengan memberikan angka pada setiap faktor dengan nilai 3 jika faktor horizontal lebih penting dari faktor vertikal, nilai 2 jika faktor horizontal sama penting dari faktor vertikal, dan nilai 1 jika faktor vertikal lebih penting dari faktor horizontal. Untuk mendapatkan bobot nilai adalah setiap nilai faktor dibagi dengan total nilai faktor dari analisis internal. Jumlah seluruh bobot adalah 1.
- 3) Berikan peringkat (Rating) 1 sampai 4 untuk masing-masing faktor eksternal untuk menunjukkan seberapa efektif strategi pengembangan literasi digital guru saat ini dalam merespon faktor tersebut, dimana 4 = respon sangat bagus, 3 = responnya di atas rata-rata, 2 = responnya rata-rata, 1 = responnya dibawah rata-rata.
- 4) Skor merupakan hasil kali antara bobot dan peringkat (rating) untuk menentukan rata-rata tertimbang untuk masing-masing faktor.
- 5) Jumlahkan rata-rata tertimbang untuk masing-masing faktor untuk menentukan total skor. Apabila nilai total skor lebih dari 2,5 maka respon SMP Negeri 1 Palopo terhadap faktor eksternal dalam pengembangan literasi digital guru diatas rata-rata (responsif).

2. Tahap Sinkronisasi

Tahap sinkronisasi memfokuskan pada penghasilan strategi yang layak dengan memadukan faktor-faktor lingkungan eksternal dan internal. Pada tahap

ini dilakukan analisis matriks IE (Internal External) dan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*).

a. Matriks Internal – Eksternal (IE)

IE (*Internal-External*) matrix adalah analisis yang menggabungkan antara teknik analisis matriks EFE (*External Factor Evaluation*) dan matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*). Analisis ini bertujuan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi yang relevan dari beberapa strategi yang akan dihasilkan pada analisis SWOT. Matriks IE didasari pada dua dimensi kunci, total nilai rata-rata tertimbang IFE pada sumbu X dan total nilai rata-rata tertimbang pada sumbu Y. Pada sumbu X pada matriks IE, total nilai rata-rata tertimbang dari angka 1,0 – 1,99 berarti dianggap rendah, angka 2,0 – 2,99 adalah menengah dan nilai 3,0 – 3,99 adalah tinggi.⁵

Matriks IE (*Internal-External*) dapat mengidentifikasi 9 sel, tetapi pada prinsipnya kesembilan sel tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga implikasi dalam matriks IE yaitu:

1) Sel I, II, dan IV

Pengembangan literasi digital guru berada dalam kondisi pertumbuhan dan membangun. Strategi yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan strategi intensif dan strategi integrasi, serta dapat dilakukan kerjasama. Strategi intensif dapat dilakukan dengan melakukan penetrasi pasar, pengembangan

IAIN PALOPO

⁵Sampik Krisning Tyas, Chriswahyudi Chriswahyudi, "Perencanaan Strategi Pemasaran Dengan Pendekatan Matriks IE, WSWOT dan AHP untuk Mendapatkan Alternatif Strategi Prioritas", *prosiding semnastek*, 2017, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnastek/article/view/1989>

pasar, dan pengembangan produk. Strategi integrasi dapat dilakukan dengan melakukan integrasi ke belakang, integrasi ke depan dan integrasi horizontal.

2) Sel III, V dan VII

Pengembangan literasi digital guru berada dalam kondisi jaga dan pertahankan, artinya strategi yang diterapkan tanpa mengubah arah strategi yang telah ditetapkan. Strategi yang umum dilakukan adalah dengan menerapkan penetrasi pasar dan pengembangan produk.

3) Sel VI, VIII dan IX

Sel ini menunjukkan bahwa pengembangan literasi digital guru berada dalam kondisi tuai atau divestasi. Sekolah dapat melakukan strategi likuidasi, divestasi dan pengurangan usaha.

b. Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan dalam memahami sebuah kondisi yang sebenarnya atau posisi dari objek yang dianalisis. Baik dari sisi internal maupun sisi eksternalnya. Analisis lingkungan dengan alat SWOT diharapkan dapat merancang aktifitas yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki serta tantangan dan peluang yang dihadapi. Apabila hasil analisis SWOT ini bisa dirinci dengan baik dengan tujuan yang hendak dicapai, maka hasil analisis SWOT dapat digunakan untuk merumuskan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan literasi digital guru di SMP Negeri 1 Palopo. Analisis SWOT menggunakan kekuatan guna mengatasi kelemahan dan untuk mengambil keuntungan dari setiap peluang yang ada sembari menghapus semua tantangan sehingga sekolah mendapatkan beberapa strategi alternatif. Adapun tujuan utama dari SWOT disini

adalah guna memberikan wawasan tentang kompetensi organisasi setelah mengevaluasi faktor lingkungan internal dan eksternal sehingga dapat digunakan dalam menyusun strategi dan program pengembangan literasi digital guru di SMP Negeri 1 Palopo.

Langkah-langkah dalam menyusun Matriks SWOT:

- 1) Menuliskan kekuatan internal Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo.
- 2) Menuliskan kelemahan internal Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo.
- 3) Menuliskan peluang eksternal Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo.
- 4) Menuliskan ancaman eksternal Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo.
- 5) Mencocokkan kekuatan internal dengan peluang eksternal dan mencatat yang dihasilkan dari strategi SO dalam sel yang tepat.
- 6) Mencocokkan kelemahan internal dengan peluang eksternal dan mencatat yang dihasilkan dari strategi WO dalam sel yang tepat.
- 7) Mencocokkan kekuatan internal dengan ancaman eksternal dan mencatat yang dihasilkan dari strategi ST dalam sel yang tepat.
- 8) Mencocokkan kelemahan internal dengan ancaman eksternal dan mencatat yang dihasilkan strategi WT dalam sel yang tepat.

Matriks *Strengths-Weaknesses-Opportunities-Threats* (SWOT) merupakan alat untuk mencocokkan yang sangat penting untuk membantu dalam mengembangkan empat tipe strategi.⁶ Keempat strategi yang dimaksud adalah:

IAIN PALOPO

⁶Sampik Krisning Tyas, Chriswahyudi Chriswahyudi, "Perencanaan Strategi Pemasaran Dengan Pendekatan Matriks IE, WSWOT dan AHP untuk Mendapatkan Alternatif Strategi Prioritas", *prosiding semnastek*, 2017, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnastek/article/view/1989>

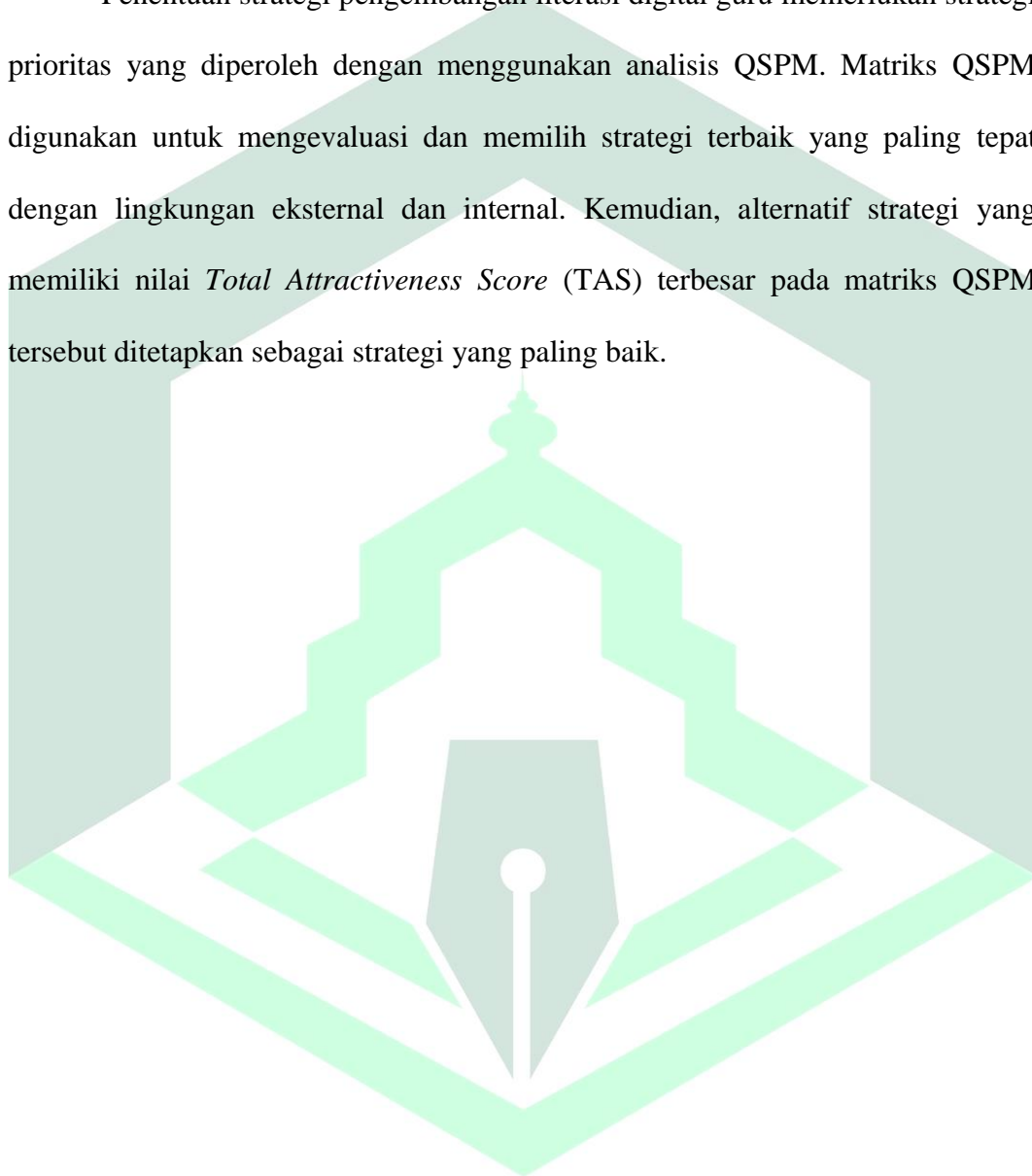
- a) *Strengths-Opportunities*(SO), yaitu mengembangkan suatu strategi dengan menggunakan dan memaksimalkan kekuatan internal untuk mengambil manfaat serta memaksimalkan dari peluang eksternal yang ada.
- b) *Weaknesses-Opportunities*(WO), yaitu mengembangkan suatu strategi dengan memanfaatkan peluang eksternal yang ada untuk memperbaiki dan mengatasi kelemahan internal.
- c) *Strengths-Threats* (ST), yaitu mengembangkan suatu strategi dengan memanfaatkan kekuatan internal dalam menghindari ancaman eksternal.
- d) *Weaknesses-Threats* (WT), yaitu mengembangkan suatu strategi dengan mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman eksternal.

3. Tahap Keputusan

Tahap keputusan menggunakan teknik *Quantitative Strategi Planning Matrix* (QSPM). QSPM adalah alat yang direkomendasikan oleh para peneliti strategi dalam mengevaluasi strategi alternatif secara objektif dan berdasar pada faktor-faktor strategis dari internal dan eksternal sekolah yang telah diidentifikasi sebelumnya. QSPM menggunakan informasi input tahap awal untuk mengevaluasi strategi alternatif yang layak untuk diidentifikasi dalam tahap selanjutnya. QSPM dapat mengungkapkan daya tarik relatif atau *Attractiveness Score* (AS) dari strategi alternatif dan kemudian menjadi dasar sasaran dalam memilih strategi prioritas. Skor daya tarik (*Attractiveness Score/AS*) ditentukan dengan mengamati setiap faktor eksternal atau internal utama, strategi kemudian perlu diperbandingkan relatif terhadap faktor utama tersebut. Skor daya tarik ini harus diberikan pada setiap strategi untuk menunjukkan daya tarik satu strategi

atas strategi yang lain, kisaran skor daya tarik adalah 1 = tidak memiliki daya tarik, 2 = daya tarik rendah, 3 = daya tarik sedang dan 4 = daya tarik tinggi.

Penentuan strategi pengembangan literasi digital guru memerlukan strategi prioritas yang diperoleh dengan menggunakan analisis QSPM. Matriks QSPM digunakan untuk mengevaluasi dan memilih strategi terbaik yang paling tepat dengan lingkungan eksternal dan internal. Kemudian, alternatif strategi yang memiliki nilai *Total Attractiveness Score* (TAS) terbesar pada matriks QSPM tersebut ditetapkan sebagai strategi yang paling baik.



IAIN PALOPO

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Palopo
NPSN	: 40307829
Jenjang Pendidikan	:SMP (Sekolah Menengah Pertama)
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	:JL. A. Pangerang No. 2 Palopo
RT/RW	: 1/1
Kode Pos	: 91913
Kelurahan	: Luminda
Kecamatan	: Wara Utara
Kabupaten	: Kota Palopo
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: Lintang -2.9953 Bujur 120.1879 ¹

b. Letak Geografis

SMP Negeri 1 Palopo beralamat di Jl.Andi Pangerang No.2 Palopo, Luminda, Kec. Wara Utara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan, dengan kode Pos

¹ Dokumen sekolah SMP Negeri 1 Palopo.

91913. Lokasi geografis berada di Lintang -2 Bujur 120. Nomor telepon (0471)21058, Fax (0471) 21058. SMP Negeri 1 Palopo berdekatan dengan SMA Negeri 1 Palopo, SMP Negeri 7 Palopo, SMK Negeri 1 Palopo, SMP/SMK Kristen Palopo, SMP/SMA Frater Palopo, SDN 5 Salamae, SDN Negeri 26 Pattene, beberapa sekolah dasar dan TK lainnya serta Rumah Sakit Bintang Laut Palopo.²

c. Sejarah Singkat

SMP Negeri 1 Palopo adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Luminda, Kec. Wara Utara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Negeri 1 Palopo berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.³

d. Visi dan Misi

Visi

“Terwujudnya Sekolah Unggul, Berprestasi, Kompetitif secara Global yang Berwawasan Lingkungan Berdasarkan Iman dan Taqwa”.

Misi

- 1) Unggul dalam pengembangan dan implementasi kurikulum 2013.
 - a) Mengupayakan perolehan SKL nasional berdasarkan Kurikulum 2013.
 - b) Mendokumentasikan Kurikulum 2013 di sekolah.
- 2) Memperluas dan memperdalam SKL di sekolah sesuai Kurikulum 2013.
- 3) Program Pengembangan Proses Belajar Mengajar (PBM).
 - a) Membuat rencana kegiatan pengelolaan PBM yang sesuai Kurikulum 2013.

² Dokumen sekolah SMP Negeri 1 Palopo.

³ Dokumen sekolah SMP Negeri 1 Palopo.

- b) Mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan muatan kurikulum.
 - c) Pendampingan guru dalam pembuatan instrumen penilaian beserta penerapan dan analisisnya dengan menggunakan komputer dan internet.
 - d) Membudayakan literasi dan penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran.
- 4) Unggul Dalam Tenaga Pendidik dan Kependidikan Sesuai Standar Nasional.
- a) Mengadakan program pelatihan penguasaan Kurikulum 2013.
 - b) Meningkatkan kemampuan materi guru bidang studi yang berstandar nasional.
 - c) Meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan ICT dalam PBM.
 - d) Meningkatkan kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran berbasis HOTS (*Higt Order Thinking Skill*).
- 5) Unggul Dalam Sarana dan Prasarana atau Fasilitas Pendidikan Sesuai dengan Standar Nasional.
- a) Menyusun dan mengkondisikan fasilitas pendidikan berstandar nasional.
 - b) Pengadaan atau pembelian fasilitas pokok berstandar nasional seperti laboratorium IPA dan laboratorium komputer.
 - c) Menyediakan peralatan dan media pembelajaran di kelas yang sesuai dengan standar nasional.
 - d) Unggul dalam manajemen sekolah yang berstandar nasional.
 - e) Mengimplementasikan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) yang mencerminkan transparansi dan akuntabilitas baik dalam bentuk administratif maupun tindakan.

- f) Mendokumentasikan berbagai panduan khusus pengelolaan berstandar Nasional (ISO 9001.2000) beserta operasional penerapannya dalam berbagai aspek pendidikan yang berbasis ICT.
- g) Melakukan jalinan kerja sama dengan sekolah lain baik lokal, Nasional maupun Internasional untuk pengembangan dan peningkatan mutu sekolah.
- 6) Unggul Dalam Pengembangan Sistem Penilaian.
 - a) Mengadakan kegiatan untuk memperoleh konsep dan panduan sistem penilaian berdasarkan kurikulum 2013.
 - b) Mengadakan kegiatan khusus instrumen soal dalam berbagai bentuk/jenis untuk semua mata pelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.
- 7) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
 - a) Meningkatkan prestasi lomba mata pelajaran yaitu olimpiade sains dan bahasa baik nasional maupun internasional.
 - b) Meningkatkan prestasi olahraga dan seni baik nasional maupun internasional.
 - c) Meningkatkan prestasi non akademik yaitu, OSIS dan Pramuka baik nasional maupun internasional.
- 8) Unggul dalam IMTQ dalam rangka hidup bersama (*Learning to live together*).
 - a) Meningkatkan IMTQ melalui pembinaan rutin baik bagi guru, karyawan, maupun siswa sesuai dengan agama yang dianut.
 - b) Pembudayaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santu) dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah dan masyarakat dalam rangka mengembangkan rasa salong 3A (asa, asih, dan asuh).⁴

⁴ Dokumen sekolah SMP Negeri 1 Palopo.

e. Tenaga Kependidikan

Jumlah tenaga pendidik seluruhnya 55 orang yang terdiri 43 orang guru tetap, 12 orang guru tidak tetap. Kualifikasi S1 berjumlah 41 orang (69,81%) dan S2 sebanyak 14 orang (30,19%).

Jumlah tenaga kependidikan 15 orang terdiri dari pegawai tetap 4 orang dan pegawai tidak tetap 7 orang, untuk tenaga kebersihan ada 1 orang dan tenaga keamanan 3 orang.⁵

f. Peserta Didik

Proses seleksi peserta didik melalui jalur pendaftaran online dengan sistem zonasi. Secara geografis peserta didik berasal dari segala penjuru daerah baik kota maupun luar kota palopo. Jumlah siswa laki-laki sebanyak 406 siswa, dan jumlah siswa perempuan sebanyak 510 siswi.⁶

g. Sarana dan Prasarana serta Keadaan Sekolah

SMP Negeri 1 Palopo menempati lahan seluas 7690m dengan status milik negara. Dari tahun ke tahun, mengalami perubahan/pembenahan fisik sehingga sekarang hampir 80% bangunan baru. Beberapa fasilitas yang tersedia disekolah adalah⁷:

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Keterangan
A	Ruang Teori/Praktek		
1	Ruang Kelas	28 Ruang	
2	Laboratorium IPA	2 Ruang	
3	Laboratorium Komputer	1 Ruang	
4	Laboratorium Bahasa	1Ruang	
5	Perpustakaan	1Ruang	
6	Ruang Multimedia	1Ruang	

⁵ Dokumen sekolah SMP Negeri 1 Palopo.

⁶ Dokumen sekolah SMP Negeri 1 Palopo.

⁷ Dokumen sekolah SMP Negeri 1 Palopo.

7	Ruang Keterampilan	-
B	Ruang/Sarana Penunjang	
1	Ruang UKS	1 Ruang
2	Ruang Rapat/Guru	1Ruang
3	Ruang BK	-
4	Ruang TU	1Ruang
5	Ruang OSIS	1 Ruang
6	Kamar Mandi/WC	15 Buah
7	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
8	Ruang SPMI	1 Ruang
9	Aula	-
10	Lapangan Basket	1 Unit
11	Mushollah	1 Buah
12	Ruang Ibadah	-
13	Jaringan Interner	20 Mps
14	Ruang Kantin Kejujuran	-
15	Listrik	12000Watt+1300 watt
16	Air	Sumur dan Pam
17	Telepon	-
18	Fax	-
19	Lapangan Volly	1 Unit
20	Lapangan Bulu Tangkis	1 Unit

Penelitian tentang “Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Literasi Digital Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo” ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitis digunakan untuk mengetahui bagaimana literasi digital guru serta faktor internal dan eksternal apa yang mempengaruhi strategi dalam pengembangan literasi digital guru.

Terkait penelitian ini, peneliti memilih untuk mewawancarai kepala sekolah yaitu Bapak Suriadi Rahmat, S.Ag.,M.Pd.I. dengan alasan seorang kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mengatur strategi untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh tenaga pendidik atau guru termasuk pengembangan literasi digital. Tidak hanya itu peneliti juga ingin

mengetahui bagaimana kemampuan literasi digital guru dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi strategi yang akan diambil dalam mengembangkan literasi digital pada guru.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Sriastuti Pirham, S.Si., M.Pd. selaku Guru IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), peneliti memiliki alasan tertentu untuk melakukan wawancara terhadap guru tersebut yaitu peneliti merasa dalam pembelajaran IPA ada banyak peluang pembelajaran yang melibatkan media digital di dalamnya baik dalam menyampaikan materi, maupun dalam hal praktikum di laboratorium, disamping itu peneliti juga ingin mengetahui bagaimana pendapat guru mengenai gambaran literasi digital di SMP Negeri 1 Palopo serta apa yang menjadi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) dalam pengembangan literasi digital pada guru.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Jeni Rusli, S.Pd. selaku Guru Matematika, peneliti menanyakan tentang sesuatu yang sama dengan dua narasumber sebelumnya. Peneliti melakukan wawancara terhadap Ibu Jeni karena merasa bahwa pada pembelajaran Matematika yang terbilang rumit untuk sebagian peserta didik memerlukan kreatifitas atau inovasi dalam menyampaikan materi pembelajaran agar materi lebih mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik.

Pada hasil wawancara peneliti akan membahas sesuai dengan rumusan masalah yang telah dituliskan sebelumnya dan juga peneliti akan mewawancarai tiga orang yaitu terdiri dari kepala sekolah selaku pemimpin, dan dua orang guru

selaku perwakilan guru di SMP Negeri 1 Palopo. Hal ini dilakukan agar kiranya dapat menjelaskan hasil penelitian dengan sempurna.

2. Kemampuan Literasi Digital Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo

Pada bagian ini peneliti akan menuliskan hasil wawancara mengenai kemampuan literasi digital guru di SMP Negeri 1 Palopo. Peneliti melakukan wawancara terhadap Kepala sekolah dan dua orang guru tepatnya guru MIPA (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam). Dari hasil wawancara ini akan diketahui kemampuan literasi digital guru di SMP Negeri 1 Palopo sesuai dengan empat indikator kompetensi literat digital.

a) Pencarian informasi di internet. an mesin pencari.

Adapun yang pertama pencarian informasi di internet menurut Bapak Suriadi Rahmat, S.Ag., M.Pd.I. selaku kepala sekolah yaitu:

“Literasi digital guru di SMP Negeri 1 Palopo jika dilihat dengan jumlah guru yang ada sekitar 50 orang lebih hanya beberapa yang tidak efektif bahkan kurang dalam memanfaatkan media digital di sekolah termasuk dalam proses pembelajaran. Jika dipresentasikan sekitar 75% guru sudah mampu menggunakan media digital namun masih jarang guru yang memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran. Adapun kegiatan literasi digital yang sering dilakukan yaitu pencarian informasi mengenai materi pembelajaran yang akan dibawakan. Pencarian informasi yang dilakukan paling sering menggunakan aplikasi *google* dan *youtube*”.⁸

Lebih lanjut beliau juga mengatakan bahwa sebagian kecil guru lebih memilih mencari informasi melalui beberapa buku, dikarenakan tidak semua guru nyaman membaca malalui monitor komputer ataupun *smartphone* yang dikarenakan faktor usia lanjut yang menyebabkan kurangnya ketertarikan

⁸ Suriadi Rahmat, Selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Palopo, Hasil Wawancara Pada Tanggal 14 Februari 2023.

terhadap penggunaan media digital yang memang tidak bisa dipaksakan dikarenakan generasi kolonial yang memang sulit diajak untuk mencintai era digital dan juga dikarenakan waktu pensiun yang tidak lama lagi. Namun berbeda halnya dengan tanggapan Ibu Jeni selaku guru matematika yang memiliki umur terbilang masih muda.

“Untuk literasi digital di SMP Negeri 1 Palopo ini bisa dikatakan 50% guru sudah bisa menggunakan media digital seperti laptop dan *smartphone*. Mengenai penggunaan internet untuk mencari informasi, saya justru lebih sering menggunakannya karena menurut saya ini merupakan cara yang praktis yang dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun selagi jaringan internet ada, tinggal mengetik apa yang kita cari melalui aplikasi *google* pada *smartphone* yang kita punya maka semua informasi yang kita cari akan muncul. Saya juga kadang mencari solusi dan trik dalam mengajar melalui aplikasi *youtube*. Melihat perkembangan zaman yang membuat hal ini menjadi sebuah keharusan agar tidak tertinggal”.⁹

Dalam hal ini Ibu Jeni sebagai guru, selain menggunakan gawai dan jaringan sebagai sumber informasi juga memanfaatkan video digital untuk mempermudah dalam menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa. Sama halnya dengan yang dikatakan kepala sekolah sebelumnya, menurut ibu Jeni yang menjadi penyebab masih adanya guru yang tidak memanfaatkan media digital yaitu karena faktor usia yang membuat kurangnya mengandalkan media digital. Namun sejauh ini sudah banyak pelatihan atau *workshop* diikuti oleh guru di SMP Negeri 1 Palopo. Hal tersebut tidak beda jauh berbeda dengan pernyataan selanjutnya yaitu dari Ibu Srirastuti Pirham, S.Si., M.Pd. selaku guru IPA.

“Guru-guru disini semuanya kebanyakan bisa mengguakan media digital seperti *smartphone* apalagi untuk mencari informasi tentang apapun termasuk mencari materi pembelajaran. Kadang apabila bahan ajar kita seperti buku yang kita butuhkan terbatas atau bahkan tidak tersedia, kita

⁹ Jeni Rusli, Selaku Guru Matematika di SMP Negeri 1 Palopo, Hasil Wawancara Pada Tanggal 15 Februari 2023.

mencarinya di *google*. Sekarang ada namanya situs *web* yang mana segala informasi ada di dalamnya tinggal kita saja yang harus pandai memilih dan menyaring informasi”.¹⁰

Dari informasi ketiga narasumber diatas dapat kita lihat beberapa kesamaan penjelasan mengenai pencarian informasi di internet. Selain sebagai kebutuhan juga tuntutan perkembangan zaman di era modern seperti sekarang ini.

b) *Hypertextual navigation*, kemampuan untuk membaca dan memahami *hypertext*, memahami cara kerja situs, dan mengenal istilah-istilah *http*, *html*, dan *url*.

“Saya sendiri tidak begitu paham menggunakan beberapa situs web, pada saat mencari informasi di *google* atau di internet kita mengetik apa yang kita akan cari pada halaman yang tersedia, tetapi kadang untuk mencari informasi yang secara spesifik misalnya ada link materi pembelajaran dari teman maka bisa langsung kita masukkan alamatnya berupa link atau alamat webnya”.¹¹

Lebih lanjut beliau juga mengatakan untuk masalah penggunaan media digital yang berhubungan dengan internet kita memiliki tim khusus yaitu tim IT yang memiliki kemampuan khusus dibidangnya. Selanjutnya yaitu Ibu Jeni selaku guru matematika.

“Dalam hal pengetahuan mengenai situs, saya lumayan bisa memahami cara kerja beberapa situs web belajar, situs web media sosial serta situs web belanja *online* atau biasa disebut *E-Commerce* karena kebetulan kita yang masih terbilang muda pasti sering menggunakan situs-situs tersebut termasuk kebutuhan pribadi. Mungkin masih ada situs yang belum saya pahami cara kerjanya tetapi sekarang sudah canggih jadi tidak ada alasan untuk tidak mengikuti perkembangan zaman, kalau kita tidak tahu kita bisa buka tutorial melalui *youtube*.”¹²

¹⁰ Srirastuti Pirham, Selaku Guru IPA di SMP Negeri 1 Palopo, Hasil Wawancara Pada Tanggal 15 Februari 2023.

¹¹ Suriadi Rahmat, Selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Palopo, Hasil Wawancara Pada Tanggal 26 Mei 2023.

¹² Jeni Rusli, Selaku Guru Matematika di SMP Negeri 1 Palopo, Hasil Wawancara Pada Tanggal 26 Mei 2023.

Dalam hal ini Ibu Jeni selaku guru muda terbawa arus perkembangan teknologi yang mana menurutnya praktis dan dapat mempersingkat waktu. Jadi Ia cukup memahami cara kerja beberapa situs. Tidak jauh beda dengan pernyataan Ibu Srirastuti Pirham, S.Si., M.Pd. selaku guru IPA.

“Kalau saya memakai situs web yang seadanya dan setaunya kami saja misalnya yang mudah dipakai yaitu *google* cukup menetik apa yang akan dicari pada halaman yang disediakan, dan mengikuti arahan yang tersedia di dalam layar *handpone* atau komputer. Untuk istilah *url*, *http* dan *html* saya tidak begitu mengetahui secara rinci apa dan bagaimana fungsinya, untungnya disini ada tim IT yang lebih paham mengenai teknologi informasi seperti itu.”¹³

Dari ketiga narasumber diatas dapat kita ketahui bahwa sebagian guru bisa memahami cara kerja situs tertentu yang sering digunakan seperti situs pendidikan untuk mencari bahan ajar, situs media sosial dan situs belanja *online*. Selain itu ada tim khusus yang dibentuk yaitu tim IT yang lebih paham dalam mengelola semua yang berhubungan dengan kinerja situs dan aplikasi serta media digital yang melibatkan jaringan termasuk proses penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara *online*. Sebagian dari mereka juga kurang paham istilah dari *url*, *http* dan *html*.

c) Evaluasi konten/menilai informasi.

“Dalam proses pembelajaran tentu kita selalu melakukan evaluasi dengan melihat informasi atau konten pembelajaran yang di bawakan dalam pokok bahasan apakah layak digunakan atau tidak. Karena kita mengutamakan kemudahan peserta didik dalam menangkap materi yang kita berikan serta sumber kebenaran materi yang kita bawakan”.¹⁴

IAIN PALOPO

¹³ Srirastuti Pirham, Selaku Guru IPA di SMP Negeri 1 Palopo, Hasil Wawancara Pada Tanggal 29 Mei 2023.

¹⁴ Suriadi Rahmat, Selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Palopo, Hasil Wawancara Pada Tanggal 26 Mei 2023.

Hal yang tidak jauh beda dikemukakan oleh Ibu Jeni pada pernyataan selanjutnya.

“Saya sendiri dalam pembelajaran matematika yang ketika menjelaskan materi dengan alat bantu media digital sangat memperhatikan apakah konten tersebut memberikan dampak yang baik untuk peserta didik atau malah lebih mempersulit peserta didik dalam memahami materi yang saya bawakan. Karena menurut sebgai peserta didik matapelajaran matematika terbilang susah jadi saya lebih selektif dalam mengumpulkan materi yang akan dimasukkan kedalam bahan pembelajaran agar materi yang saya bawakan mulai dari sumbernya hingga kebenaran teori agar bisa lebih mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik”.¹⁵

Lebih lanjut beliau juga mengatakan sebagai guru matematika Ia harus pandai-pandai dalam memanfaatkan media digital dalam pembelajaran agar matematika tidak lagi terlihat sulit melainkan menarik dan menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap materi yang dibawakan dan tentu ini menjadi tantangan tersendiri untuk mengumpulkan dan mengevaluasi konten pembelajaran yang akan di bawakan. Ibu Srirastuti Pirham selaku guru IPA juga sependapat dengan kedua narasumber sebelumnya.

“Tentu sebelum melakukan proses pembelajaran kita selalu mengevaluasi materi atau konten pembelajaran yang kita peroleh dan akan kita bawakan dalam pokok bahasan, jadi kita sebagai guru bukan hanya mengajar tetapi juga belajar. Kita mempelajari semua pokok bahasan yang akan kita bawakan apakah informasi atau konten pembelajaran yang sudah kita kumpulkan layak untuk di ajarkan atau tidak, mudah dipahami peserta didik atau tidak serta informasi yang disampaikan valid atau tidak”.¹⁶

Ketiga narasumber diatas sama-sama melakukan evaluasi terhadap konten atau informasi yang diperoleh sebelum dituangkan kedalam pokok bahasan yang akan diajarkan. Selain mencari tahu sumbernya juga mengecek kembali

¹⁵ Jeni Rusli, Selaku Guru Matematika di SMP Negeri 1 Palopo, Hasil Wawancara Pada Tanggal 15 Februari 2023.

¹⁶ Srirastuti Pirham, Selaku Guru IPA di SMP Negeri 1 Palopo, Hasil Wawancara Pada Tanggal 29 Mei 2023.

keabsahan informasi yang diperoleh guna menyapaikan bahan ajar yang valid serta berkualitas.

d) Pengumpulan informasi.

“Pengumpulan informasi ini tidak jauh dari pembahasan evaluasi informasi yang dibahas sebelumnya. Mungkin tadi sudah sedikit saya singgung mengenai sumber informasi yang tentunya informasi yang di dapatkan terlebih dahulu kita idenfikasi mana fakta-fakta dan opini yang bisa kita ambil sebagai rujukan bahan pembelajaran. Tentunya semakin banyak informasi yang kita peroleh maka semakin valid dan luas pula pengetahuan yang akan kita sampaikan kepada peserta didik. Dan saya rasa semua guru pasti melakukan hal yang sama”.¹⁷

Beliau sebagai kepala sekolah sangat jelas mengatakan bahwa semua guru tentu melakukan pengumpulan informasi terlebih dahulu kemudian di pertimbangkan selanjutnya disatukan sebagai suatu pengetahuan dari berbagai sumber yang selanjutnya disampaikan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya pernyataan dari Ibu Jeni.

“Dari hasil pencarian informasi di internet atau web saya biasanya mengevaluasi sejumlah informasi tersebut kemudian memahami dan membangun informasi sesuai pemahaman saya dari materi atau informasi sebelumnya. Saya mendesain atau merancang bagaimana informasi yang sudah saya kumpulkan dari beberapa sumber bisa saya sampaikan dalam proses pembelajaran yang dapat dipahami oleh peserta didik”.¹⁸

Sebagai guru matematika Ibu Jeni memang harus kreatif dalam mengumpulkan dan menyaring informasi yang kemudian di rancang sedemikian rupa agar ketika beliau menyampaikannya bisa lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Tidak jauh beda dari pernyataan Ibu Srirastuti Pirham.

“Tentu setelah mendapatkan informasi dari beberapa sumber kita terlebih dahulu mengevaluasi yang mana yang perlu kita ambil kemudian kita

¹⁷ Suriadi Rahmat, Selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Palopo, Hasil Wawancara Pada Tanggal 26 Mei 2023.

¹⁸ Jeni Rusli, Selaku Guru Matematika di SMP Negeri 1 Palopo, Hasil Wawancara Pada Tanggal 15 Februari 2023.

membangun informasi atau pengetahuan dari informasi sebelumnya yang selanjutnya disampaikan dalam proses belajar”.¹⁹

Itulah hasil dari wawancara mengenai kemampuan literasi digital guru di

SMP Negeri 1 Palopo, ternyata kemampuan guru menggunakan media digital seperti *smartphone* dan laptop sudah hampir dimiliki oleh sebagian guru, tidak hanya itu guru di SMP Negeri 1 Palopo juga memanfaatkan internet untuk mencari informasi termasuk materi pembelajaran, dapat memahami cara kerja beberapa situs web seperti situs web belajar, situs web media sosial serta situs web belanja *online*, mampu menilai atau mengevaluasi konten pembelajaran yang diperoleh agar layak digunakan dalam pokok bahasan yang akan diajarkan serta dapat membangun pengetahuan dengan mengevaluasi fakta dan opini dari informasi yang diperoleh yang kemudian disampaikan dalam proses pembelajaran.

Disamping karena tuntutan perkembangan zaman juga untuk kebutuhan penggunaan aplikasi tertentu seperti aplikasi *zoom* dan *google classroom* untuk belajar pada saat pandemi. Namun hal itu merupakan hal yang lumrah di era digital seperti sekarang ini. Karena yang tidak bisa mengoperasikan media digital akan tertinggal oleh perkembangan zaman ditambah dengan ketersediaannya *smartphone* dan jaringan yang dapat mempermudah dan mempersingkat hampir seluruh kegiatan. Saat ini hanya sebagian kecil guru yang memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran normal setelah pandemi.

IAIN PALOPO

¹⁹ Srirastuti Pirham, Selaku Guru IPA di SMP Negeri 1 Palopo, Hasil Wawancara Pada Tanggal 29 Mei 2023.

3. Faktor Internal dan Eksternal yang Berkontribusi dalam Strategi Mengembangkan Literasi Digital Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo

Data tentang faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam strategi pengembangan literasi digital guru difokuskan pada: (a) kekuatan (*strengths*); (b) kelemahan (*weaknesse*); (c) peluang (*opportunities*); dan (c) ancaman (*threats*) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo. Data diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.²⁰ Guna mendapatkan data yang akurat, peneliti mengembangkan instrument sebagai instrument pelengkap, yaitu: 1) Pedoman Wawancara; 2) Catatan Lapangan; 3) Dokumentasi; 4) Format Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal, Matriks Analisis SWOT, Format Penelitian Faktor Internal Eksternal, serta Format Penilaian Strategi.

Data yang terkumpul diolah dan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan analisis SWOT. Ini dilakukan dengan tujuan agar bisa memetakan hal-hal apa saja yang berasal dari faktor lingkungan internal dan eksternal yang berkontribusi dalam strategi pengembangan literasi digital guru di SMP Negeri 1 Palopo.

Pada bagian ini peneliti akan menuliskan hasil wawancara mengenai faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam strategi pengembangan literasi digital guru. Seperti yang diketahui bahwa faktor internal dan eksternal

²⁰ Pengumpulan Data Penelitian ini Melalui Wawancara, Observasi, dan Studi Dokumentasi Dimulai Sejak Tanggal 7 Februari Sampai dengan 7 Maret 2023.

merupakan hal yang penting untuk menyusun strategi dalam pengembangan literasi digital guru.

a. Faktor Internal

Ada beberapa faktor internal yang berkontribusi dalam strategi mengembangkan literasi digital guru yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan, untuk kekuatan berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Bapak Suriadi Rahmat, S.Ag., M.Pd.I. selaku kepala sekolah yaitu:

“Untuk kekuatan sendiri saya sering memberikan motivasi kepada teman-teman guru untuk pengembangan dirinya dalam hal memahami literasi digital dengan mendorong untuk mengikuti kegiatan *workshop* di awal tahun pembelajaran. Saya juga berkomitmen untuk mendukung pengembangan kompetensi termasuk dalam hal literasi digital pada guru ini dimana saya selalu membantu dan mengawasi teman-teman guru dan membantu memfasilitasi dengan menyediakan jaringan *wifi* yang tersebar pada empat titik di sekolah untuk mengakses internet”.²¹

Lebih lanjut beliau juga mengatakan SMP Negeri 1 Palopo memiliki guru dengan kualifikasi yang memadai. Tercatat seluruhnya ada 55 orang yang terdiri 43 orang guru tetap, 12 orang guru tidak tetap. Kualifikasi S1 berjumlah 41 orang dan S2 sebanyak 14 orang, ini berarti semua guru di SMP Negeri 1 Palopo bergelar sarjana dengan latar pendidikan yang berbeda-beda. Hal ini menjadi modal dasar dalam mendukung terwujudnya pengembangan literasi digital guru.

IAIN PALOPO

²¹ Hasil Wawancara Dengan Suriadi Rahmat, Selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Palopo, Pada Tanggal 14 Februari 2023.

Tabel 4.1 Daftar nama guru dengan kualifikasi akademiknya

No	Nama	Kualifikasi Akademik
1	Sarimaya, S.AG., M.Pd.I	S2
2	Suriadi Rahmat, S.Ag., M.Pd.I	S2
3	Suhaerah Lastri, S.Pd.I	S1
4	Dahniar, S.Pd	S1
5	Milka Paruku, S,PAK	S1
6	Agustina TP, S.Th	S1
7	Dra. Indo Ampa, MM	S2
8	Hj. ST, Aisa, S.Pd., M.Pd	S2
9	Hapsah Andi Kasomorang, S.Pd., M.Pd	S2
10	Hijeriah, S.Pd	S1
11	Andika Prawiro, S.Pd	S1
12	Drs. Aswarudi Madjid	S1
13	Sunarni, S.Pd	S1
14	Hamriana Dewi, S.Pd	S1

15	Setnawati Patodo, S.Pd., MM	S2
16	Aliyah Lolobulan, S.S	S1
17	Dewi Asriaty Djabir, S.Pd	S1
18	Fatmawati Sumang B., S.Pd	S1
19	Fitriani M, S.Pd	S1
20	Rahmayanti, S.Pd	S1
21	Sriastati Pirham, S.Si., M.Pd	S2
22	Marni Daud, ST	S1
23	Wahyudin Wahid, S.Pd, T., M.Pd	S2
24	Nilamsuri, ST	S1
25	Sufirman, S.Si	S1
26	Ummu Kalsum Amaliah, S.Pd	S1
27	Marningsih, S.Pd	S1
28	Bulkis, S.Pd., MM	S2
29	Udik, S.Pd., MM	S2
30	Suarsari Arifin, S.Pd., MM	S2

31	Nuryanti, S.Pd	S1
32	Herlina HP, S.Pd	S1
33	Jeni Rusli, S.Pd	S1
34	Ahmad A, S.Pd., M.Pd	S2
35	Syufri Agus B, S.Pd	S1
36	Juamri, S.Pd	S1
37	Roslina Raling, S.Pd., M.Pd	S2
38	Dra. Hj. Murpah, MM	S2
39	St. Rabia Ago, S.Pd	S1
40	Putrianti Arifin, S.Pd	S1
41	Wiwini Anshar, S.Pd	S1
42	Emil, S.Pd	S1
43	Margaretha Patabang, S.Pd	S1
44	Anita Burhan, SE	S1
45	Sri Indah Suriyanti Masyuddin, S.Pd	S1
46	Nuraeni, S.Pd	S1

47	Ningsi, S.Pd	S1
48	Irmawati, S.Pd	S1
49	a Mudmainnah Pramudya Ningrum, S.Pd	S1
50	Lilis Satriana, S.Pd	S1
51	Miftahul Haq Sayuti, S.Pd	S1
52	Astuty, S.Kom	S1
53	Anita Sari Putri Mustanu, S.Pd	S1
54	Wika, S.Pd	S1
55	Sitti Rabya, S.TP	S1

Sumber: Bagian tata usaha SMP Negeri 1 Palopo

Sama halnya dengan yang dikatakan kepala sekolah sebelumnya, menurut wawancara dengan ibu Jeni selaku guru di SMP Negeri 1 Palopo yang mengatakan:

“Kepala sekolah memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan kompetensi guru di SMP Negeri 1 Palopo ini dengan mendorong guru untuk mengikuti bimtek setiap awal tahun pembelajaran”.²²

Selain beberapa faktor internal yang berupa kekuatan yang diperoleh dari hasil wawancara kepala sekolah dan guru, juga ada beberapa kelemahan yang ditemukan, sebagai mana yang dikatakan kepala sekolah, sebagai berikut:

²² Hasil Wawancara Dengan Jeni Rusli, Selaku Guru Matematika di SMP Negeri 1 Palopo, Pada Tanggal 15 Februari 2023.

“Yang menjadi penyebab sehingga masih ada guru yang belum memanfaatkan media digital yaitu faktor usia lanjut yang menyebabkan kurangnya ketertarikan terhadap penggunaan media digital yang memang tidak bisa dipaksakan dikarenakan generasi kolonial yang memang sulit di ajak untuk mencintai era digital dan juga dikarenakan waktu pensiun yang tidak lama lagi. Selain itu yang lebih banyak dan sering terjadi yaitu faktor kurangnya minat dan kreativitas guru ditambah dengan ketergantungan terhadap bantuan tenaga pendidik atau guru yang lebih muda dan lebih paham jika ada kegiatan disekolah yang melibatkan media digital”.²³

Lanjutnya beliau mengatakan bahwa *Website* di SMP Negeri 1 Palopo sudah tidak diaktifkan karena menurutnya posisi *Website* sudah tergantikan dengan aplikasi *Whatsapp* sebagai tempat menyampaikan dan menerima informasi.

Adapun klemahan menurut Ibu Jeni yaitu koneksi jaringan di SMP Negeri 1 Palopo masih kurang stabil dalam mengakses internet serta masih adanya guru yang tidak memanfaatkan media digital karena faktor usia yang membuat kurangnya mengandalkan media digital. Selain klemahan yang sudah disebutkan oleh Ibu Jeni, Ibu Sriastuti Pirham juga membenarkan kondisi jaringan di SMP Negeri 1 Palopo yang menurutnya kurang stabil dalam mengakses internet. Seperti yang diungkapkan Ibu Sriastuti Pirham selaku guru IPA, yaitu sebagai berikut:

“Ada beberapa jaringan *Indihome*, namun sering lelet saat digunakan, mungkin karena banyaknya perangkat yang terhubung dan menggunakannya sehingga lelet ketika digunakan. Selain itu fasilitas komputer dan labtop disini masih kurang karena ada beberapa fasilitas di laboratorium yang rusak”.²⁴

IAIN PALOPO

²³ Hasil Wawancara Dengan Suriadi Rahmat, Selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Palopo, Pada Tanggal 14 Februari 2023.

²⁴ Hasil Wawancara Dengan Srirastuti Pirham, Selaku Guru IPA di SMP Negeri 1 Palopo, Pada Tanggal 15 Februari 2023.

Selain koneksi jaringan yang tidak stabil, Ibu Sriastuti Pirham juga mengatakan bahwa *Website* di SMP Negeri 1 Palopo sudah berakhir dan tidak dilakukan perpanjangan masa aktif.

Dari penjelasan hasil wawancara dengan narasumber dan beberapa data yang diperoleh dari lapangan melalui instrument pelengkap yaitu Format Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal, dapat dipahami bahwa faktor internal yang berkontribusi dalam strategi pengembangan literasi digital guru di SMP Negeri 1 Palopo adalah kekuatan (*Strengths*) yang terdiri dari: 1) Tingginya komitmen kepala sekolah dalam mendukung strategi pengembangan literasi digital guru; 2) Kompetensi kepala sekolah yang memadai dalam mendukung strategi pengembangan literasi digital guru; 3) Kualifikasi guru yang memadai; dan 4) Tersedianya jaringan *wifi*. Kelemahan (*Weaknesses*) yang terdiri dari: 1) Keahlian guru usia lanjut yang tidak memadai dalam penggunaan dan penguasaan media digital; 2) Rendahnya kreativitas guru dalam mendukung strategi pengembangan literasi digital guru; 3) Koneksi jaringan yang tidak stabil dalam mengakses internet; 4) Sekolah tidak memiliki *Website*; 5) Kurangnya fasilitas komputer dan laptop serta sarana di beberapa lab yang rusak.

b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal, faktor eksternal juga berkontribusi dalam strategi mengembangkan literasi digital guru yang terdiri dari peluang dan ancaman, untuk peluang berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Bapak Suriadi Rahmat, S.Ag., M.Pd.I. selaku kepala sekolah yaitu:

“Untuk peluang sendiri kita memanfaatkan alokasi anggaran dari pemerintah yang sebagian digunakan untuk meningkatkan kemampuan

literasi digital guru seperti bantuan tablet dari pemerintah itu juga menunjang”.²⁵

Selain alokasi anggaran, Kepala sekolah juga mengakui bahwa pesatnya perkembangan teknologi sangat membawa pengaruh banyak dan dapat menjadi peluang apabila dapat dimanfaatkan dengan baik seperti sebagai sumber belajar. Perkembangan teknologi sekarang ini membawa peluang dalam pengembangan literasi digital, seperti yang diungkap Ibu Jeni dalam sebagai berikut:

“Melihat perkembangan zaman yang membuat hal ini menjadi sebuah keharusan agar tidak tertinggal, saya biasanya membuat media pembelajaran menggunakan laptop yaitu berupa video digital yang ditampilkan menggunakan LCD, apabila ada kendala saya melihat cara menyelesaikannya melalui internet karena sekarang ada banyak sekali sumber dalam mengakses informasi”.²⁶

Selanjutnya faktor eksternal yang dapat menjadi peluang adalah tersedianya berbagai situs pelatihan *online* dari pemerintah. Berdasarkan ungkapan Ibu Sriastuti Pirham, adalah sebagai berikut:

“Sekarang sudah ada namanya pelatihan *Digital talent* yang diselenggarakan oleh pemerintah atau kementerian. Ini sangat membantu utamanya untuk kami yang tidak bisa melaksanakan secara langsung karena pelatihan ini bisa diikuti secara online”.²⁷

Selain peluang, juga terdapat ancaman dalam faktor eksternal. Ada beberapa faktor eksternal yang dapat menjadi tantangan atau ancaman dalam strategi pengembangan literasi digital guru. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Bapak Suriadi Rahmat selaku Kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

“Daya saing antar sekolah tentu menjadi tantangan untuk kita karena apabila kita tidak bergerak untuk terus meningkatkan kualitas maka makin

²⁵ Hasil Wawancara Dengan Suriadi Rahmat, Selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Palopo, Pada Tanggal 14 Februari 2023

²⁶ Hasil Wawancara Dengan Jeni Rusli, Selaku Guru Matematika di SMP Negeri 1 Palopo, Pada Tanggal 15 Februari 2023.

²⁷ Hasil Wawancara Dengan Sriastuti Pirham, Selaku Guru IPA di SMP Negeri 1 Palopo, Pada Tanggal 15 Februari 2023.

sedikit pula yang berminat untuk bersekolah ditempat kita, ini tentu sejalan dengan tuntutan standar mutu pendidikan, kita bersaing dalam segi kualitas termasuk mutu pendidikan. Jadi kita merasa tertantang untuk meningkatkan mutu dan kualitas apabila itu tidak dilakukan maka akan menjadi ancaman untuk kita dimana masyarakat tentu lebih memilih sekolah yang memiliki kualitas dan jauh lebih baik.²⁸

Selain itu kebijakan pemerintah juga menjadi tantangan atau ancaman sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Sriastuti Pirham, sebagai berikut:

“Kami menyadari bahwa siswa saat ini lebih mahir dalam memanfaatkan IT, sehingga guru merasa terancam dan tidak mau ketinggalan dalam menambah pengetahuan serta kompetensi dibidang digital, ditambah dengan adanya kebijakan pemerintah mengenai penerapan kurikulum merdeka belajar yang mengharuskan kita sebagai guru untuk lebih kreatif agar tidak terlampaui oleh siswa utamanya dalam hal IT”.²⁹

Dari penjelasan hasil wawancara dengan narasumber dan beberapa data yang diperoleh dari lapangan melalui instrument pelengkap yaitu Format Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal, dapat dipahami bahwa faktor eksternal yang berkontribusi dalam strategi mengembangkan literasi digital guru di SMP Negeri 1 Palopo adalah peluang (*Opportunity*) yang terdiri dari: 1) Tersedianya alokasi anggaran dana sekolah dari pemerintah yang disalurkan melalui pengadaan tablet; 2) Tersedianya pelatihan *Digital talent scholarship* oleh kementerian; 3) Pesatnya perkembangan teknologi yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar; dan 4) Banyaknya sumber dalam mengakses informasi. Ancaman (*Threats*) yang terdiri dari: 1) Tuntutan terhadap standar mutu pendidikan yang semakin meningkat; 2) Tingginya daya saing antar lembaga

IAIN PALOPO

²⁸ Hasil Wawancara Dengan Suriadi Rahmat, Selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Palopo, Pada Tanggal 14 Februari 2023.

²⁹ Hasil Wawancara Dengan Srirastuti Pirham, Selaku Guru IPA di SMP Negeri 1 Palopo, Pada Tanggal 15 Februari 2023.

pendidikan; 3) Tuntutan terhadap kualifikasi SDM semakin tinggi; 4) Kebijakan pemerintah tentang penerapan kurikulum merdeka belajar.

Faktor lingkungan internal dan eksternal yang berkontribusi dalam strategi mengembangkan literasi digital guru di SMP Negeri 1 Palopo dipetakan kedalam matriks SWOT sebagaimana terlihat pada Tabel 4.2.

4. Strategi Mengembangkan Literasi Digital Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo

Pada bagian ini peneliti tidak lagi melakukan wawancara untuk mengumpulkan data melainkan dilakukan pencocokan terhadap faktor-faktor internal dan eksternal yang telah diperoleh kemudian di olah menggunakan analisis SWOT. Penetapan alternatif strategi dalam pengembangan literasi digital guru, dilakukan melalui analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) dengan empat kemungkinan alternatif strategi, yaitu strategi kekuatan-peluang (S-O), startegi kelemahan-peluang (W-O), strategi kekuatan-ancaman (S-T) dan strategi kelemahan-ancaman (W-T). Sebagaimana yang terlihat pada Tabel 4.5. Masukan dari peneliti, para ahli serta kepala sekolah menjadi pertimbangan dalam menetapkan alternatif strategi pengembangan literasi digital guru di SMP Negeri 1 Palopo.

Selanjutnya menetapkan prioritas strategi dalam mengembangkan literasi digital guru di SMP Negeri 1 Palopo dilakukan melalui analisis menggunakan *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM). Prioritas strategi ditunjukkan dengan total kemenarikan terbobot atau *Total Attractiveness Score* (TAS). *Total Attractiveness Score* memberikan gambaran tingkat daya tarik atau pengaruh

faktor internal/faktor eksternal terhadap strategi yang ditetapkan yang menjadi dasar dalam menetapkan strategi spesifik. Matriks QSPM digunakan untuk mengevaluasi dan menetapkan prioritas strategi pengembangan literasi digital guru yang sesuai dengan lingkungan internal dan eksternal SMP Negeri 1 Palopo. Total TAS tertinggi menempatkan alternatif strategi pada prioritas utama dan total TAS terendah menempatkan alternatif strategi pada prioritas terendah sebagaimana yang terlihat pada Tabel 4.6.

B. Analisis Data

Setelah mencermati keseluruhan data baik hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi, maka peneliti akan melakukan analisis data pada sub bab ini. Pada bagian ini peneliti melakukan penafsiran terhadap hasil penelitian berdasarkan pendekatan sebagaimana yang telah disampaikan pada metode penelitian.

Analisis data hasil penelitian ini dapat dirumuskan dalam tiga hal pokok, yaitu kemampuan literasi digital guru di SMP Negeri 1 Palopo, faktor Internal dan eksternal yang berkontribusi dalam mengembangkan literasi digital guru di SMP Negeri 1 Palopo serta strategi dalam mengembangkan literasi digital guru di SMP Negeri 1 Palopo. Ketiga hal tersebut dielaborasi secara runtut dengan ulasan sebagai berikut:

1. Kemampuan Literasi Digital Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo

Literasi digital guru adalah kesadaran dan kemampuan seorang guru untuk menggunakan peralatan dan fasilitas digital secara tepat dalam mengakses,

mengidentifikasi, mengelola, dan menganalisis sumber daya digital, membangun pengetahuan baru serta berkomunikasi dengan orang lain, dalam konteks situasi kehidupan tertentu untuk memungkinkan tindakan sosial yang konstruktif.³⁰ Literasi digital bukan sekedar menggunakan perangkat digital melainkan literasi digital diharapkan mampu untuk menemukan dan memilih informasi, berfikir kritis, berkreaitivitas, berkomunikasi secara efektif, berkolaborasi bersama orang lain dan tetap menghiraukan keamanan elektronik serta konteks sosial-budaya yang berkembang.

Literasi digital guru di SMP Negeri 1 Palopo sendiri sudah dilaksanakan, kemampuan guru menggunakan media digital seperti *smartphone* dan laptop sudah hampir dimiliki oleh sebagian guru, tidak hanya itu guru di SMP Negeri 1 Palopo juga memanfaatkan internet untuk mencari informasi termasuk materi pembelajaran, dapat memahami cara kerja beberapa situs web seperti situs web belajar, situs web media sosial serta situs web belanja *online*, mampu menilai atau mengevaluasi konten pembelajaran yang diperoleh agar layak digunakan dalam pokok bahasan yang akan diajarkan serta dapat membangun pengetahuan dengan mengevaluasi fakta dan opini dari informasi yang diperoleh yang kemudian disampaikan dalam proses pembelajaran.

Namun hanya sebagian kecil guru yang memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran normal setelah pandemi, menurut ketiga narasumber hal ini disebabkan oleh faktor usia yang sudah mendekati masa pensiun sehingga

³⁰ Dede Salim Nahdi, Mohammad Gilar Jatisunda, "Analisis Literasi Digital Calon Guru SD dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom di Masa Pandemic Covid-19", *Jurnal Cakrawala Pendas* 6 (2), 116-123, 2020, <https://pdfs.semanticscholar.org/aa00/c1c14632306d3d0aabad7b2514b2d42285b3.pdf>

menyebabkan ketidaktertarikan terhadap penggunaan media digital. Selain faktor usia faktor kurangnya minat dan perhatian juga menjadi penyebab kurangnya penggunaan media digital di SMP Negeri 1 Palopo ini. Ketergantungan terhadap bantuan tenaga pendidik atau guru yang lebih muda dan lebih paham jika ada kegiatan disekolah yang melibatkan media digital juga menjadi salahsatu penyebab kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan media digital.

Pengembangan literasi digital guru sangat penting untuk membantu guru memiliki kamapuan untuk mengakses, memahami serta menggunakan media digital, alat komunikasi dan jaringan. Dengan pengembangan literasi digital tersebut maka guru dapat membuat informasi baru dan menyebarkannya secara baik dan bijak, baik berupa penggunaan teknologi digital sebagai media pembelajaran berbasis teknologi digital seperti kreasi konten digital yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran maupun penggunaan teknologi digital untuk mempublikasikan karya dan informasi secara cepat.

Pengembangan literasi digital pada guru diharapkan dapat membawa perubahan dalam hal kemampuan dalam memanfaatkan media digital guna meningkatkan profesionalitas guru.

2. Faktor Internal dan Eksternal yang Berkontribusi dalam Strategi Mengembangkan Literasi Digital Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo

Data yang terkumpul diolah dan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan analisis SWOT. Ini dilakukan dengan tujuan agar bisa memetakan hal-hal apa saja yang berasal dari faktor lingkungan internal dan eksternal yang

berkontribusi dalam strategi pengembangan literasi digital guru di SMP Negeri 1 Palopo. Faktor lingkungan internal dan eksternal yang berkontribusi dalam strategi mengembangkan literasi digital guru di SMP Negeri 1 Palopo dipetakan kedalam matriks SWOT sebagaimana terlihat pada tabel 4.2. Hasil analisis SWOT dijadikan patokan dalam menyusun strategi pengembangan literasi digital guru di SMP Negeri 1 Palopo.

Tabel 4.2 Faktor Internal dan Eksternal (SWOT)

<i>STRENGTHS</i>(KEKUATAN)	<i>WEAKNESSES</i> (KELEMAHAN)
<ol style="list-style-type: none"> 1) Tingginya komitmen kepala sekolah dalam mendukung strategi pengembangan literasi digital guru. 2) Kompetensi kepala sekolah yang memadai dalam mendukung strategi pengembangan literasi digital guru. 3) Kualifikasi guru yang memadai. 4) Tersedianya jaringan <i>wifi</i> yang tersebar pada empat titik di sekolah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Keahlian guru usia lanjut yang tidak memadai dalam penggunaan dan penguasaan media digital. 2) Rendahnya kreativitas guru dalam mendukung strategi pengembangan literasi digital guru. 3) Koneksi jaringan yang tidak stabil dalam mengakses internet. 4) Sekolah tidak memiliki <i>Website</i>. 5) Kurangnya fasilitas komputer dan laptop serta sarana di beberapa lab yang rusak.
<i>OPPORTUNITIES</i>(PELUANG)	<i>THREATS</i> (ANCAMAN)
<ol style="list-style-type: none"> 1) Tersedianya alokasi anggaran dana sekolah dari pemerintah yang disalurkan melalui pengadaan tablet. 2) Tersedianya pelatihan <i>Digital talent</i> oleh kementerian. 3) Pesatnya perkembangan teknologi yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. 4) Banyaknya sumber dalam mengakses informasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tuntutan terhadap standar mutu pendidikan yang semakin meningkat. 2) Tingginya daya saing antar lembaga pendidikan. 3) Tuntutan terhadap kualifikasi SDM (pengetahuan, kompetensi keterampilan) semakin tinggi. 4) Kebijakan pemerintah tentang penerapan kurikulum merdeka belajar.

- 1) Faktor Internal yang Berkontribusi dalam Strategi Mengembangkan Literasi Digital Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo

Untuk menentukan faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan dalam strategi mengembangkan literasi digital guru di SMP Negeri 1 Palopo, peneliti melakukan analisis dengan mengakomodasi berbagai masukan dari narasumber dan studi dokumentasi. Kekuatan dan kelemahan dipilih berdasarkan kesesuaian faktor yang diperoleh melalui wawancara dan studi dokumentasi dengan kenyataan sebenarnya. Penentuan faktor internal dilakukan dengan tujuan agar dapat memetakan faktor kekuatan dan kelemahan yang berkontribusi dalam strategi mengembangkan literasi digital guru di SMP Negeri 1 Palopo.

1) Kekuatan (*Strengths*)

Berdasarkan hasil analisa data dengan menampung berbagai masukan narasumber dan studi dokumentasi, peneliti menemukan faktor kekuatan (*strengths*) yang berkontribusi dalam strategi pengembangan literasi digital guru di SMP Negeri 1 Palopo, yaitu: a) Tingginya komitmen kepala sekolah dalam mendukung strategi pengembangan literasi digital guru; b) Kompetensi kepala sekolah yang memadai dalam mendukung strategi pengembangan literasi digital guru; c) Kualifikasi guru yang memadai; dan d) Tersedianya jaringan WIFI.

a) Tingginya komitmen kepala sekolah dalam mendukung strategi pengembangan literasi digital guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber yaitu kepala sekolah dan guru SMP Negeri 1 Palopo, ditemukan bahwa komitmen kepala sekolah terhadap strategi pengembangan literasi digital guru cukup tinggi. Kepala sekolah menyadari pentingnya kemampuan literasi digital bagi guru di tengah tuntutan zaman di era digital seperti sekarang ini. Selain menyediakan fasilitas

jaringan *wifi* disekolah, kepala sekolah juga tetap memantau dan mengamati kemampuan para guru dalam melakukan pengembangan dirinya baik dalam hal literasi digital maupun kompetensi yang lain, dengan memperbanyak kegiatan-kegiatan pelatihan atau *workshop*.

Seorang kepala sekolah yang hebat harus memiliki komitmen, karena kualitas kepemimpinan juga ditunjukkan dengan komitmennya dalam menjalankan tugas sebagai seorang pemimpin. Komitmen seorang pemimpin dapat diuji dengan tindakan nyata seperti berdasarkan hasil observasi ditemukan fakta bahwa untuk membantu mengembangkan literasi digital guru, kepala sekolah sekolah mengutus beberapa guru untuk mengikuti berbagai pelatihan atau *workshop*, diantaranya yaitu Pelatihan *Flatform* Merdeka Belajar yang diadakan pada tanggal 3-7 Januari 2023 dan Pelatihan Fasilitator Pembelajaran Digital yang diadakan 14-17 November 2022. Tidak hanya itu Kepala sekolah SMP Negeri 1 Palopo juga tidak lama ini mengadakan pelatihan Quizizz pada tanggal 2 Maret 2023 yang diikuti oleh guru di SMP Negeri Palopo.

b) Kompetensi kepala sekolah yang memadai dalam mendukung strategi pengembangan literasi digital guru

Menurut Permendikbud Nomor 13 Tahun 2007 yang dikutip dari jurnal *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Guru* karya Fatimah Farah Sabrina dkk. ada 5 kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial.³¹ Kompetensi

³¹Fatimah Farah Sabrina, Astuti Darmiyanti, Muhammad Taufik BK, "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Guru", *Idarah 4 (2)*, 239-248,

manajerial kepala sekolah SMP Negeri 1 Palopo dalam mendukung strategi pengembangan literasi digital guru ditunjukkan dengan upayanya dalam merencanakan, mengorganisir serta manggerakkan guru agar mempunyai kinerja dengan baik dalam melakukan tugasnya. Seorang kepala sekolah harus mampu memimpin dan mengelola sumber daya secara optimal. Kompetensi manajerial kepala sekolah ini mencakup mulai dari menyusun perencanaan sekolah sampai dengan mengembangkan organisasi sekolah.

Seperti halnya yang dilakukan oleh Kepala sekolah SMP Negeri 1 Palopo untuk mengembangkan organisasi sekolah dan meningkatkan kualitas guru maka iya mengadakan pelatihan setiap awal tahun pembelajaran yang ditujukan untuk guru-guru di SMP Negeri 1 Palopo. Selain itu Kepala sekolah SMP Negeri 1 Palopo selalu memberikan motivasi kepada guru agar mengembangkan potensi dirinya. Kompetensi manajerial merupakan salah satu upaya untuk menggapai tujuan pendidikan dan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

c) Kualifikasi guru yang memadai

SMP Negeri 1 Palopo memiliki guru dengan kualifikasi yang memadai. Tercatat seluruhnya ada 55 orang yang terdiri 43 orang guru tetap, 12 orang guru tidak tetap. Kualifikasi S1 berjumlah 41 orang dan S2 sebanyak 14 orang, ini berarti semua guru di SMP Negeri 1 Palopo bergelar sarjana dengan latar pendidikan yang berbeda-beda. Hal ini menjadi modal dasar dalam strategi pengembangan literasi digital guru. Sebagaimana yang terlihat pada Tabel 4.1 pada bagian deskripsi data.

d) Tersedianya jaringan *wifi* yang tersebar empat titik di sekolah

Media digital identik dengan internet dimana internet memerlukan jaringan salah satunya jaringan *wifi* karena sebagian besar media digital seperti *Website*, media sosial, gambar dan video digital, audio digital biasanya dibagikan atau dipublikasikan melalui jaringan internet. Adapun media digital yang juga dapat diakses tanpa jaringan internet yaitu file media yang sebelumnya sudah di *download* atau disimpan pada perangkat komputer maupun *smartphone*.

Tersedianya jaringan *wifi* di sekolah dapat mempermudah *smartphone* dan komputer mengakses internet dengan kecepatan tinggi. SMP Negeri 1 Palopo sendiri sudah memiliki jaringan *wifi* yang tersebar di empat titik dalam lingkungan sekolah. Hal ini diharapkan agar pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SMP Negeri 1 Palopo lebih mudah dalam mengakses informasi dan bahan ajar melalui internet dan sumber-sumber *online* lainnya ditengah teknologi informasi di era sekarang yang semakin berkembang.

2) Kelemahan (*Weaknesses*)

Berdasarkan hasil analisa data dan wawancara dengan mengakomodasi berbagai masukan narasumber, peneliti menemukan faktor kelemahan (*Weaknesses*) yang berkontribusi dalam strategi mengembangkan literasi digital guru di SMP Negeri 1 Palopo, yaitu: a) Keahlian guru usia lanjut yang tidak memadai dalam penggunaan dan penguasaan media digital; b) Rendahnya kreativitas guru dalam mendukung strategi pengembangan literasi digital guru; c) Koneksi jaringan yang tidak stabil dalam mengakses internet; d) Sekolah tidak

memiliki *Website*; e) Kurangnya fasilitas komputer dan laptop serta sarana di beberapa laboratorium yang rusak.

a) Keahlian guru usia lanjut yang tidak memadai dalam penggunaan dan penguasaan media digital

Keahlian guru yang sudah memasuki usia lanjut dan mendekati masa pensiun memang sedikit kurang dalam penggunaan media digital utamanya dalam pembelajaran, Kepala sekolah SMP Negeri Palopo mengatakan bahwa masa pensiun yang sudah mendekati membuat minat belajar dan ketertarikan terhadap media digital tidak begitu besar sehingga penggunaan media digital pada guru usia lanjut hanya sebatas penggunaan *smartphone* sebagai alat komunikasi. Selain itu, ketergantungan pada guru atau tenaga pendidik yang lebih ahli dalam hal penggunaan media digital juga menjadi alasan kurangnya minat dalam mengembangkan keahlian dalam penggunaan media digital.

b) Rendahnya kreativitas guru dalam mendukung strategi pengembangan literasi digital guru

Kreativitas menjadi salah satu pendorong dalam penggunaan media digital. Namun menurut Kepala sekolah SMP Negeri 1 Palopo kurangnya minat serta ketergantungan terhadap bantuan tenaga pendidik yang lebih ahli dalam penggunaan media digital membuat kreativitas guru berkurang. Pasalnya semenjak pandemi berlalu dan proses belajar mengajar kembali berjalan normal, hanya sebagian kecil guru yang memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran, ini berarti selebihnya tidak merasa terpenggil untuk lebih kreatif dalam membawakan bahan ajar sesuai dengan perkembangan zaman seperti melalui media digital.

c) Koneksi jaringan yang tidak stabil dalam mengakses internet

Tersedianya jaringan *wifi* yang tersebar di beberapa titik dalam lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Palopo tidak bisa menjamin jaringan yang stabil. Ini dikarenakan banyaknya perangkat yang terhubung dan menggunakan koneksi jaringan tersebut yang terdiri dari *smartphone* tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di SMP Negeri 1 Palopo mencapai 53 orang, ditambah perangkat-perangkat komputer di sekolah yang menyebabkan ketidakstabilan koneksi dalam mengakses internet.

d) Sekolah tidak memiliki *Website*

Menurut kepala sekolah *Website* di SMP Negeri 1 Palopo sudah tidak diaktifkan karena posisinya sudah digantikan dengan aplikasi *Whatsapp* sebagai media untuk memperoleh informasi. Namun faktanya jika dilihat dari fungsi, *Whatsapp* tidak dapat menggantikan *Website* karena *Website* merupakan halaman situs berbasis domain dalam memuat informasi sedangkan *Whatsapp* merupakan platform pesan.

Website memiliki jangkauan yang luas, informasinya lebih kompleks, lebih terstruktur, terpercaya dan dapat diakses oleh siapa saja berbeda dengan *Whatsapp* yang hanya orang-orang tertentu saja yang terdapat di dalamnya dan jika ingin mengetahui kebenaran informasi dari *Whatsapp* biasanya orang-orang mencari kembali ke *Website* untuk mengetahui informasi yang sebenarnya. Sehingga untuk mempublikasikan atau memperkenalkan keunggulan-keunggulan dari sekolah tersebut *Website* lebih unggul dibanding *Whatsapp* karena *Website* dapat diakses oleh siapa saja dan merupakan sumber informasi terpercaya.

- e) Kurangnya fasilitas komputer dan laptop serta sarana di beberapa laboratorium yang rusak

Sarana berupa laptop dan komputer tentu menjadi salahsatu pendukung dalam pengembangan literasi digital guru. Namun menurut kepala sekolah SMP Negeri 1 Palopo, komputer dan laptop di SMP Negeri 1 Palopo masih kurang ditambah dengan beberapa sarana pada laboratorium yang rusak sehingga membatasi gerak guru dalam memanfaatkan media digital dalam proses belajar mengajar di kelas maupun pada laboratorium.

2) Evaluasi Faktor Internal/*Internal Faktor Evaluasion* (IFE)

Evaluasi faktor internal (*Internal factor evaluation*) dilakukan untuk mememtakan posisi SMP Negeri 1 Palopo dalam strategi pengembangan literasi digital guru dengan menghitung rata-rata tertimbang masing-masing faktor kunci internal. Dalam matriks evaluasi faktor internal, faaktor kekuatan dan kelemahan ditambahkan dengan menggunakan metode pembobotan *paired comparison*. Kemudian digunakan matriks *Internal factor evaluation* (IFE) untuk melihat keadaan internal SMP Negeri1 Palopo. Adapun hasil analisis IFE dapat dilihat pada tabel 4.3.

Berdasarkan hasil analisis evaluasi faktor internal/*Internal Factor Evaluation* (IFE) sebagaimana yang terlihat pada tabel 4.3 diatas, kekuatan utama SMP Negeri 1 Palopo dalam strategi pengembangan literasi digital guru adalah tingginya komitmen kepala sekolah dalam mendukung strategi pengembangan literasi digital guru dengan bobot 0,272, rating 4, dan skor 1,088. Kelemahan utamanya adalah kreativitas guru dalam mendukung strategi pengembangan

literasi digital guru yang masih rendah dengan bobot 0,2, rating 1, dan skor 0,2. Total skor tertimbang 5,644 (<2,5) menunjukkan bahwa kemampuan faktor internal SMP Negeri 1 Palopo dalam strategi pengembangan literasi digital guru sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan yang dimiliki SMP Negeri 1 Palopo sebenarnya mampu mengatasi kelemahannya dalam strategi pengembangan literasi digital guru.

Tabel 4.3 Evaluasi Faktor Internal/*Internal Faktor Evaluation* (IFE)

No	Faktor internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan				
1	Tingginya komitmen kepala sekolah dalam mendukung strategi pengembangan literasi digital guru (3)	0,272	4	1,088
2	Kompetensi kepala sekolah yang memadai dalam mendukung strategi pengembangan literasi digital guru (3)	0,272	3	0,816
3	Kualifikasi guru yang memadai (2)	0,181	4	0,724
4	Tersedianya jaringan <i>WIFI</i> yang tersebar pada empat titik di sekolah (3)	0,272	3	0,816
	Total	0,997		3,444
Kelemahan				
5	Keahlian guru usia lanjut yang tidak memadai dalam penggunaan dan penguasaan media digital (2)	0,2	3	0,6
6	Rendahnya kreativitas guru dalam mendukung strategi pengembangan literasi digital guru (2)	0,2	1	0,2
7	Koneksi jaringan yang tidak stabil dalam mengakses internet (2)	0,2	3	0,6
8	Sekolah tidak memiliki <i>Website</i> (2)	0,2	2	0,4

9	Kurangnya fasilitas komputer dan laptop serta sarana di beberapa lab yang rusak (2)	0,2	2	0,4
	Total	1		2,2
	Total Skor Internal			5,644

Sumber: Hunger, David J., dan Thomas L. Whelen, 2003

3) Faktor Eksternal yang Berkontribusi dalam Strategi Mengembangkan Literasi Digital Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo

Untuk menentukan faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman dalam strategi pengembangan literasi digital guru, dilakukan analisis dengan mengakomodasi berbagai masukan narasumber dan studi dokumentasi. Faktor peluang dan ancaman dipilih berdasarkan kesesuaian faktor yang diperoleh melalui wawancara dengan kenyataan yang sebenarnya. Penentuan faktor eksternal dilakukan dengan tujuan agar dapat memetakan faktor peluang dan ancaman yang berkontribusi dalam strategi pengembangan literasi digital.

1) Peluang (*Opportunities*)

Berdasarkan hasil analisa data dengan mengumpulkan berbagai masukan narasumber dan studi dokumentasi, peneliti menemukan faktor peluang (*Opportunities*) yang berkontribusi dalam strategi mengembangkan literasi digital guru di SMP Negeri 1 Palopo, yaitu: a) Tersedianya alokasi anggaran dana sekolah dari pemerintah yang disalurkan melalui pengadaan tablet; b) Tersedianya pelatihan *Digital talent scholarship* oleh kementerian; c) Pesatnya perkembangan teknologi yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar; dan d) Banyaknya sumber dalam mengakses informasi.

- a) Tersedianya alokasi anggaran dana sekolah dari pemerintah yang disalurkan melalui pengadaan tablet

Pemerintah pusat memberikan anggaran melalui alokasi anggaran dana sekolah yang dimana pada saat pandemi disalurkan dalam bantuan tablet dari pemerintah sejumlah 30 buah yang ditujukan untuk siswa yang tidak memiliki fasilitas yang menunjang pembelajaran secara daring atau *online*. Hal ini membuktikan adanya alokasi anggaran dana sekolah yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah dalam mengembangkan literasi digital pada guru.

- b) Tersedianya pelatihan *digital talent scholarship* oleh kementerian

Pelatihan *digital talentscholarship* merupakan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan mengembangkan kompetensi sumber daya manusia dibidang teknologi informasi dan media digital lainnya agar mampu bersaing dan meningkatkan produktivitas di era industry 4.0. Program pelatihan ini dapat diikuti oleh siapa saja dan dapat dijadikan sebagai peluang termasuk termasuk tenaga pendidik yang ingin meningkatkan kemampuannya dibidang komunikasi dan informatika.

- c) Pesatnya perkembangan teknologi yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar

Teknologi membawa perubahan yang begitu banyak, termasuk dalam mengakses informasi. Informasipun semakin cepat diperoleh dan diakses oleh siapa saja yang pandai dalam penggunaan teknologi baik dengan tujuan pendidikan maupun tujuan bisnis. Teknologi dalam pendidikan selain dapat mempermudah dalam mengakses informasi juga dapat meningkatkan kemampuan

belajar melalui pelatihan dan kelas *online*, mempermudah akses belajar serta dapat memperoleh materi yang lebih banyak melalui media digital seperti *website* dan internet dengan sumber yang terpercaya. Hal ini tentu dapat menjadi peluang dalam menambah pengetahuan karena selain mempersingkat waktu juga mengurangi biaya.

d) Banyaknya sumber dalam mengakses informasi

Selain televisi dan media cetak, sekarang juga sudah terdapat media sosial sebagai sumber informasi yang paling mudah diakses. Penggunaan media sosial tentunya selain karena mengikuti tren perkembangan zaman juga sebagai wadah dalam mendapatkan informasi. Selain itu tersedia juga sumber informasi digital yang banyak ditemui berupa *e-book* dan *e-jurnal* dimana informasi yang terkandung berupa hasil alih dari media yang berbentuk cetak menjadi digital yang diakses menggunakan internet dan *website*. Internet dapat disebut sebagai pusat informasi yang bebas hambatan karena dapat menghubungkan satu situs informasi ke situs informasi lainnya dengan waktu yang sangat singkat.

2) Ancaman (*Threats*)

Berdasarkan hasil analisa data dengan mengumpulkan berbagai masukan narasumber, peneliti menemukan faktor ancaman (*threats*) yang berkontribusi dalam strategi mengembangkan literasi digital guru di SMP Negeri 1 Palopo, yaitu: a) Tuntutan terhadap standar mutu pendidikan yang semakin meningkat; b) Tingginya daya saing antar lembaga pendidikan; c) Tuntutan terhadap kualifikasi SDM semakin tinggi; d) Kebijakan pemerintah tentang penerapan kurikulum merdeka belajar.

a) Tuntutan terhadap standar mutu pendidikan yang semakin meningkat

Revolusi industri 4.0 yang terjadi saat ini menuntut institusi pendidikan mampu menyesuaikan proses pembelajaran dengan teknologi yang sedang berkembang. Teknologi telah membentuk susunan skenario baru di bidang pendidikan. Keterlibatan teknologi yang muncul sebagai suatu sistem yang dimanfaatkan dalam menunjang pembelajaran di era digital menggambarkan pembelajaran yang luas dalam dunia sosial digital yang terus berkembang. Inilah yang menjadi tuntutan terhadap institusi pendidikan untuk dapat menyesuaikan dan meningkatkan mutu pendidikannya di era digital seperti sekarang ini agar tidak tertinggal oleh perkembangan zaman.

Standar mutu pendidikan di Indonesia sendiri meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan serta standar penilaian pendidikan. Peningkatan mutu dalam satuan pendidikan adalah tindakan yang diambil oleh satuan pendidikan guna memperbaiki hasil penyelenggaraan pendidikan agar sesuai dengan arah kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan melalui peningkatan efektivitas dan efisiensi dari proses dan aktivitas pendidikan yang dilakukan.

b) Tingginya daya saing antar lembaga pendidikan

Dalam dunia pendidikan persaingan menjadi ancaman tiap lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan harus bersaing untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat agar lebih tertarik dengan sekolah tersebut. Persaingan biasanya ditunjukkan dengan memperlihatkan keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh

tiap lembaga pendidikan misalnya meningkatkan kualitas sarana dan prasarana, meningkatkan kualitas lulusan, serta banyaknya prestasi yang dicapai siswa dalam lembaga pendidikan tersebut. Dalam dunia pendidikan, persaingan memiliki dampak positif yaitu sekolah termotivasi untuk meningkatkan kualitas baik kualitas pendidik maupun peserta didik termasuk dalam hal penggunaan dan pengembangan literasi digital pada guru. Melihat pada era *modern* seperti sekarang ini keahlian dalam penggunaan media digital sangat diperlukan agar tidak tertinggal dengan perkembangan zaman serta mampu bersaing dengan lembaga pendidikanlainnya.

c) Tuntutan terhadap kualifikasi SDM (pengetahuan, kompetensi dan keterampilan) semakin tinggi

Di era Revolusi Industri 4.0 tuntutan terhadap pengetahuan, kompetensi dan keterampilan makin tinggi. Di era revolusi industri yang dominan dengan penggunaan media digital yang ditandai dengan penggunaan *e-learning* dan internet seluler tentunya membawa perubahan dan inovasi di berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Perkembangan ini bisa menjadi ancaman terhadap keberadaan lembaga pendidikan dan tenaga pendidik apabila tidak mampu menyeimbangkannya dengan pengetahuan, keterampilan maupun kompetensi dalam penggunaan media digital. Namun, ini juga dapat membawa pengaruh positif karena membawa banyak peluang untuk mempercepat dan mengoptimalkan produktivitas guru dan hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi SDM yang dimiliki suatu lembaga pendidikan tentu dibutuhkan suatu pelatihan agar SDM yang ada dalam suatu lembaga

pendidikan tersebut memiliki kompetensi, keahlian yang memadai serta mampu memanfaatkan dan menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

d) Kebijakan pemerintah tentang penerapan kurikulum merdeka belajar

Adanya kebijakan tentang kurikulum merdeka dari Kemertian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang diberikan kepada satuan pendidikan dalam rangka memulihkan pembelajaran, menjadi sebuah ancaman bagi lembaga pendidikan yang tidak mampu menyesuaikan kemampuan SDM-nya terhadap aturan-aturan kurikulum merdeka. Pendidik dalam suatu lembaga pendidikan dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Salahsatu tujuan dari kurikulum merdeka ini yaitu mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional dan mempersiapkan untuk menghadapi tantangan global di era revolusi industri yang identik dengan penggunaan media digital, jadi ini merupakan sebuah ancaman apabila tidak memiliki pengetahuan serta keahlian dalam penggunaan media digital maka akan tertinggal dan tidak dapat mencapai tujuan dari penerapan kurikulum merdeka.

4) Evaluasi Faktor Eksternal/*External Factor Evaluation* (EFE)

Evaluasi faktor eksternal/*external factor evaluation* dilakukan untuk memetakan posisi SMP Negeri 1 Palopo dalam strategi pengembangan literasi digital guru dengan menghitung rata-rat tertimbang masing-masing faktor eksternal. Dalam matriks evaluasi faktor eksternal, yaitu faktor peluang dan ancaman ditambahkan dengan menggunakan metode pembobotan *paired*

comparison. Kemudian digunakan matriks *External Factor Evaluation* (EFE) untuk melihat keadaan eksternal SMP Negeri 1 Palopo. Adapun hasil analisis EFE dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Berdasarkan hasil analisis evaluasi faktor eksternal/*External Factor Evaluation* (EFE) diatas, peluang utama SMP Negeri 1 Palopo dalam strategi pengembangan literasi digital guru adalah pesatnya perkembangan teknologi yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dengan bobot 0,3, rating 4, dan skor 1,2. Ancaman utamanya tuntutan terhadap standar mutu pendidikan yang semakin meningkat dengan bobot 0,2, rating 1, dan skor 0,2. Total skor tertimbang 5 (>2,5) yang menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Palopo memiliki peluang yang cukup tinggi untuk mengatasi ancaman dalam strategi pengembangan literasi digital guru.

Tabel 4.4 Evaluasi Faktor Eksternal/*Eksternal Faktor Evaluasian* (EFE)

No	Faktor eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang				
1	lianya alokasi anggaran dana dari pemerintah yang disalurkan melalui pengadaan tablet (2)	0,2	4	0,8
2	Tersedianya pelatihan <i>Digital tallent scholarship</i> oleh kementrian (2)	0,2	3	0,6
3	Pesatnya perkembangan teknologi yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar (3)	0,3	4	1,2
4	Banyaknya sumber dalam mengakses informasi (3)	0,3	3	0,9

	Total		1	3,5
	Ancaman			
5	Tuntutan terhadap standar mutu pendidikan yang semakin meningkat (2)	0,2	1	0,2
6	Tingginya daya saing antar lembaga pendidikan (3)	0,3	2	0,6
7	Tuntutan terhadap kualifikasi SDM semakin tinggi (2)	0,2	2	0,4
8	Kebijakan pemerintah tentang penerapan kurikulum merdeka belajar (3)	0,3	1	0,3
	Total	1		1,5
	Total Skor Eksternal			5

Sumber: Hunger, David J., dan Thomas L. Whelen, 2003

5) Analisis Posisi SMP Negeri 1 Palopo dalam Strategi Mengembangkan Literasi Digital Guru

Posisi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo dalam strategi mengembangkan literasi digital guru dapat diketahui melalui pemetaan faktor lingkungan internal dan eksternal. Pemetaan faktor lingkungan internal melalui analisis evaluasi faktor internal dengan menggunakan matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) sebagaimana yang terlihat pada tabel 4.3. Sedangkan pemetaan faktor lingkungan eksternal dilakukan melalui analisis evaluasi faktor eksternal dengan menggunakan matriks EFE (*Eksternal Factor Evaluation*) sebagaimana terlihat pada tabel 4.4.

Analisis evaluasi faktor internal (Matriks IFE) dan evaluasi faktor eksternal (Matriks EFE) dilakukan dengan member bobot dan peringkat masing-masing faktor (internal dan eksternal) untuk mendapatkan skor rata-rata tertimbang. Untuk menunjukkan posisi kemampuan faktor internal dan eksternal dan respon SMP Negeri 1 Palopo dalam memanfaatkan faktor internal dan eksternal dalam strategi pengembangan literasi digital guru, data hasil analisis digabung dalam Gambar 4.1 Internal dan Eksternal (*Internal and Eksternal Matriks*). Langkah tersebut dilakukan untuk melihat letak skor pada kuadran-kuadran dalam matriks internal dan eksternal yang dapat menunjukkan posisi SMP Negeri 1 Palopo dalam mengembangkan literasi digital pada guru.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan Matriks IFE dan EFE masing-masing diperoleh total skor internal = 5,644 pada Matriks IFE dan total skor matriks eksternal = 5 pada Matriks EFE. Untuk menetapkan posisi SMP Negeri 1 Palopo dalam strategi pengembangan literasi digital guru, total skor internal dan eksternal ini kemudian dimasukkan ke dalam Matriks Internal Eksternal (*Internal Eksternal Matrix*). Hasil analisis pada Gambar 4.1 menempatkan posisi SMP Negeri 1 Palopo berada pada kuadran I. Strategi pengembangan literasi digital guru berada pada kondisi pertumbuhan dan membangun. Strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pengembangan literasi digital guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo adalah dengan menerapkan strategi intensif dan strategi integrasi, serta dapat dilakukan kerjasama. Strategi intensif dapat dilakukan dengan melakukan penetrasi pasar oleh SMP Negeri 1 Palopo dengan dengan lebih proaktif dalam

menjalin kerja sama dengan sekolah lain dan lembaga lain untuk melakukan program pengembangan literasi digital guru. Pengembangan produk (media pembelajaran dan penggunaan media online) dapat dilakukan dengan memberdayakan keilmuan guru dan melakukan pelatihan.

Gambar 4.1 *Internal and Eksternal (IE) Matrikx* (Posisi SMP Negeri 1 Palopo dalam Strategi Pengembangan Literasi Digital Guru)

		Total Nilai IFE yang dibobot		
		Kuat 3.0-4.0	Rata-rata 2.0-2.99	Lemah 1.0-1.99
Total Nilai EFE Yang dibobot	Tinggi 3.0-4.0	I	II	III
	Sedang 2.0-2.99	IV	V	VI
	Rendah 1.0-1.99	VII	VIII	IX

Sumber: Hunger, David J., dan Thomas L. Whelen, 2003

3. Strategi Mengembangkan Literasi Digital Guru di SMP Negeri 1 Palopo

a. Alternatif Strategi dalam Mengembangkan Literasi Digital Guru di SMP Negeri 1 Palopo

Penetapan alternatif strategi dalam pengembangan literasi digital guru, dilakukan melalui analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) sebagaimana yang terlihat pada tabel 4.5. Masukan dari peneliti, para ahli serta kepala sekolah menjadi pertimbangan dalam menetapkan alternatif strategi dalam mengembangkan literasi digital guru di SMP Negeri 1 Palopo.

Tabel 4.5 Pemetaan Alternatif Strategi melalui Analisis SWOT

	KEKUATAN (STRENGTHS) S1, S2, S3, S4	KELEMAHAN (WEAKNESSES) W1, W2, W3, W4, W5
PELUANG (OPPORTUNITIES) O1, O2, O3, O4	STRATEGI S-O 1. Meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran digital dengan melaksanakan program <i>workshop</i> pemanfaatan pembelajaran digital setiap satu bulan satu aplikasi.	STRATEGI W-O 2. Peningkatan pemanfaatan modal dalam pembelajaran berbasis digital dengan melakukan perjanjian kerja sama dengan pemangku kepentingan.
ANCAMAN (THREATS) T1, T2, T3, T4	STRATEGI S-T 3. Pengembangan literasi multimedia terutama literasi digital melalui komunitas praktisi sekolah	STRATEGI W-T 4. Memanfaatkan <i>platform</i> merdeka belajar dalam rangka percepatan implementasi kurikulum merdeka.

Sumber: Hunger, David J., dan Thomas L. Whelen, 2003

Keterangan:

1. Kekuatan (*Strengths*)

- a. (S1) Tingginya komitmen kepala sekolah dalam mendukung strategi pengembangan literasi digital guru.
- b. (S2) Kompetensi kepala sekolah yang memadai dalam mendukung strategi pengembangan literasi digital guru.
- c. (S3) Kualifikasi guru yang memadai.
- d. (S4) Tersedianya jaringan *WIFI* yang tersebar pada empat titik di sekolah.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

- a. (W1) Keahlian guru usia lanjut yang tidak memadai dalam penggunaan dan penguasaan media digital.
- b. (W2) Rendahnya kreativitas guru dalam mendukung strategi pengembangan literasi digital guru.
- c. (W3) Koneksi jaringan yang tidak stabil dalam mengakses internet.
- d. (W4) Sekolah tidak memiliki *Website*.
- e. (W5) Kurangnya fasilitas komputer dan laptop serta sarana di beberapa laboratorium yang rusak.

3. Peluang (*Opportunities*)

- a. (O1) Tersedianya alokasi anggaran dana sekolah dari pemerintah yang disalurkan melalui pengadaan tablet.
- b. (O2) Tersedianya pelatihan *Digital talent scholarship* oleh kementerian.
- c. (O3) Pesatnya perkembangan teknologi yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.
- d. (O4) Banyaknya sumber dalam mengakses informasi.

4. Ancaman (*Threats*)

- a. (T1) Tuntutan terhadap standar mutu pendidikan yang semakin meningkat.
- b. (T2) Tingginya daya saing antar lembaga pendidikan.
- c. (T3) Tuntutan terhadap kualifikasi SDM semakin tinggi.
- d. (T4) Kebijakan pemerintah tentang penerapan kurikulum merdeka belajar.

Selain itu, hasil analisis pada Gambar 4.1 yang menempatkan posisi SMP Negeri 1 Palopo berada pada kuadran I (pertumbuhan dan membangun) dengan strategi intensif melalui penetrasi pasar dan pengembangan produk, juga dapat menjadi pertimbangan. Berdasarkan hasil analisis pada Gambar 4.1 alternatif strategi yang dapat dilakukan adalah: 1) Meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran digital dengan melaksanakan program *workshop* pemanfaatan pembelajaran digital setiap satu bulan satu aplikasi; 2) Peningkatan pemanfaatan modal lingkungan dalam pembelajaran berbasis digital dengan melakukan perjanjian kerja sama dengan pemangku kepentingan; 3) Pengembangan literasi multimedia terutama literasi digital melalui komunitas praktisi sekolah; 4) Memanfaatkan *platform* merdeka belajar dalam rangka percepatan implementasi kurikulum merdeka.

- 1) Meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran digital dengan melaksanakan program *workshop* pemanfaatan pembelajaran digital setiap satu bulan satu aplikasi

Berdasarkan hasil analisis evaluasi faktor internal sebagaimana yang terlihat pada Tabel 4.3, kekuatan utama SMP Negeri 1 Palopo dalam mengembangkan literasi digital guru adalah tingginya komitmen kepala sekolah dalam mendukung strategi pengembangan literasi digital guru dengan bobot 272, rating 4, dan skor 1,088. Komitmen ini dapat menjadi landasan dalam dilaksanakannya program *workshop* pemanfaatan pembelajaran digital setiap satu bulan satu aplikasi untuk guru-guru di SMP Negeri 1 Palopo. Kualifikasi guru yang memiliki latar belakang pendidikan sarjana juga menjadi kekuatan pendorong dalam berbagai program pengembangan literasi digital guru. Tersedianya sarana jaringan *wifi* untuk mengakses internet mempermudah dalam melakukan pelatihan dan mengakses informasi lebih banyak.

Selain itu, sejumlah peluang dapat dimanfaatkan oleh guru SMP Negeri 1 Palopo dalam mengembangkan kemampuan literasi digital. Peluang utama yang dapat dimanfaatkan dalam melaksanakan program *workshop* pemanfaatan pembelajaran digital setiap satu bulan satu aplikasi adalah pesatnya perkembangan teknologi yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Tersedianya alokasi anggaran dari pemerintah yang disalurkan melalui pengadaan tablet juga dapat dimanfaatkan guru dalam melakukan pelatihan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran ditambah dengan banyaknya sumber dalam mengakses informasi. Selain itu juga tersedia program beasiswa pelatihan *Digital Talent Scholarship*

oleh kementrian yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan serta daya saing SDM dalam bidang teknologi informasi guna mendukung transformasi digital.

- 2) Peningkatan pemanfaatan modal lingkungan dalam pembelajaran berbasis digital dengan melakukan perjanjian kerja sama dengan pemangku kepentingan

Berdasarkan hasil analisis evaluasi faktor internal sebagaimana terlihat pada Tabel 4.3, kelemahan utama SMP Negeri 1 Palopo dalam pengembangan literasi digital guru adalah rendahnya kreativitas guru dalam mendukung strategi pengembangan literasi digital dengan bobot 0,2, rating 1 dan skor 0,2. Untuk mengatasi kelemahan ini maka SMP Negeri 1 Palopo perlu meningkatkan pemanfaatan modal lingkungan dalam pembelajaran berbasis digital dengan melakukan perjanjian kerja samadengan pemangku kepentingan. Sebenarnya pemanfaatan modal lingkungan sudah dilakukan seperti pemanfaatan laboratorium, pemanfaatan sebagian lahan sebagai kebun hidroponik dan masih banyak lagi. Namun dalam pemanfaatan yang berkaitan dengan media digital seperti komputer dan jaringan dalam pembelajaran masih sangat minim dilakukan karena kurangnya fasilitas komputer dan laptop serta sarana di beberapa laboratorium yang rusak membuat pergerakan sebagai guru terbatas.

Sejumlah peluang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemanfaatan modal lingkungan dalam pembelajaran berbasis digital dengan melakukan perjanjian kerja samadengan pemangku kepentingan. Tersedianya alokasi anggaran dana sekolah dari pemerintah yang disalurkan melalui pengadaan tablet

dijadikan dasar dalam pemanfaatan media digital dalam pembelajaran. Selain itu, karena pesatnya perkembangan teknologi yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar dan banyaknya sumber dalam mengakses informasi maka pemerintah menyediakan program beasiswa pelatihan *Digital Talent Scholarship* yang dapat menjadi peluang guru dalam melakukan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan dalam pemanfaatan pembelajaran berbasis digital.

3) Pengembangan literasi multimedia terutama literasi digital melalui komunitas praktisi sekolah

Tingginya komitmen kepala sekolah merupakan salah satu kekuatan yang dapat digunakan dalam mendukung strategi pengembangan literasi digital guru. Dengan komitmen yang tinggi kepala sekolah dapat membentuk dan mengumpulkan komunitas praktisi sekolah seperti barisan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS), serta Guru Penggerak untuk membahas atau membicarakan mengenai pengembangan literasi multimedia utamanya literasi digital.

Praktisi sekolah berperan dalam meningkatkan efisiensi dari penggunaan pengetahuan serta membantu dalam pengembangan gagasan dan inovasi. Adanya praktisi sekolah seperti MGMP, MKKS dan Guru Penggerak dapat mempermudah kepala sekolah serta guru secara bersama-sama berdiskusi membahas mengenai masalah dan mencari solusi dari masalah yang dihadapi kemudian menyusun rancangan dalam pengembangan literasi digital.

- 4) Memanfaatkan *platform* merdeka belajar dalam rangka percepatan implementasi kurikulum merdeka

Pemanfaatan *platform* merdeka belajar dapat menunjang percepatan implementasi kurikulum merdeka yang dapat membantu guru dalam memperoleh referensi serta pemahaman mendalam mengenai kurikulum merdeka. Adanya *platform* merdeka belajar juga dapat membantu guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam mendukung pengembangan literasi digital. Sehingga dapat membantu dalam meminimalisir tuntutan terhadap standar mutu pendidikan yang semakin meningkat serta tuntutan terhadap kualifikasi sumber daya manusia (SDM) yang mencakup keterampilan, pengetahuan dan kompetensi yang semakin tinggi.

b. Prioritas Strategi dalam Mengembangkan Literasi Digital Guru di SMP Negeri 1 Palopo

Hasil analisis penetapan prioritas strategi dengan menggunakan matriks QSPM sebagaimana terlihat pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa prioritas strategi utama yang harus dilakukan oleh SMP Negeri 1 Palopo adalah meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran digital dengan melaksanakan program *workshop* pemanfaatan pembelajaran digital setiap satu bulan satu aplikasi dengan nilai TAS sebesar 15,688, artinya strategi ini merupakan prioritas utama yang menjadi muara strategi lainnya. Keterampilan strategi ini pada urutan pertama didukung oleh keseluruhan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) dengan nilai *Attractiveness Score* (AS) rata-rata 4, kecuali faktor “Banyaknya sumber dalam mengakses informasi” dengan nilai

Attractiveness Score (AS) 3. Meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran digital dengan melaksanakan program *workshop* pemanfaatan pembelajaran digital setiap satu bulan satu aplikasi memang menjadi prioritas utama untuk mengatasi kelemahan: (1) Keahlian guru usia lanjut yang tidak memadai dalam penggunaan dan penguasaan media digital; (2) Rendahnya kreativitas guru dalam mendukung strategi pengembangan literasi digital; dan (3) koneksi jaringan yang tidak stabil dalam mengakses internet.

Selain itu, sejumlah tantangan menjadi pemicu dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran digital dengan melaksanakan program *workshop* pemanfaatan pembelajaran digital setiap satu bulan satu aplikasi, yaitu: (1) Tuntutan terhadap standar mutu pendidikan yang semakin meningkat; (2) Tingginya daya saing antar lembaga pendidikan; (3) Tuntutan terhadap kualifikasi SDM terkait pengetahuan, kompetensi serta keterampilan yang semakin tinggi; dan (4) Kebijakan pemerintah tentang penerapan kurikulum merdeka belajar. Strategi ini dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan seluruh faktor kekuatan yang dimiliki, yaitu: (1) Tingginya komitmen kepala sekolah dalam mendukung strategi pengembangan literasi digital guru; (2) Kompetensi kepala sekolah yang memadai dalam mendukung strategi pengembangan literasi digital guru; (3) Kualifikasi guru yang memadai; dan (4) Tersedianya jaringan *wifi* yang tersebar pada empat titik di sekolah.

Faktor pendukung dalam melaksanakan strategi ini adalah sejumlah peluang yang berkontribusi dalam melaksanakan program *workshop* pemanfaatan pembelajaran digital setiap satu bulan satu aplikasi. Tersedianya alokasi anggaran

dana sekolah dari pemerintah yang disalurkan melalui pengadaan tablet menjadi peluang guru dalam menggunakan dan memanfaatkan tablet tersebut sebagai sarana dalam pelatihan atau *workshop*. Selain pesatnya perkembangan teknologi yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, pemerintah juga menyediakan beasiswa pelatihan *digital talent scholarship* yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan serta daya saing SDM dalam bidang teknologi informasi guna mendukung transformasi digital yang mana ini dapat menjadi peluang untuk guru mengikuti banyak pelatihan secara gratis.

Prioritas pilihan strategi kedua yang harus dilakukan dalam mengembangkan literasi digital guru di SMP Negeri 1 Palopo adalah memanfaatkan *platform* merdeka belajar dalam rangka percepatan implementasi kurikulum merdeka dengan TAS sebesar 14,907 (Tabel 4.6). Hal ini sejalan dengan hasil analisis evaluasi faktor internal yang menemukan bahwa kualifikasi guru yang memadai merupakan salah satu faktor kekuatan yang mendukung dengan bobot 0,181, rating 4, dan skor 0,724, namun sejauh ini belum mendukung sepenuhnya pengembangan literasi digital guru karena keahlian sebagian guru usia lanjut dalam penggunaan dan penguasaan media digital yang tidak memadai menjadi klemahan dalam strategi ini. Padahal sejumlah faktor kekuatan yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Palopo sebenarnya bisa digunakan untuk memanfaatkan *platform* merdeka belajar dalam rangka percepatan implementasi kurikulum merdeka seperti tingginya komitmen kepala sekolah terhadap pengembangan literasi digital guru yang dapat digunakan untuk mendukung dan memfasilitasi program yang akan dilaksanakan serta kompetensi kepala sekolah

yang memadai dan tersedianya jaringan *wifi* untuk mengakses internet dan *platform* merdeka belajar.

Pengembangan literasi multimedia terutama literasi digital melalui komunitas praktisi sekolah merupakan pilihan strategi ketiga dalam mengembangkan literasi digital guru di SMP Negeri 1 Palopo dengan TAS sebesar 14,616 (Tabel 4.6). Tingginya komitmen kepala sekolah dalam mendukung strategi pengembangan literasi digital guru merupakan faktor kekuatan yang dimiliki SMP Negeri 1 Palopo dengan bobot 0,272, rating 4 dan skor 1,088 (Tabel 4.3) menjadi salah satu kekuatan yang menunjang dalam kegiatan pengembangan literasi literasi digital melalui komunitas praktisi sekolah. Dengan komitmen yang tinggi kepala sekolah dapat membentuk dan mengumpulkan komunitas praktisi sekolah seperti barisan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS), serta Guru Penggerak untuk membahas atau membicarakan mengenai pengembangan literasi multimedia utamanya literasi digital.

Kualifikasi guru yang memadai juga menjadi kekuatan dalam pengembangan literasi multimedia utamanya literasi digital melalui komunitas praktisi sekolah. Keikutsertaannya dalam praktisi sekolah berperan untuk meningkatkan efisiensi dari penggunaan pengetahuan serta membantu dalam pengembangan gagasan dan inovasi untuk mengembangkan literasi digital guru di SMP Negeri 1 Palopo.

Peningkatan pemanfaatan modal lingkungan dalam pembelajaran berbasis digital dengan melakukan perjanjian kerja sama dengan pemangku kepentingan

merupakan pilihan strategi keempat dalam pengembangan literasi digital gurudengan TAS sebesar 13,844. Peningkatan pemanfaatan modal lingkungan dalam pembelajaran berbasis digital dengan melakukan perjanjian kerja sama dengan pemangku kepentingan dapat dilakukan dengan memanfaatkan komitmen kepala sekolah yang tinggi dalam pengembangan literasi digital guru dengan bobot 0,272, rating 4 dan skor 1,088. Kualifikasi guru yang memadai juga menjadi kekuatan dalam mendukung strategi ini, dimana selain kepala sekolah, guru juga sebagai salahsatu pemangku kepentingan internal di sekolah. Adapun peluang yang dapat dimanfaatkan yaitu tersedianya alokasi anggaran dana sekolah dari pemerintah yang disalurkan melalui pengadaan tablet yang dijadikan dasar dalam pembelajaran berbasis digital.

Tabel 4.6 Penetapan Prioritas Strategi Melalui QSPM

FAKTOR STRATEGIS	Bobot	S1		S2		S3		S4	
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
Kekuatan									
1. Tingginya komitmen kepala sekolah dalam mendukung strategi pengembangan literasi digital guru.	0,272	4	1,088	4	1,088	4	1,088	4	1,088
2. Kompetensi kepala sekolah yang memadai dalam mendukung	0,272	4	1,088	3	0,816	4	1,088	4	1,088

	strategi pengembangan literasi digital guru.									
3.	Kualifikasi guru yang memadai.	0,181	4	0,724	4	0,724	4	0,724	3	0,543
4.	Tersedianya jaringan <i>WIFI</i> yang tersebar pada empat titik di sekolah.	0,272	4	1,088	3	0,816	3	0,816	4	1,088
Kelemahan										
5.	Keahlian guru usia lanjut yang tidak memadai dalam penggunaan dan penguasaan media digital.	0,2	4	0,8	3	0,6	4	0,8	4	0,8
6.	Rendahnya kreativitas guru dalam mendukung strategi pengembangan literasi digital.	0,2	4	0,8	4	0,8	4	0,8	4	0,8
7.	Koneksi jaringan yang tidak stabil dalam mengakses internet.	0,2	4	0,8	4	0,8	3	0,6	4	0,8
8.	Sekolah tidak memiliki <i>Website</i> .	0,2	4	0,8	3	0,6	3	0,6	4	0,8
9.	Kurangnya fasilitas komputer dan laptop	0,2	4	0,8	4	0,8	3	0,6	4	0,8

	serta sarana di beberapa laboratorium yang rusak.									
	Peluang									
10.	Tersedianya alokasi anggaran dana sekolah dari pemerintah yang disalurkan melalui pengadaan tablet.	0,2	4	0,8	3	0,6	3	0,6	3	0,6
11.	Tersedianya pelatihan <i>Digital Talent Scholarship</i> oleh kementerian.	0,2	4	0,8	3	0,6	4	0,8	4	0,8
12.	Pesatnya perkembangan teknologi yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.	0,3	4	1,2	4	1,2	3	0,9	4	1,2
13.	Banyaknya sumber dalam mengakses informasi.	0,3	3	0,9	3	0,9	4	1,2	4	1,2
	Ancaman									
14.	Tuntutan terhadap standar mutu pendidikan yang semakin meningkat.	0,2	4	0,8	4	0,8	4	0,8	3	0,6

15.	Tingginya daya saing antar lembaga pendidikan.	0,3	4	1,2	3	0,9	4	1,2	3	0,9
16.	Tuntutan terhadap kualifikasi SDM semakin tinggi.	0,2	4	0,8	3	0,6	4	0,8	3	0,6
17.	Kebijakan pemerintah tentang penetapan kurikulum merdeka belajar.	0,3	4	1,2	4	1,2	4	1,2	4	1,2
	Total			15,688		13,844		14,616		14,907
	Prioritas			1		4		3		2

Sumber: Hunger, David J., dan Thomas L. Whelen, 2003

Keterangan:

1. Strategi 1: Meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran digital dengan melaksanakan program *workshop* pemanfaatan pembelajaran digital setiap satu bulan satu aplikasi dengan nilai TAS sebesar 15,688.
2. Strategi 4: Memanfaatkan *platform* merdeka belajar dalam rangka percepatan implementasi kurikulum merdeka dengan TAS sebesar 14,907
3. Strategi 3: Pengembangan literasi multimedia terutama literasi digital melalui komunitas praktisi sekolah dengan TAS sebesar 14,616
4. Strategi 2: Peningkatan pemanfaatan modal lingkungan dalam pembelajaran berbasis digital dengan melakukan perjanjian kerja sama dengan pemangku kepentingan dengan TAS sebesar 13,844

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan tentang “Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Literasi Digital Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo”, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan literasi digital guru di SMP Negeri 1 Palopo sudah hampir memenuhi empat kategori kompetensi literat digital yaitu: a) memanfaatkan internet untuk mencari informasi materi pembelajaran; b) memahami cara kerja beberapa situs web seperti situs web belajar; c) situs web media sosial serta situs web belanja *online*; d) mampu menilai konten pembelajaran yang diperoleh agar layak digunakan dalam pokok bahasan pembelajaran; serta d) dapat membangun pengetahuan dengan mengevaluasi fakta dan opini dari informasi yang diperoleh yang kemudian disampaikan dalam proses pembelajaran.
2. Hasil analisis evaluasi faktor internal dan eksternal menunjukkan bahwa kemampuan faktor internal SMP Negeri 1 Palopo sangat kuat dan mampu mengatasi kelemahannya dalam pengembangan literasi digital guru. Selain itu, SMP Negeri 1 Palopo sangat responsif dalam mengatasi tantangan untuk pengembangan literasi digital guru.

3. Melalui analisa menggunakan analisis SWOT dirumuskan beberapa strategi alternatif dalam mengembangkan literasi digital guru di SMP Negeri 1 Palopo, yaitu menerapkan strategi intensif dan strategi integrasi, serta dapat dilakukan kerjasama. Strategi intensif dapat dilakukan dengan melakukan penetrasi pasar oleh SMP Negeri 1 Palopo dengan dengan lebih proaktif dalam menjalin kerjasama dengan sekolah lain dan lembaga lain untuk melakukan program pengembangan literasi digital guru. Pengembangan produk (penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital dan penggunaan media online) dapat dilakukan dengan memberdayakan keilmuan guru dan melakukan pelatihan atau *workshop*. Hasil analisa menggunakan matriks QSPM menunjukkan prioritas strategi utama yang harus dilakukan SMP Negeri 1 Palopo adalah meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran digital dengan melaksanakan program *workshop* pemanfaatan pembelajaran digital setiap satu bulan satu aplikasi. Artinya, strategi ini merupakan prioritas utama yang menjadi muara strategi lainnya.

B. Saran

Berdasarkan uraian dan kesimpulan hasil penelitian, maka peneliti memberi masukan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dimasa yang akan mendatang sebagai pertimbangan sekolah untuk memperhatikan hal-hal dalam pengembangan literasi digital guru di SMP Negeri 1 Palopo yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan literasi digital guru selain untuk pembelajaran berbasis aplikasi sebaiknya juga berpijak pada upaya pemberdayaan kemampuan

keaktivitas guru dalam membuat media pembelajaran berbasis teknologi dan digital agar mampu menyeimbangi perkembangan teknologi.

2. Kepala sekolah dapat mengontrol kemampuan guru dalam pemanfaatan media digital dengan melakukan kegiatan supervisi berbasis aplikasi kepada guru sebagaimana yang telah dilakukan beberapa sekolah unggulan lainnya.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Asari Andi, Taufiq Kurniawan, Sokhibul Ansor, Andika Bagus Nur Rahma Putra, "Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru dan Pelajar di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang", *BIBLIOTIKA :Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi* Volume 3 Nomor 2, 2019, <http://dx.doi.org/10.17977/um008v3i22019p98-104>
- Aminah Khoirul, "Strategi Pengembangan Literasi Digital Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI di SMA Negeri 2 Sampang", *Institut Agama Islam Negeri Madura*, 2021, <http://etheses.iainmadura.ac.id/1731/9/Khoirul%20Aminah-20170701012062-BAB%20IV-PAI.pdf>
- Benaziria Benaziria, "Pengembangan Literasi Digital pada Warga Negara Muda dalam Pembelajaran PPKn melalui Model VCT", *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 10(1), 11-12, 2018, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiis/article/download/8331/9054>
- Br Halawa Maria Veronika, "Efektivitas Pemanfaatan Platform Media Sosial dalam Pembelajaran Praktikum Secara Daring", *Atttractive: Innovative Education Jurnal* 3 (1), 52-64, 2021, <http://dx.doi.org/10.51278/aj.v3i1.216>
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 1092.
- Dokumen sekolah SMP Negeri 1 Palopo
- Hajar Ibnu, "Manajemen Strategik: Konsep Keunggulan Bersaing", 5. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2019.
- Isa bin Saurah bin Isa Muhammad, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Al-'Ilmu, Juz. 4, No. 2656, Beirut- Libanon: Darul Fikri, 1994.
- John M. Echols, Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta, 560.
- Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 220.
- Kundarti M, "Peningkatan Keterampilan Kolaborasi dan Literasi Digital Melalui Pembelajaran Biologi Berbasis Lesson Study Mahasiswa S1 Pendidikan Biologi UNM". *Prosiding Seminar Nasional dan Workshop Biologi Ipa dan Pembelajaran*, 232-238, 2019,

- Kurnianingsih Indah , Rosini Rosini, Nita Ismayati, “Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (1), 61-67, 2017, <https://core.ac.uk/download/pdf/193948859.pdf>
- Mahmud Hilal, Muhammad Abduh, “Pengembangan Profesi Dosen Berbasis Pemberdayaan di Era Revolusi Industry 4.0”, *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Palopo*, 2021.
- Naufal Attallah Haickal, ”Literasi Digital”, *Perspektif* 1 (2), 195-202, 2021. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Nahdi Salim Dede, Mohammad Gilar Jatisunda, ”Analisis Literasi Digital Calon Guru SD dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom di Masa Pandemic Covid-19”, *Jurnal Cakrawala Pendas* 6 (2), 116-123, 2020. <https://pdfs.semanticscholar.org/aa00/c1c14632306d3d0aabad7b2514b2d42285b3.pdf>
- Novianto Efri, “*Manajemen Strategi*”, 9. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019.
- Pahleviannur Rizal Muhammad, Anita De Grave, Dani Nur Saputra, Dedi Mardianto, Debby Sinthania, Lis Hafrida, Vidriana Oktaviana Bano, Eko Edy Susanto, Ardhana Januar Mahardhani, Amruddin, Mochamad Doddy Syahirul Alam, Mutia Lisyia, Dasep Bayu Ahyar, *Metode Penelitian Kualitatif*, 6. Pradina Pustaka, 2022.
- Purnaningtyas Retno Galuh, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Powerpoint pada Pembelajaran Ipa Kelas 5”, *OSF Preprints* 9. no 1, 135-150, <https://doi.org/10.31219/osf.io/kxv5d>
- Pengumpulan Data Penelitian ini Melalui Wawancara, Observasi, dan Studi Dokumentasi Dimulai Sejak Tanggal 7 Februari Sampai dengan 7 Maret 2023.
- Riady Yasir Riady, “Gerakan Literasi Digital: Pelatihan Akses Internet dan Komputer Bagi Guru di Kabupaten/Karawang”, *Jurnal Abdimas Indonesia* 1(3), 53-60, 2021, <https://doi.org/10.53769/jai.v1i3.124>
- Rukajat Ajat.”Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)”. *Deepublish*, 2018, https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=qy1qDwAAQBAJ&oi=fnd&pgPA21&dq=info:PDF7F_ZPzbYJ:scholar.google.com/&ots=88BiyqD0IN&sig=P-AJX3QWB0KMwcoeuc3Uvmgxx48
- Sagala Syaiful, *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, 7. Bandung: ALVABETA, cv, 2017.

Shihab M. Quraish. Tafsir Al Misbah: Pesan dan Kesan Al-Qur'an. Jakarta: lentera Hati, 2002.

Sa'adah Sumiyati, Sri Maryanti, Meti Maspupah, "Literasi Digital Mahasiswa Calon Guru Biologi dalam Menyusun Bahan Ajar Berbasis Audio Visual", <http://digilib.uinsgd.ac.id/30681/1/LITERASI%20DIGITAL%20MAHASI%20SWA%20DALAM%20MENYUSUN%20BAHAN%20AJAR.pdf>https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=peningkatan+ket+erampilan+kolaborasi+dan+literasi+digital+melalui+pembelajaran+biologi+dalam+menyusun+bahan+ajar+berbasis+audio+visual&btnG=#d=gs_qabs&t=1653451218975&u=%23p%3DnRnVnIIPtw8J

Setyaningsih Rila, Abdullah Abdullah, Edy Prihantoro, Hustinawaty Hustinawaty, "Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemafaatan E-Learning". *Jurnal Aspikom* 3 (6), 1200-1214, 2019, <http://repo.unida.gontor.ac.id/194/>

Setiyawan Adhi, "Desain Laboratorium Pendidikan Berbasis Keterampilan Loterasi Digital", *Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 6 (1), 59-68, 2021, <https://doi.org/10.14421/edulab.2021.61.05>

Sofyan Iban, *Manajemen Strategi: Teknik Penyusunan Serta Penerapannya Untuk Pemerintah dan Usaha*, 9. Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2015.

Suharman Tri Yugga, ending Fauziati, "Maksimalisasi Kualitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Learning By Doing Pragmatism By John Dewey", *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3 (2), 137-144, 2021, <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v3i2.1209>

Syah Rahmat Syah, Daddy Darmawan, Agus Purnawan, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Digital", <https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v10i2.290>

Tyas Krisning Sampik, Chriswahyudi Chriswahyudi, "Perencanaan Strategi Pemasaran Dengan Pendekatan Matriks IE, SWOT dan AHP untuk Mendapatkan Alternatif Strategi Prioritas", *prosiding semnastek*, 2017, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnastek/article/view/1989>

Wulandari Budi Tri, "Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah", *EDUCARE: Journal Of Primary Education* 2 (1), 75-86, 2021, <https://doi.org/10.35719/educare.v2i1.47>

Whardana Surya Wisnu, "Strategi Pengembangan Kompetensi Guru Secara Mandiri di Era Literasi Digital", *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Indonesia (SENASBASA)* 4 (1), 2020, <https://doi.org/10.22219/.v4i1.3704>

Yuliawati Susi, Dadang Suganda, Nani Darmayanti, “Penyuluhan Literasi Digital Bagi Guru-Guru Smp di Kota Sukabumi”, *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (3), 477, 2021. https://scholar.google.com/scholar?start=20&q=literasi+digital+guru&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&t=1674775874478&u=%23p%3DEI962cP9aP8J

Zuhri Moh. Zuhri, *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi*, Jilid 4, Cet. 1, Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992.



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

Lampiran 1: Kisi-kisi instrument penelitian

KISI- KISI INSTRUMEN PENELITIAN

JUDUL: STRATEGI PENGEMBANGAN LITERASI DIGITAL GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 PALOPO

Aspek yang diamati	Indikator	Teknik pengumpulan data	Sumber data	Lokasi	Item pertanyaan
Literasi digital guru	Penggunaan media digital	- Observasi - Wawancara - Studi Dokumentasi	Kepala sekolah dan Guru	SMPN 1 Palopo	
	Pemanfaatan jaringan	- Observasi - Wawancara - Studi Dokumentasi	Kepala sekolah dan Guru	SMPN 1 Palopo	
Faktor internal dan eksternal	Kekuatan	- Observasi - Wawancara - Studi Dokumentasi	Kepala sekolah dan Guru.	SMPN 1 Palopo	
	Kelemahan	- Observasi - Wawancara - Studi Dokumentasi	Kepala sekolah dan Guru.	SMPN 1 Palopo	
	Peluang	- Observasi - Wawancara - Studi Dokumentasi	Kepala sekolah dan Guru.	SMPN 1 Palopo	
	Tantangan	- Observasi - Wawancara - Studi Dokumentasi	Kepala sekolah dan Guru.	SMPN 1 Palopo	
Strategi	Alternatif Strategi	- Menganalisis Melalui Matriks SWOT	Matriks IFE dan EFE	SMPN 1 Palopo	
	Prioritas Strategi	- Menganalisis Melalui Matriks QSPM	Matriks SWOT	SMPN 1 Palopo	

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

Kepada Yth.

Bapak/Ibu

di-

Palopo

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan dengan penelitian kami, berjudul: **Strategi Pengembangan Literasi Digital Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo**, dimohon bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu memberikan jawaban atas beberapa pertanyaan berkaitan dengan **Bagaimanakah Literasi Digital Guru di SMPN 1 Palopo**.

Atas bantuan dan perkenan Bapak/Ibu, kami mengucapkan banyak terima kasih.

Palopo, 2023
Peneliti,

Asqia

Literasi Digital Guru di SMPN 1 Palopo

Nama Kepala Sekolah : SURIADI RAHMAT, S.Ag, M.Pd. I
Pangkat/Golongan : Pembina / Va
Menjadi KepSek sejak : 15 Nopember 2019

Pertanyaan:

1. Bagaimana kemampuan literasi digital guru di SMPN 1 Palopo?
2. Apakah seluruh guru di SMP Negeri 1 Palopo sudah bisa mengoperasikan media digital?
3. Apa yang menyebabkan sehingga masih ada guru yang belum mahir dalam penggunaan media digital?
4. Apa yang dilakukan untuk mengatasi kelemahan guru yang masih belum mahir dalam penggunaan media digital?
5. Apakah seluruh guru SMP Negeri 1 Palopo sudah menerapkan pembelajaran dengan memanfaatkan media digital?
6. Kegiatan literasi digital seperti apa yang sering di lakukan guru di SMP Negeri 1 Palopo?
7. Apakah guru di SMP Negeri 1 Palopo sudah memanfaatkan aplikasi digital atau kreasi konten digital dalam proses pembelajaran?
8. Adakah perubahan dalam proses pembelajaran ketika guru mengajar menggunakan media digital?

Kepada Yth.

Bapak/Ibu

di-

Palopo

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan dengan penelitian kami, berjudul: **Strategi Pengembangan Literasi Digital Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo**, dimohon bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu memberikan jawaban atas beberapa pertanyaan berkaitan dengan **Bagaimanakah Literasi Digital Guru di SMPN 1 Palopo**.

Atas bantuan dan perkenan Bapak/Ibu, kami mengucapkan banyak terima kasih.

Palopo, 2023
Peneliti,

Asqia

Literasi Digital Guru di SMPN 1 Palopo

Nama Guru : JENI RUSLI
Pangkat/Golongan : -
Guru Mata Pelajaran : MATEMATIKA
Mulai Jadi Guru TMT : 2015

Pertanyaan:

1. Bagaimana kemampuan literasi digital guru di SMPN 1 Palopo?
2. Apakah seluruh guru di SMP Negeri 1 Palopo sudah bisa mengoperasikan media digital?
3. Apa yang menyebabkan sehingga masih ada guru yang belum mahir dalam penggunaan media digital?
4. Apa yang dilakukan untuk mengatasi kelemahan guru yang masih belum mahir dalam penggunaan media digital?
5. Apakah seluruh guru SMP Negeri 1 Palopo sudah menerapkan pembelajaran dengan memanfaatkan media digital?
6. Kegiatan literasi digital seperti apa yang sering dilakukan guru di SMP Negeri 1 Palopo?
7. Apakah guru di SMP Negeri 1 Palopo sudah memanfaatkan aplikasi digital atau kreasi konten digital dalam proses pembelajaran?
8. Adakah perubahan dalam proses pembelajaran ketika guru mengajar menggunakan media digital?

Kepada Yth.

Bapak/Ibu

di-

Palopo

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan dengan penelitian kami, berjudul: **Strategi Pengembangan Literasi Digital Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo**, dimohon bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu memberikan jawaban atas beberapa pertanyaan berkaitan dengan **Bagaimanakah Literasi Digital Guru di SMPN 1 Palopo**.

Atas bantuan dan perkenan Bapak/Ibu, kami mengucapkan banyak terima kasih.

Palopo, 2023
Peneliti,

Asqia

Literasi Digital Guru di SMPN 1 Palopo

Nama Guru : Sriastati Pirham, S.Si: M. Pd
Pangkat/Golongan : Pembina Tk I / IVb
Guru Mata Pelajaran : IPA
Mulai Jadi Guru TMT : 01 Pebruari 2005

Pertanyaan:

1. Bagaimana kemampuan literasi digital guru di SMPN 1 Palopo?
2. Apakah seluruh guru di SMP Negeri 1 Palopo sudah bisa mengoperasikan media digital?
3. Apa yang menyebabkan sehingga masih ada guru yang belum mahir dalam penggunaan media digital?
4. Apa yang dilakukan untuk mengatasi kelemahan guru yang masih belum mahir dalam penggunaan media digital?
5. Apakah seluruh guru SMP Negeri 1 Palopo sudah menerapkan pembelajaran dengan memanfaatkan media digital?
6. Kegiatan literasi digital seperti apa yang sering di lakukan guru di SMP Negeri 1 Palopo?
7. Apakah guru di SMP Negeri 1 Palopo sudah memanfaatkan aplikasi digital atau kreasi konten digital dalam proses pembelajaran?
8. Adakah perubahan dalam proses pembelajaran ketika guru mengajar menggunakan media digital?

Lampiran 3: Lembar Penentuan Faktor Internal dan Eksternal

Kepada Yth.

Bapak/Ibu

di-

Palopo

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan dengan penelitian kami, berjudul: **Strategi Pengembangan Literasi Digital Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo**, dimohon bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu memberikan jawaban atas beberapa pertanyaan berkaitan dengan **Faktor Internal dan Eksternal yang berkontribusi dalam Pengembangan Literasi Digital Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo**.

Atas bantuan dan perkenan Bapak/Ibu, kami mengucapkan banyak terima kasih.

Peneliti,

Asqia

Faktor Internal dan Eksternal yang berkontribusi dalam Pengembangan Literasi Digital Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo

Nama Kepala Sekolah : SURIADI RAHMAT, S.Ag., M.Pd. I

Pangkat/Golongan : Pembina / Va

Menjadi KepSek sejak : 15 November 2019

1. PETUNJUK: Identifikasi faktor Internal yang berkontribusi pada pengembangan literasi digital guru dengan memberi tanda ✓ (centang) pada kolom S (Strengths/Kekuatan) atau W (Weaknesses/kelemahan) yang tersedia. Kemukakan bukti yang mendukung pernyataan yang dipilih pada kolom bukti.

*pilih kata/frasa yang sesuai

No	Faktor-faktor Internal	S	W	Bukti
1	Kepala Sekolah			
	Memiliki kompetensi yang memadai/tidak memadai* dalam mendukung pengembangan literasi digital guru.	✓		sering membun motivasi kepada guru y pengembangan diri diw literasi digital. Dengan mengadakan kegiatan workshop diawal thw Pembelajaran cket manajerial.

	Memiliki komitmen yang tinggi/rendah* dalam mendukung pengembangan literasi digital guru.	✓	Tetap memantau dan mengawasi kemampuan para guru dalam melakukan pengembangan pd di nya, baik di hal literasi digital maupun kompetensi yang lain, dengan memperbanyak kegiatan-kegiatan workshop.
	Memiliki keterampilan manajerial/kepemimpinan yang memadai/tidak memadai* dalam mendukung pengembangan literasi digital guru.	✓	Membentuk tim IT, sebagai seorang pemimpin kepala sekolah membentuk tim IT untuk mengahri-pagi kegiatan-kegiatan yang berbasis digital untuk dilaksanakan oleh tim IT tersebut. contohnya kegiatan PPDB (penrimaan peserta didik baru).
	Memiliki kebijakan tinggi/rendah* yang berorientasi terhadap pengembangan literasi digital guru.	✓	Mengharuskan semua guru melakukan pembelajaran dengan media digital, karena tuntutan zaman. Maka dari itu mengutus guru untuk mengikuti pelatihan termasuk pelatihan berbasis digitalisasi.
		
2	Guru		
	Memiliki komitmen yang tinggi/rendah* dalam mendukung pengembangan literasi digital guru.	✓	Antusias untuk memahami dan mengikuti sosialisasi penggunaan media digital dan work shop

Memiliki kompetensi yang memadai/tidak memadai* dalam mendukung pengembangan literasi digital guru.	✓	90% memiliki keahlian/kompetensi untuk menggunakan media digital karena dpt memanfaatkan platform media belajar.
Memiliki kreativitas yang tinggi/rendah* dalam mendukung pengembangan literasi digital guru.	✓	Jarang guru yang melakukan inovasi sendiri, membuat modul pembelajaran berbasis media digital.
Memiliki motivasi yang tinggi/rendah* dalam mendukung pengembangan literasi digital guru.	✓	Ketika dibarengi bimbingan, guru memiliki kemandirian yg tinggi.
Memiliki kualifikasi yang memadai/tidak memadai* dalam mendukung pengembangan literasi digital guru.	✓	Tingkat pendidikan guru di SMP Negeri 1 Palopo kebanyakan S2
Kemampuan guru yang lanjut usia yang memadai/tidak memadai dalam penguasaan atau penggunaan media digital.	✓	Masih ada guru yang tidak memperhatikan atau niat yg menggunakan media digital karena tdk lama lagi pensiun.

		
3	Fasilitas/sarana prasarana		
	Sekolah memiliki/tidak memiliki* Wifi.	✓	Memiliki 5 titik jaringan
	Sekolah memiliki koneksi jaringan yang stabil/tidak stabil dalam mengakses internet.	✓	Disetiap titik jaringan Wifi menyala 24 jam
	Sekolah memiliki/tidak memiliki* Website.	✓	Sudah tdk memiliki website karena sdh terganti dgn wa
	Perpustakaan sekolah memiliki buku-buku referensi yang memadai/tidak memadai* mendukung pengembangan literasi digital guru.	✓	Ada bar ced untuk membaca dan tersedia buku panduan untuk menggunakan aplikasi tertentu.
	Laboratorium sekolah memiliki/tidak memiliki* alat-alat praktik yang mendukung pengembangan literasi digital guru.	✓	Belum memiliki fasilitas komputer dan laptop yg kurang dan sarana di beberapa lab yg rusak
		

2. PETUNJUK: Identifikasi faktor Eksternal yang berkontribusi pada pengembangan kompetensi digital guru dengan memberi tanda \checkmark (centang) pada kolom O (Opportunities/Peluang) atau T (Threats/Ancaman) yang tersedia. Kemukakan bukti yang mendukung pernyataan yang dipilih pada kolom bukti.

*pilih kata/frasa yang sesuai

No	Faktor-faktor Eksternal	O	T	Bukti
1	Pemerintah			
	Pemerintah memfasilitasi/tidak memfasilitasi* para guru dalam mengikuti pelatihan untuk mendukung pengembangan literasi digital guru.	\checkmark		Membrikan fasilitas pelatihan dengan melaksanakan digital talent oleh kementerian.
	Pemerintah menyiapkan anggaran yang memadai/tidak memadai* dalam mendukung pengembangan literasi digital guru.	\checkmark		Alokasi anggaran dana sekolah yang sebagian digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital.
	Kebijakan Pemerintah tentang penerapan Kurikulum Merdeka Belajar memotivasi/tidak memotivasi guru* dalam mendukung pengembangan literasi digital guru.	\checkmark		Era mindset kurikulum merdeka nyambung atau menjadikan sbg peluang guru untuk melakukan pembelajaran berbasis digital karena memang sudah zamannya di era sekarang.
			
2	Orangtua Peserta didik			
	Memiliki komitmen yang tinggi/rendah* dalam mendukung pengembangan literasi	\checkmark		50% karena masih ada orang tua

	digital guru.			Yang pemikirannya bisa sampai ke tujuan literasi digital walaupun semangat peserta didik sdh berubah media digital.
	Kondisi ekonomi orangtua pesertadidik mendukung/ tidak mendukung* program pengembangan literasi digital guru.	✓		50% orang tua siswa berasal dari keluarga yg tdk mampu atau buruhkari, karena adanya sistem zonasi.
			
3	Masyarakat			
	Kondisi ekonomi masyarakat mendukung/ tidak mendukung* program pengembangan literasi digital guru.	✓		Membentuk forum atau komite sekolah yang terdiri dari orang tua siswa dan masyarakat
	Budaya masyarakat mendukung/tidak mendukung* program pengembangan literasi digital guru.	✓		
	Masyarakat memiliki komitmen yang tinggi/rendah* dalam mendukung pengembangan literasi digital guru.	✓		Melalui forum komite memberi dukungan dan kepedulian berupa dukungan moral.
	Tuntutan terhadap kualifikasi SDM makin tinggi.	✓		Sumber daya guru yang telah ada usaha dgn memperbaiki

			diri dengan pengetahuan maka dia akan tertinggal.
	Tingginya daya saing antar lembaga pendidikan.	✓	Semakin berkurangnya siswa yang bermigrasi dirakolah negeri karena tergantikan oleh lembaga swasta yg memiliki kualitas yg lebih bagus
	Tuntutan standar mutu pendidikan yang semakin meningkat.	✓	Memperbanyak ekstrakurikuler di SMP sebagai wadah pengembangan potensi diri pd siswa, dan mutu sekolah.
4	Teknologi		
	Kemajuan teknologi kondusif/tidak kondusif* dalam mendukung pengembangan literasi digital guru.	✓	Banyaknya sumber untuk mengakses informasi sesuai dgn perkembangan zaman.
	Banyaknya sumber yang mendukung/tidak mendukung dalam mengakses informasi.	✓	Banyak sumber yang bisa dijadikan sbg referensi untuk mengambil informasi; baik itu aplikasi dan media online
	Tersedianya situs mendukung/tidak mendukung yang menyediakan bimtek penggunaan teknologi.	✓	Sudah banyak bimtek online yg diikuti.
		

Lampiran 4: Lembar Pemetaan Sekolah

Kepada Yth.

Bapak/Ibu

di-

Palopo

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan dengan penelitian kami, berjudul: **Strategi Pengembangan Literasi Digital Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo**, dimohon bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu memberikan jawaban atas beberapa pertanyaan berkaitan dengan **Strategi Pengembangan Literasi Digital Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo**

Atas bantuan dan perkenan Bapak/Ibu, kami mengucapkan banyak terima kasih.

Peneliti,

Asqia

Pemetaan Sekolah dalam Strategi Pengembangan Literasi Digital Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo

Nama Kepala Sekolah : SURIADI RAHMAT, S. Ag, M pd-I
Pangkat/Golongan : Pembana / Va
Menjadi KepSek sejak : 15 November 2019

PETUNJUK: Berikan nilai (N) 1 = Kurang Penting; 2 = Penting; 3 = Sangat Penting dan Rating (1 = Sangat Lemah; 2 = Lemah; 3 = Kuat; 4 = Sangat Kuat) untuk setiap faktor strategis berikut berdasarkan pengaruh faktor tsb terhadap kondisi organisasi dalam strategi pengembangan literasi digital guru

No	Faktor-faktor Internal	N	R
1	Tingginya komitmen kepala sekolah dalam mendukung strategi pengembangan literasi digital guru.	3	4
2	Kompetensi kepala sekolah yang memadai dalam mendukung strategi pengembangan literasi digital guru.	3	3
3	Kualifikasi guru yang memadai.	2	4
4	Tersedianya jaringan WIFI yang tersebar 4 titik di sekolah.	3	3

5	Kemampuan guru usia lanjut yang tidak memadai dalam penggunaan dan penguasaan media digital.	2	3
6	Rendahnya kreativitas guru dalam mendukung strategi pengembangan literasi digital guru.	2	1
7	Koneksi jaringan yang tidak stabil dalam mengakses internet.	2	3
8	Sekolah tidak memiliki <i>Website</i> .	2	2
9	Kurangnya fasilitas computer dan laptop serta sarana di beberapa lab yang rusak.	2	2

PETUNJUK: Berikan nilai (N) 1 = Kurang Penting; 2 = Penting; 3 = Sangat Penting dan Rating (1 = Tantangan Sangat Besar; 2 = Tantangan Besar; 3 = Peluang Besar; 4 = Peluang Sangat Besar) untuk setiap faktor strategis berikut berdasarkan pengaruh faktor tsb terhadap kondisi organisasi dalam strategi pengembangan literasi digital guru

No	Faktor-faktor Eksternal	N	R
1	Tersedianya alokasi anggaran dana sekolah dari pemerintah yang disalurkan melalui pengadaan tablet untuk siswa.	2	4
2	Tersedianya pelatihan <i>Digital talent</i> oleh kementrian.	2	3
3	Pesatnya perkembangan teknologi yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.	3	4
4	Banyaknya sumber dalam mengakses informasi.	3	3
5	Tuntutan terhadap standar mutu pendidikan yang semakin meningkat.	2	1
6	Tingginya daya saing antar lembaga pendidikan.	3	2
7	Tuntutan terhadap kualifikasi SDM semakin tinggi..	2	2
8	Kebijakan pemerintah tentang penerapan kurikulum merdeka belajar.	3	1

Lampiran 5: Format Penilaian Strategi

Berikan *Attractiveness Score* (1-4) pada masing-masing faktor strategis berdasarkan tingkat daya tarik alternatif strategi (S1, S2, S3, S4).

FAKTOR STRATEGIS		S1	S2	S3	S4
Kekuatan					
1.	Tingginya komitmen kepala sekolah dalam mendukung strategi pengembangan literasi digital guru.	4	4	4	4
2.	Kompetensi kepala sekolah yang memadai dalam mendukung strategi pengembangan literasi digital guru.	4	3	4	4
3.	Kualifikasi guru yang memadai.	4	4	4	3
4.	Tersedianya jaringan <i>WIFI</i> yang tersebar pada empat titik di sekolah.	4	3	3	4
Kelemahan					
1.	Keahlian guru usia lanjut yang tidak memadai dalam penggunaan dan penguasaan media digital.	4	3	4	4
2.	Rendahnya kreativitas guru dalam mendukung strategi pengembangan literasi digital.	4	4	4	4
3.	Koneksi jaringan yang tidak stabil dalam mengakses internet.	4	4	3	4
4.	Sekolah tidak memiliki <i>Website</i> .	4	3	3	4
5.	Kurangnya fasilitas komputer dan laptop serta sarana di beberapa laboratorium yang rusak.	4	4	3	4
Peluang					
1.	Tersedianya alokasi anggaran dana sekolah dari pemerintah yang disalurkan melalui pengadaan tablet.	4	3	3	3
2.	Tersedianya pelatihan <i>Digital Talent Scholarship</i> oleh kementerian.	4	3	4	4
3.	Pesatnya perkembangan teknologi yang dapat	4	4	3	4

	dimanfaatkan sebagai sumber belajar.				
4.	Banyaknya sumber dalam mengakses informasi.	3	3	4	4
Ancaman					
1.	Tuntutan terhadap standar mutu pendidikan yang semakin meningkat.	4	4	4	3
2.	Tingginya daya saing antar lembaga pendidikan.	4	3	4	3
3.	Tuntutan terhadap kualifikasi SDM semakin tinggi.	4	3	4	3
4.	Kebijakan pemerintah tentang penetapan kurikulum merdeka belajar.	4	4	4	4

Lampiran 6: Lembar Penentuan Prioritas Strategi

Kepada Yth.

Bapak/Ibu

di-

Palopo

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan dengan penelitian kami, berjudul: **Strategi Pengembangan Literasi Digital Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo**, dimohon bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu memberikan jawaban atas beberapa pertanyaan berkaitan dengan **Strategi Pengembangan Literasi Digital Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo**.

Atas bantuan dan perkenan Bapak/Ibu, kami mengucapkan banyak terima kasih.

Peneliti,

Asqia

Strategi Pengembangan Literasi Digital Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo

Nama Kepala Sekolah : _____

Pangkat/Golongan : _____

Menjadi KepSek sejak : _____

PETUNJUK: Rumuskan strategi dalam pengembangan literasi digital guru dengan mengisi kolom S-O (strategi dengan menggunakan kekuatan/strengths dan memanfaatkan peluang/opportunities); kolom W-O (strategi untuk mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan kanpeluang); kolom S-T (strategi dengan menggunakan kekuatan/strengths untuk mengatasi ancaman/threats); dan W-T (strategi untuk mengatasi kelemahan dan ancaman).

*pilih kata/frasa yang sesuai

	<p>Strength (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingginya komitmen kepala sekolah dalam mendukung strategi pengembangan literasi digital guru. 2. Kompetensi kepala sekolah yang memadai dalam mendukung strategi pengembangan literasi digital guru. 3. Kualifikasi guru yang memadai. 4. Tersedianya jaringan <i>WiFi</i> yang tersebar pada empat titik di sekolah. 	<p>Weakness (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keahlian guru usia lanjut yang tidak memadai dalam penggunaan dan penguasaan media digital. 2. Rendahnya kreativitas guru dalam mendukung strategi pengembangan literasi digital guru. 3. Koneksi jaringan yang tidak stabil dalam mengakses internet. 4. Sekolah tidak memiliki <i>Website</i>. 5. Kurangnya fasilitas komputer dan laptop serta sarana di beberapa lab yang rusak.
<p>Opportunity (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya alokasi anggaran dana sekolah dari pemerintah yang disalurkan melalui pengadaan tablet. 2. Tersedianya pelatihan <i>Digital talent</i> oleh kementerian. 3. Pesatnya perkembangan teknologi yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. 4. Banyaknya sumber dalam mengakses informasi. 	<p>Strategi S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 	<p>Strategi W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 2.

Threat (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tuntutan terhadap standar mutu pendidikan yang semakin meningkat. 2. Tingginya daya saing antar lembaga pendidikan. 3 Tuntutan terhadap kualifikasi SDM (pengetahuan, kompetensi keterampilan) semakin tinggi. 4. Kebijakan pemerintah tentang penerapan kurikulum merdeka belajar. 	<p>3.</p>	<p>4.</p>

Lampiran 7: Lembar Validasi Pedoman Wawancara

LEMBAR VALIDASI PANDUAN WAWANCARA

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VII
Nama : ASQIA

Petunjuk

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "Strategi Pengembangan Literasi Digital Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo", peneliti menggunakan instrumen wawancara dan kuisioner. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/ibu memberikan tanda ceklis (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

1. : berarti "kurang relevan"
2. : berarti "cukup relevan"
3. : berarti "relevan"
4. : berarti "sangat relevan"

Uraian Singkat:

Pedoman wawancara dan kuisioner ini bertujuan untuk mengetahui tentang "Strategi Pengembangan Literasi Digital Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo".

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I.	Isi 1. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka 2. Kejelasan pertanyaan			✓ ✓	
II.	Bahasa 1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami 3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif			✓ ✓ ✓ ✓	

Penilaian Uraian:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi benar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-saran

Palopo, 31 Januari 2023

Validator



Dr. Hilal Mahmud, M.M.

LEMBAR VALIDASI
PANDUAN WAWANCARA

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VII
Nama : ASQIA

Petunjuk

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "Strategi Pengembangan Literasi Digital Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo", peneliti menggunakan instrumen wawancara dan kuisisioner. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/ibu memberikan tanda ceklis (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

1. : berarti "kurang relevan"
2. : berarti "cukup relevan"
3. : berarti "relevan"
4. : berarti "sangat relevan"

Uraian Singkat:

Pedoman wawancara dan kuisisioner ini bertujuan untuk mengetahui tentang "Strategi Pengembangan Literasi Digital Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo".

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I.	Isi 1. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka 2. Kejelasan pertanyaan				
II.	Bahasa 1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami 3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif				

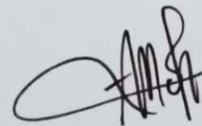
Penilaian Uraian:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi benar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-saran

Palopo, 01 Februari 2023

Validator

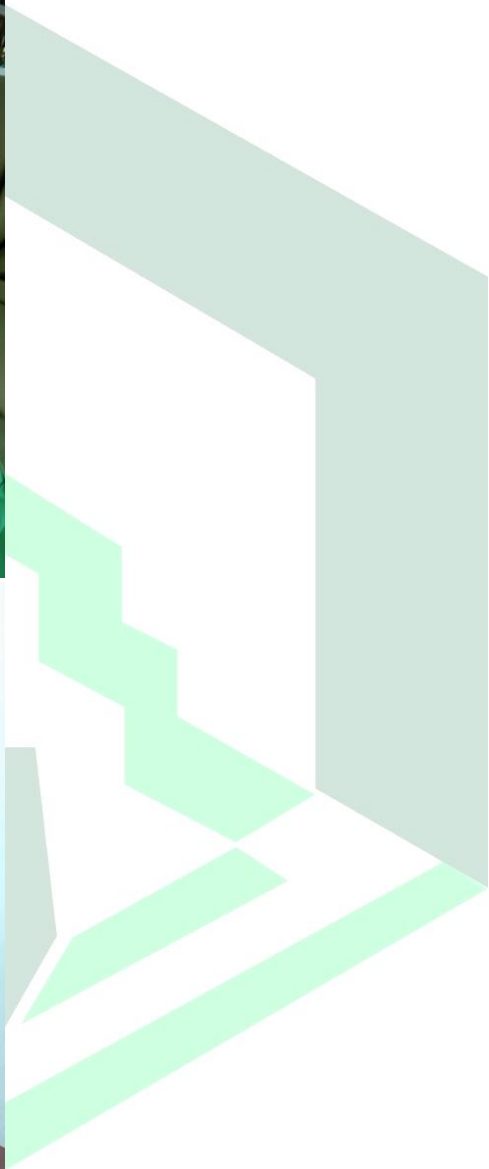


Tasdin Tahrim, S.Pd. M.Pd.

Lampiran 8: Dokumentasi



Proses wawancara dan penentuan faktor internal eksternal dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Palopo.



LOPO

Proses wawancara dan penentuan faktor internal eksternal dengan guru MIPA di SMP Negeri 1 Palopo.

Lampiran 9: Izin Penelitian



1 2 0 2 3 1 9 0 0 9 0 1 0 7

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 107/IP/DPMP TSP/II/2023

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: ASQIA
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Ds. Bolong Kab. Luwu
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 1902060003

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

STRATEGI PENGEMBANGAN LITERASI DIGITAL GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 PALOPO

Lokasi Penelitian	: SMP NEGERI 1 PALOPO
Lamanya Penelitian	: 07 Februari 2023 s.d. 07 Maret 2023

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 08 Februari 2023
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP



ERICK K. SIGA, S.Sos
Pangkat : Penata Tk.I
NIP : 19830414 200701 1 005

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

Lampiran 10: Surat Keterangan Peneliti



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 PALOPO

Alamat : Jl. Andi Pangerang No.2 Palopo Sulawesi Selatan Telp.0471-21058 Fax.0471-21058
Website : <http://www.smpn1-palopo.com> email: http://mail.smpn1_plp@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 142.3/032/SMP.01/III/2023

1. Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SURIADI RAHMAT,S.Ag.,M.Pd.I
NIP : 19730516 200902 1 001
Pangkat/Gol. : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah

2. Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ASQIA
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 1902060003
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Desa Bolong Kec. Walendrang Utara Kab. Luwu

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian pada SMP Negeri 1 Palopo pada Tanggal 7 Februari s/d 7 Maret 2023, dengan judul : "STRATEGI PENGEMBANGAN LITERASI DIGITAL GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 PALOPO"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 7 Maret 2023

Kepala Sekolah,



SURIADI RAHMAT,S.Ag.,M.Pd.I
PANGKAT : PEMBINA
NIP. 19730516 200902 1 001

RIWAYAT HIDUP



ASQIA, Lahir di desa Bolong, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 18 April 2001. Penulis merupakan anak ke-7 (tujuh) dari 7 (tujuh) bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Umsa dan ibu Sanaria. Penulis menempuh pendidikan formal pada tahun 2008 di SDN 235 Bolong dan berhasil menyelesaikan studi sekolah dasar pada tahun 2013, setelah menamatkan pendidikan di sekolah dasar, penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Lamasi pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 2 Luwu dan berhasil lulus pada tahun 2019. Semasa sekolah penulis aktif dalam berbagai organisasi diantaranya OSIS pada saat masih duduk di bangku SMP dan aktif di pramuka saat duduk di bangku SMP hingga SMA. Pada tahun 2019, penulis mengikuti Seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (SPAN-PTKIN) dan lulus pada pilihan pertama yaitu program studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri IAIN Palopo. Selain aktif dibidang akademik penulis juga aktif di organisasi intra kampus yaitu HMPS MPI (Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam) sejak tahun 2020 sampai tahun 2022.

Contact person penulis : asqiaa18@gmail.com

IAIN PALOPO